

**KEEFEKTIFAN METODE SUGESTOPEDIA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA PESERTA DIDIK KELAS X
MA MUALLIMAAT MUHAMMADIAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



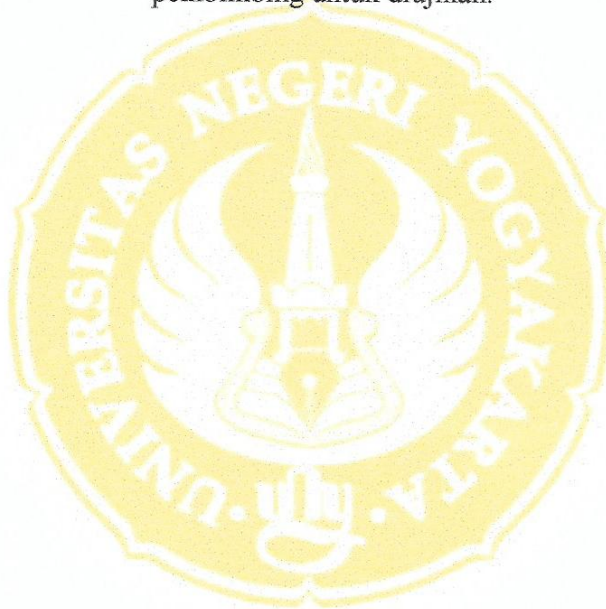
Oleh

Amalia Ulinnuha
NIM 11201241045

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Sugestopedia*
dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X
MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini telah disetujui oleh dosen
pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 September 2016

Pembimbing I




Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP. 19670204 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 05 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		20 Oktober 2016
Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		20 Oktober 2016
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		20 Oktober 2016

Yogyakarta, 20 Oktober 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Amalia Ulinnuha**
NIM : 11201241045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 September 2016

Penulis,



Amalia Ulinnuha

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 06)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah, dan jangan pernah meyerah untuk mencoba. Jangan katakan kepada Allah: “Aku punya masalah besar.” Tetapi katakanlah kepada masalah bahwa: “Aku mempunyai Allah Yang Maha Besar.” (Sayidina Ali Bin Abi Thalib)

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman, bagaikan lentera di tangan pencuri.” (Buya HAMKA)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibuku Nur Elia Mujahidah yang mengajarku menjadi wanita tangguh.

Teruntuk laki-laki yang penuh kehangatan, Ayahku Santosa Amanu.

Adikku Azka Ulil Albab yang memesona dalam kesederhanaannya.

Dua pelangiku Aisyah Ulil Abshar dan Adzakia Ulil Abshar.

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Sekalian Alam Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Yang Maha Mendengar doa hamba-hambanya, dan Yang Maha Membolak-balikkan Hati, Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sosok lelaki idaman, penolong di akhir zaman, nabi sekalian umat, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih pada Bapak Maman Suryaman, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, pembelajaran, dan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini. Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku ketua jurusan PBSI, ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. selaku kaprodi PBSI, ibu Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D. selaku Pembimbing akademik, ibu Siti Nurbaya, M.Hum, ibu Ari Listyorini, M.Hum, ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum, dan seluruh dosen PBSI yang telah banyak memberikan dukungan serta saran sehingga skripsi ini selesai.

Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini, terkhusus ibu Endang Winarsih, S.Pd. selaku guru pengampu Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, arahan, dan bimbingan dalam melakukan penelitian di sekolah.

Ibu, ayah, simbah, adik-adik tersayang, pakde, bude, om, tante, para sepupu, para keponakan, dan seluruh keluarga besar yang tak pernah lelah mendoakan, memberi perhatian, dukungan, kasih sayang, serta nasihat-nasihat untuk kebaikan penulis.

Kelas M PBSI 2011 keajaiban yang tentu saja bukan kebetulan. Tofah, adik Rio, Tama, Ardhian, Diesya, mbak Nindy, Ayu, adik Sara, dan semuanya terima kasih telah menjadi teman berjuang di bangku kuliah. Teman-teman YKT 48 (kak Septi, Nuri, Ria, Oliph, Mama Mia, Anis, Diana, Retno, Manda,

dan mbak Indah) yang telah berlapang dada menerima segala kekurangan penulis sebagai teman.

Para wanitaku Farah, Awe, Siti, Nuna, Tias, Zahara, Aul, Ivah, Renny, Ochi, Rayi, Deta, Neni, Susi, dan Fani terima kasih tetap di sisi untuk saling mengingatkan dan menguatkan dalam kondisi apapun. Para lelaki yang menjelma sebagai kawan maupun lawan (Pak Riski, Sumbaji, abang Fajar, Imron) dan seluruh sahabat *winning eleven* yang tetap belajar bersama walau tidak sama. Alhamdulillah, kita sahabatan!

Keluarga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNY (mbak Thoufanie, mas Faisal, mas Satrio, mas Bima, mbak Ardita, bang Fikar, Mardhotillah, Najmi, Hamida, Ramus, Suyin, Ayu, Burhan, dan seluruh penggerak ikatan ini) terima kasih untuk segala rasa, semoga kita selalu diteguhkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Teman-teman HIMA PBSI 2012 dan 2013 terkhusus sang penggawa Rony Kurniawan Pratama, kabinet *Srawung* BEM FBS 2014 terkhusus keluarga cemara (abang Fajar, Qory, Akhlis, Bram, Filla, Uma, Dewi, Nanda, dan Lia), dan seluruh keluarga besar Fakultas Bahasa dan Seni. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan akan mendapat balasan yang tiada putus-putusnya dari Allah dan semoga kita selalu tercipta sebagai hamba-hambaNya yang saling tolong menolong. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 09 September 2016

Penulis,

Amalia Ulinnuha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	9

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Sastra di Sekolah.....	10
2. Pembelajaran Menulis Cerpen.....	11
a. Pengertian Teks Cerpen	11
b. Unsur Pembentuk dan Struktur Organisasi Teks Cerpen	12
c. Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen.....	17
3. Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.....	17
a. Pengertian Metode Sugestopedia.....	18
b. Unsur-unsur Metode Sugestopedia.....	20
4. Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Pengajuan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

E. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
F. Prosedur Penelitian.....	36
1. Tahap Praeksperimen	36
2. Tahap Eksperimen	37
3. Tahap Pascaeksperimen.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Instrumen Penelitian	40
1. Uji Validitas Instrumen	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Persyaratan Analisis	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Homogenitas.....	44
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	44
J. Hipotesis Statistik	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Penelitian	48

a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol	48
1) Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	48
2) Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	51
b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen	54
1) Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54
2) Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	57
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Homogenitas.....	61
3. Hasil Uji Hipotesis.....	62
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	63
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Keefektifan Metode Pembelajaran Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta	72
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Teks Cerpen.....	16
Gambar 2 : Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 3 :Paradigma Kelompok Eksperimen	33
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol.....	33
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol	50
Gambar 6 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Prates Kelompok Kontrol	51
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol	53
Gambar 8 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	54
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	56
Gambar 10 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Prates Kelompok Eksperimen	57
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	59
Gambar 12 : Diagram Pie Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	60
Gambar 13 : Contoh Cerpen Prates Kelompok Kontrol.....	75
Gambar 14 : Contoh Cerpen Pascates Kelompok Eksperimen	78
Gambar 15 : Contoh Cerpen Pascates Kelompok Kontrol	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian	26
Tabel 2 : Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	32
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4 : Jumlah Populasi Kelas X MA Muallimaat.....	35
Tabel 5 : Instrumen Penilaian.....	41
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 7 : Rangkuman Kecenderungan Data Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 9 : Rangkuman Kecenderungan Data Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol	53
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen .	55
Tabel 11: Rangkuman Kecenderungan Data Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 13: Rangkuman Kecenderungan Data Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen.....	59

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	61
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates.....	62
Tabel 16: Perbandingan Nilai Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Kelompok	64
Tabel 17: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	64
Tabel 18: Perbandingan Nilai Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	65
Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus.....	90
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran dan Contoh Cerpen	113
Lampiran 4 : Instrumen Penilaian	140
Lampiran 5 : Soal Prates dan Pascates	142
Lampiran 6 : Skor Prates-Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	143
Lampiran 7 : Uji Realibilitas	146
Lampiran 8 : Uji Normalitas Sebaran Data	148
Lampiran 9 : Uji Homogenitas	163
Lampiran 10 : Uji-t	165
Lampiran 11 : Deskripsi Data.....	169
Lampiran 12 : Penghitungan Kecenderungan Skor	175
Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	178
Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian	212
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian	218
Lampiran 16 : Testimoni Kelompok Eksperimen	222

**KEEFEKTIFAN METODE SUGESTOPEDIA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA PESERTA DIDIK KELAS X
MA MUALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Oleh Amalia Ulinnuha
NIM 11201241045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan (2) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen kuasi. Desain yang dilakukan dalam penelitian eksperimen adalah prates pascates dengan kelompok kontrol. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode sugestopedia dan variabel terikat yaitu pembelajaran menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu prates dan pascates menulis cerpen. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk menunjukkan bahwa skor prates maupun pascates berdistribusi.

Hasil penelitian keefektifan metode sugestopedia ditunjukkan dari hasil uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 6,651 > t_{tabel} 2,02$) df 40 dan P sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen jauh lebih besar yaitu 2,37 daripada kelompok kontrol yaitu 0,92 sehingga metode sugestopedia efektif untuk pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta antara yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 8,198 > t_{tabel} 1,67$) df 77 dan P sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%).

Kata kunci: Metode Sugestopedia, pembelajaran menulis, cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011:01). Penting bagi pendidik untuk menggali kreatifitas yang dimiliki peserta didik serta mengaitkan situasi yang terjadi di sekitar peserta didik ke dalam pembelajaran untuk mengasah kepekaan sosial dan daya imajinasi peserta didik yang kini semakin pudar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (via Sujana, 2011:02) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika dikaitkan dengan standar kompetensi di dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran ini mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Dua komponen tersebut terdiri atas

empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya (Nurhadi, 1995:343). Proses menulis melibatkan keseluruhan pribadi yaitu ingatan, pengalaman, kemampuan bahasa, keadaan psikologis, dan emosional.

Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menghendaki siswa memiliki kompetensi umum yaitu siswa mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan dalam bentuk cerita. Hasil belajar yang menjadi muara akhir kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dapat menulis cerita (via Depdiknas, 2003:3-4). Keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dan juga merupakan muara dari proses pembelajaran.

Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik dengan menulis dapat menuangkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan. Tulisan tersebut nantinya akan diceritakan atau disampaikan kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi. Tulisan juga bagian dari bukti keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan menulis, peserta didik dapat berlatih menulis karangan, baik itu fiksi maupun nonfiksi. Berlatih menulis fiksi dapat diasah dengan latihan menulis kreatif naskah drama ataupun menulis cerpen. Pada kurikulum 2006 (KTSP) SMA kelas X dicantumkan pada Standar Kompetensi (SK), mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang

lain ke dalam cerpen. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen.

Menulis cerita pendek sebagai salah satu teks fiksi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis kreatif berbeda dengan jenis kegiatan menulis lainnya karena menulis kreatif membutuhkan daya imajinasi. Cerita pendek berangkat dari fakta yang terhimpun dalam pengalaman batin seorang pengarang, lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga menjadi sesuatu yang hidup (Thahar, 2009: 9).

Peserta didik sering mengalami kesulitan untuk menguraikan idenya atau takut untuk memulai menulis dalam kegiatan menulis cerpen. Guru juga tidak tahu bagaimana harus membangkitkan daya imajinasi peserta didiknya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kelas mengarang harus diselenggarakan secara menyenangkan, sehingga tidak terasa jadi beban, baik bagi peserta didik, maupun untuk guru. Maka, pekerjaan pertama seorang guru adalah menumbuhkan rasa suka terhadap menulis.

Masih kurangnya upaya guru dalam membangkitkan motivasi internal pada diri peserta didik agar mereka memiliki rasa suka terhadap menulis. Ketika menulis dimaknai “keterampilan menyampaikan pesan dengan menggunakan media bahasa tulis”, perbedaan antara peserta didik yang mampu menulis dan tidak mampu menulis mulai tidak tampak dengan jelas seperti pada taraf membaca-menulis permulaan. Perbedaan antara peserta didik yang mampu menulis karangan yang bagus dan peserta didik yang kurang mampu mengarang, barangkali hanya perbedaan angka dalam buku laporan pendidikan belaka. Maka

dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terampil berani mengungkapkan gagasan dan perasaan melalui bahasa tulis pun perlahan-lahan mengendor.

Madrasah Muallimaat Muhammadiyah adalah sekolah kader persyarikatan tingkat menengah yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Madrasah Muallimaat Muhammadiyah bertujuan untuk: (1) mencapai tujuan Muhammadiyah, (2) membentuk calon kader Muhammadiyah, (3) menyiapkan calon pendidik, ulama, dan zuama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Madrasah Muallimaat Muhammadiyah memiliki jenjang pendidikan setara MTs dan MA. Sebagai sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* bagi peserta didiknya, tentu beban belajar mereka jauh lebih berat.

Dalam upaya membebaskan peserta didik dari tekanan, ketakutan, dan keharusan-keharusan diperlukan sebuah metode yang mengutamakan kegembiraan dan kebermanaan. Metode yang memuat dua hal tersebut salah satunya adalah metode sugestopedia (Deporter&Hernacki, 2003:14).

Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978) seorang pendidik, psikoterapis, dan ahli fisika yang berasal dari Bulgaria. Lozanov mendasarkan metode ini pada berbagai disiplin ilmu seperti yoga, musik klasik, parapsikologi, dan terapi otogenetik, yang menurut dugaan dapat meningkatkan percepatan pembelajaran 5 sampai 50 kali dari yang biasa. Melalui latihan dengan teknik khusus, para peserta didik dimungkinkan untuk mengembangkan supermemoriesnya dan mempelajari kuantitas materi bahasa yang lebih besar dalam waktu yang sangat singkat (Tarigan, 1998: 390).

Menurut Houtman dalam Jurnal Pembangunan Manusia Vol.6 No 3 Tahun 2015 yang berjudul *Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Sastra Siswa MTs Negeri di Kota Palembang melalui Model Critical Discourse-Suggestopedia*, pembelajaran sastra belum optimal. Faktor yang memengaruhi pembelajaran sastra yang belum optimal adalah metode ceramah yang masih sering, penugasan membaca yang rendah, dan minat atau kesukaan menulis masih rendah.

Metode suggestopedia dapat memberi jalan agar peserta didik menemukan kreatifitasnya untuk menulis cerpen. Metode suggestopedia berusaha meyakinkan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh, mereka hanya belum menemukan cara memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Dengan sugesti yang positif perhatian dan konsentrasi dimanipulasikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Banyak peserta didik belum berkembang secara maksimal karena ketakutan, kekhawatiran, serta rintangan psikologis lainnya yang membuat mental pesimis dan menurunkan motivasi belajarnya.

Untuk menguji apakah penggunaan metode suggestopedia lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode suggestopedia pada peserta didik kelas X di MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka perlu diadakan sebuah penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode suggestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik tersebut. Maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul: “Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kesulitan mencari ide dan mengembangkan teks cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Metode sugestopedia berpotensi untuk dijadikan metode pembelajaran menulis cerpen yang efektif pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah metode Sugestopedia efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pembelajaran menulis cerpen dengan metode Sugestopedia adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dalam bidang pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta” memiliki manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran apresiasi cerpen berdasarkan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik setelah dibantu dengan penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran. Peserta didik terbantu dalam menemukan ide kreatifitas dan menuangkannya dalam teks cerpen.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui potensi peserta didik MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal keterampilan menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk berprestasi di bidang sastra, terutama penulisan cerpen.

2. Manfaat Teoretis

Menambah referensi tentang penggunaan metode Sugestopedia yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan. Keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini untuk kemampuan menulis cerpen dengan metode sugestopedia.
2. Metode sugestopedia sebuah cara yang berprinsip bahwa sugesti dan setiap detail apa pun seperti pengorkestrasian lingkungan, pemanfaatan kalimat sugestif, dan pemutaran musik dapat memengaruhi hasil pembelajaran.
3. Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Istilah menulis dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan menulis kreatif yaitu kegiatan menulis yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif karena penulis dapat menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri

dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman, termasuk juga di dalamnya pengalaman pribadi.

4. Cerpen adalah salah satu jenis karya fiksi berbentuk prosa yang singkat dan padat alurnya maupun jumlah halamannya mempunyai tokoh, latar, dan peristiwa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sastra di Sekolah

Tujuan umum pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran sastra, menurut panduan penerapan KTSP perlu menekankan pada kenyataan, bahwa sastra merupakan seni yang dapat diproduksi dan diapresiasi sehingga pembelajaran hendaknya bersifat produktif-apresiatif. Konsekuensinya, pengembangan materi pembelajaran, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran harus menekankan pada kegiatan apresiatif.

Pada kenyataannya pembelajaran sastra di sekolah hanya sebatas teori. Siswa tidak diajarkan bagaimana menikmati dan mengapresiasi sastra sebagai karya. Salah satu pembelajaran sastra di sekolah adalah menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen saat tersebut belum optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini adalah metode ceramah yang terlalu sering, penugasan membaca yang rendah, dan minat menulis yang lemah.

2. Pembelajaran Menulis Cerpen

Dalam sastra dikenal dengan tiga macam bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk prosa terdiri dari bermacam-macam jenis, salah satu bentuk prosa adalah cerpen. Sesuai dengan namanya, cerpen adalah cerita pendek, tetapi panjang pendek ukuran fisiknya tidak menjadi ukuran mutlak. Walaupun cerpen mempunyai kecenderungan untuk berukuran pendek, cerpen tidak ditentukan harus sekian halaman atau sekian kata.

a. Pengertian Teks Cerpen

Menurut Edgar (via Nurgiyantoro, 2010: 10) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Hal ini hampir sama menurut Sayuti (2000: 9-10) yang menyatakan bahwa cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca. Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Di samping hal tersebut, kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya. Artinya, hanya ditunjukkan tahapan tertentu perkembangan karakter tokohnya.

Berdasarkan pendapat mengenai cerpen di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang di dalamnya terdapat tokoh dengan alur cerita yang tidak terlalu panjang.

b. Unsur Pembentuk dan Struktur Organisasi Teks Cerpen

Sebuah karya sastra tentu dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Menurut Nurgiyantoro (2007: 10), cerpen memiliki unsur-unsur pembangun seperti tema, tokoh, latar, alur/plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cerpen adalah cerita yang ringkas yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk cerpen. Unsur intrinsik cerpen meliputi plot atau alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya, sudut pandang, dan tema. Cerpen dilengkapi oleh unsur-unsur penting yang membangunnya (Wiyatmi, 2009: 45). Di bawah ini adalah unsur-unsur pembangun cerpen tersebut.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Tema

Tema adalah ide pokok, gagasan utama atau pikiran pokok yang mendasari cerita. Pokok gagasan yang menjadi pengembangan cerita pendek. Tema suatu cerita mencakup segala persoalan baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Tema adalah makna cerita atau dasar cerita. Tema dalam fiksi berpangkal pada motif tokoh (Sayuti, 2000:187). Lebih lanjut, Sayuti menyatakan bahwa tema berfungsi sebagai penyatu unsur-unsur lainnya. Tema juga berfungsi melayani visi, yaitu responsi total pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000:192).

b) Latar (*setting*)

Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 216), mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut Sayuti (2000: 126), latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa pada cerita.

Latar tempat menurut Sayuti (2000: 127), menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa yang terjadi. Di lokasi dimana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu menurut Sayuti mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot secara historis. Menurut Sayuti latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

c) Alur (*plot*)

Alur yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui pengenalan, klimaks, dan

penyelesaian. Staton (via Nurgiyantoro, 2010: 113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2000: 32). Tahap awal cerita biasanya berisi paparan maupun pengenalan tentang informasi penting berkaitan dengan hal-hal yang akan dikisahkan berikutnya. Perkenalan tersebut misalnya mengenai latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial. Tokoh dan konflik juga sudah mulai dikenalkan pada tahap awal. Tahap tengah biasanya berisi konflik yang semakin runcing hingga mencapai klimaks. Pada bagian inilah inti cerita disajikan. Bagian akhir cerita menggambarkan tahap peleraian atau penyelesaian.

d) Tokoh

Tokoh adalah pelaku pada sebuah cerita. Tokoh menurut Wiyatmi (2009: 30), adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Tokoh cerita, menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dideskripsikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang pada sebuah cerita. Sudut pandang (*point of view*) menyaran pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca, Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 248)

f) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut, Sayuti (2000: 146).

g) Amanat

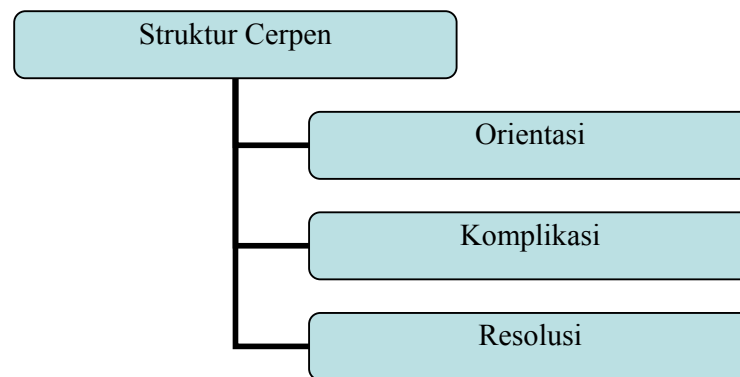
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap permasalahan atau konflik yang terdapat dalam cerita tersebut.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga memengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76). Unsur ekstrinsik meliputi.

- a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi,dll)
- b) Latar belakang pengarang
- c) Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

Teks cerita pendek memiliki tiga struktur pembangun, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi adalah bagian cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, waktu, dan suasana. Bagian ini merupakan suatu awalan untuk masuk ke tahap berikutnya. Komplikasi adalah bagian cerita pendek yang menunjukkan tokoh utama berhadapan dengan masalah atau konflik. Bagian ini menjadi inti teks. Bagian ini harus ada, jika tidak ada, masalah harus diciptakan. Resolusi adalah kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah.



Gambar 1: Struktur Teks Cerpen

c. Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen

Menurut Bortoluzzi (via Nurhayati dkk., 2007: 149), setidaknya terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan kegiatan menulis cerita atau menulis kreatif yaitu sebagai berikut. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan seperti penulis muda karena banyak penulis yang mulai menulis cerita dalam usia yang sangat muda. Kedua, menulis cerita berarti siswa menggunakan sensitivitas mereka sendiri. Sastra pada

dasarnya bukanlah barang yang tidak dapat didekati namun dapat ditransformasi lewat elaborasi siswa itu sendiri. Ketiga, memotivasi siswa dan guru aktif melibatkan diri dalam mengapresiasi sastra.

Wiyanto (2005:96) mengemukakan bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya direkayasa pengarangnya. Demikian pula para pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu. Waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa pun hanya direka-reka oleh pengarangnya. Oleh karena itu, cerpen (dan semua cerita fiksi) disebut cerita rekaan.

3. Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk merealisasikan sebuah strategi (Suryaman, 2012: 85). Metode Sugestopedia adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang langkah-langkahnya didasari oleh prinsip sugestopedia dalam proses kegiatan belajar.

a. Pengertian Metode Sugestopedia

Metode ini berasal dari Bulgaria yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978) seorang pendidik, psikoterapis, dan ahli fisika. Lozanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaian) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah-sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan (Tarigan, 1988: 391). Metode sugestopedia ini dikenal juga

sebagai metode “*Suggestology*” atau “*accelerated learning*” (percepatan belajar).

Pada prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau pun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam ruang kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti (DePorter&Hernacki, 2011: 14).

Ciri-ciri metode ini mencakup suasana “sugestif” di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah-lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi-dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran. Semua ciri-ciri ini secara total bertujuan membuat para siswa santai, yang memungkinkan mereka membuka hati mereka untuk belajar dan tidak menekan atau membebani para siswa (Tarigan, 1988: 262).

Dengan tegas Lozanov mengatakan bahwa tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan sugestologi. Oleh karena itu, tuntutan pembelajaran sugestologi ini bersifat sangat dramatik. Selanjutnya Lozanov mengatakan memerosisasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode sugestopedia seakan-akan mempercepat 25 kali lipat

dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional (via Tarigan, 1998:392).

Metode Sugestopedia berusaha meyakinkan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh namun mereka belum menemukan cara memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Dengan sugesti yang positif perhatian dan konsentrasi dimanipulasikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan faktor penting sebagai pemimpin dan penanggung jawab keberhasilan pembelajaran. Peran penting yang dimainkannya tentu harus didasari kesadaran bahwa peserta didik punya karakter beragam yang tidak bisa disamaratakan termasuk psikologinya. Banyak peserta didik belum berkembang secara maksimal karena ketakutan, kekhawatiran, serta rintangan psikologis lainnya yang membuat mental pesimis dan menurunkan motivasi belajarnya.

b. Unsur-unsur Metode Sugestopedia

Metode ini mencoba untuk memanfaatkan pengaruh-pengaruh yang tidak rasional tersebut serta mengalihkan dan mengarahkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Ciri-ciri sugestopedia yang paling mencolok adalah (a) dekorasi kelas, (b) perabot/ mebel kelas, (c) susunan/pengaturan kelas, (d) penggunaan musik, dan (e) perilaku guru yang otoritatif (Tarigan, 1988: 392).

Lozanov (via DePorter dkk., 2014: 101) menerangkan bahwa belajar itu bertaraf ganda. Dengan kata lain, belajar terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar dalam waktu yang bersamaan. Otak senantiasa dipenuhi stimulus

sedangkan otak memilih fokus tertentu saat demi saat. Berarti lingkungan juga turut andil dalam keberhasilan proses pembelajaran.

a. Dekorasi kelas

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar (Dhority dalam DePorter dkk., 2014: 103). Semua panca indra bekerja saat proses pembelajaran, mata misalnya, dapat menjangkau seluruh kelas. Gerakan mata selama belajar dan berpikir terikat pada modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Maka menjadi hal penting tentang dekorasi kelas.

Penggunaan poster ikon atau simbol akan membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual bagi peserta didik, sehingga materi belajar dapat terkonsep dengan runtut melalui gambar. Poster afirmasi juga bisa digunakan dalam penelitian ini, kalimat-kalimat motivasi seperti, “Aku pasti bisa!” dan “Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha!”. Pesan dalam poster juga bisa dari para tokoh seperti Pramodya yang mengatakan, “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”. Pada saat peserta didik memandang poster tersebut mereka akan “mengucapkan” afirmasi seperti dialog internal sehingga menguatkan keyakinan tentang kemampuan dirinya.

Warna juga memengaruhi dekorasi kelas, gunakan warna-warna terang agar kelas juga terlihat bersih dan nyaman. Permainan warna dalam poster

juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, gunakan warna tegas namun tidak mencolok mata.

b. Perabot Kelas dan Alat Bantu

Pembelajaran berlangsung dengan nyaman didukung dengan suasana kelas yang bagus. Perabot kelas ditata agar kelas terasa luas, bisa juga tambahkan tanaman ke dalam kelas. Biologi dan botani mengajarkan bahwa tumbuh-tumbuhan menyediakan oksigen bagi tubuh, yang membuat otak berkembang. Semakin banyak oksigen tentu semakin baik otak berfungsi. Seperti tanaman *lidah mertua* yang dapat menghisap karbondioksida. Selanjutnya, kelas diberikan wewangian yang dapat menentramkan dan tidak memicu indra penciuman terlalu tajam.

Kaitan antara kelenjar pencium dan sistem saraf otonomi cukup kuat. Apa yang tercium memicu respon seperti kecemasan, kelaparan, ketenangan, depresi, dan seksualitas (DePorter, dkk., 2014: 109). Hirsch (dalam DePorter, dkk., 2014: 109) mengungkapkan manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi bunga tertentu.

c. Pengaturan Bangku

Di dalam ruang kelas bangku dapat disusun sedemikian rupa untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apa pun yang diberikan. Pengaturan bangku ini juga sebuah usaha untuk memperlancar interaksi, memfokuskan perhatian, dan tentu saja menyamankan peserta didik saat belajar. Namun, di sekolah juga harus memerhatikan unsur fleksibilitas agar peserta didik tidak

kewalahan mengatur bangku saat pergantian pelajaran. Saat mengerjakan tugas kelompok peserta didik mengatur bangku untuk saling berhadapan, saat mengerjakan tugas individu bangku dirapatkan ke tembok agar memberikan ruang dan privasi.

d. Penggunaan Musik

Gaston (via Tarigan, 1998: 394) mengemukakan serta membatasi tiga fungsi musik dalam terapi, yaitu:

- 1) memberi kemudahan bagi pembentukan serta pemeliharaan hubungan pribadi atau relasi-relasi personal;
- 2) menghasilkan peningkatan harga diri melalui peningkatan kepuasan diri dalam penampilan musik;
- 3) menggunakan potensi ritme yang unik untuk membangkitkan daya energi dan menimbulkan ketentraman.

Fungsi butir ketiga itulah yang merupakan salah satu butir yang dimanfaatkan oleh Lozanov dalam penggunaan musik untuk membuat para pembelajar santai di samping memberi struktur, teladan, dan penjelasan penyajian materi linguistik.

Aneka nada dan irama yang mengiringi bahan yang disajikan turut membantu menghindarkan serta menghilangkan rasa bosan dan jemu melalui ke-monoton-an (nada dasar yang membosankan) ulangan, dan mendramatisasikan, mengemosionalkan serta memberi makna terhadap materi linguistik. Baik intonasi maupun ritme atau irama itu dikoordinasikan dengan latar belakang musik. Latar belakang musik membantu membujuk serta

menimbulkan sikap santai, yang oleh Lozanov diacu sebagai “konser pseudo–pasif” (Bancroff dalam Tarigan, 1998: 398).

Konser pseudo–pasif tersebut dalam bahasa DePorter disebut sebagai pengorkestrasian. Segala macam unsur pendukung pembelajaran diharmonisasikan sedemikian rupa agar menjadi sebuah konser atau orkestra yang indah. Detak jantung manusia dalam kondisi santai dan reseptif adalah 60 sampai 80 kali per menit. Kebanyakan musik barok sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal (Schuster dan Gritton dalam DePorte, dkk., 2014: 111). Ritme-ritme musik memengaruhi irama tubuh, denyutan jantung, serta adrenalin dalam tubuh. Musik saat pernikahan tentu berbeda dengan musik untuk kematian, musik yang didengarkan saat bahagia tentu berbeda saat sedih. Musik bisa memainkan suasana hati.

Penelitian mendukung penggunaan barok (Bach, Corelli, Tartini, Vivaldi, Handel, Pachelbel, Mozart) dan musik klasik (Satie, Rachmaninoff) untuk merangsang dan mempertahankan lingkungan belajar optimal. Struktur kord melodis dan instrumentasi barok membantu tubuh mencapai keadaan waspada tetapi relaks (Schuster dan Gritton dalam DePorte, dkk., 2014: 111). Dalam penelitian ini akan digunakan Mozart Symphony No.40 in G minor dan Don Giovanni Overture.

e. Pelaku Guru yang Otoritatif

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan metode sugestopedia ini. Sebagai salah satu sumber materi sekaligus pelaku

pembelajaran segala unsur harus diperhatikan. Bagaimana guru bersikap dan apa saja yang terlontar dari mulutnya harus benar hati-hati agar tidak ada kesalahan transfer ilmu maupun transfer nilai kepada para peserta didik. Guru adalah cermin bagi peserta didiknya.

Lozanov (via Tarigan, 1998: 404-405) menyebutkan beberapa perilaku guru yang diharapkan dalam metode sugestopedia.

- 1) Tunjukkan kepercayaan penuh pada metode itu.
- 2) Perlihatkan perilaku yang tidak mudah puas dalam hal tatakrma dan cara berpakaian.
- 3) Antarlah secara tepat dan perhatikanlah dengan cermat tahap-tahap awal proses pengajaran; ini mencakup pemilihan dan penayangan musik serta ketepatan waktu.
- 4) Peliharalah sikap yang serius dan sungguh-sungguh.
- 5) Berikan dan buatlah tes-tes, dan responlah secara bijaksana terhadap tugas-tugas yang jelek.
- 6) Berilah penekanan pada sikap-sikap global terhadap materi, bukan pada sikap-sikap analitis.
- 7) Peliharalah kegairahan atau antusiasme yang sopan.

Semua harapan tersebut bisa terpenuhi dengan pedagogi yang dimiliki seorang guru, namun unsur komunikasilah yang terpenting. Dewasa ini keahlian komunikasi apa pun profesinya sangat dibutuhkan. Komunikasi adalah jalan untuk saling mengerti dan mencapai tujuan pembelajaran. Baik secara verbal maupun nonverbal guru harus memunyai modal tersebut untuk

memberikan sugesti yang positif kepada peserta didik. Ketika mengajar, memberikan petunjuk, menata konteks, atau memberikan umpan balik ada empat prinsip komunikasi secara verbal yaitu, memunculkan kesan, mengarahkan fokus, inklusif (mengajak), dan spesifik (tepat sasaran).

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen

Menurut Tuckman (Nurgiyantoro, 2010: 06), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran, keluaran proses tersebut sudah sesuai dengan tujuan atau pun kriteria yang telah ditentukan. Penilaian menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena informasi yang diperoleh dari penialain tersebut dapat digunakan sebagai acuan pendidik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Kriteria penilaian untuk keterampilan menulis cerpen ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis cerpen. Model penilaian kemampuan menulis cerpen yang digunakan adalah model program ESL (*English as a Second Language*). Model ini telah disesuaikan dengan pembelajaran berbahasa pada kompetensi menulis disesuaikan dengan pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 1: **Pedoman Penilaian**

No	Aspek	Kriteria
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita
		Keruntutan cerita
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita
3.	Bahasa	Penggunaan diksi
		Penyusunan kalimat
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian

B. Penelitian yang Relevan

Dwi Ema Wati pada tahun 2010 pernah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Wonosari”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol nonekuivalen. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Tes untuk mengumpulkan data berbentuk esai menulis puisi. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan dikonsultasikan pada ahlinya. Uji reliabilitas menggunakan prosedur konsistensi internal teknik *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan uji-t dengan sampel bebas. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan metode sugestopedia dapat memperkuat

daya tangkap peserta terhadap materi, daya imajinasi, daya intuisi, dan daya kreasi. Uji-t menunjukkan sebesar 7,237 dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000 atau amat signifikan.

Penelitian tersebut memiliki variabel bebas yang sama dengan penelitian ini yaitu metode sugestopedia. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan penelitian ini menguji keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen.

Novara Lusy Andini pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*. Variabel bebas penelitian tersebut adalah strategi *image streaming*, berbeda dengan penelitian ini yaitu metode sugestopedia. Variabel terikat dalam penelitian ini sama yaitu ketrampilan menulis cerpen. Hasil uji-t skor posttest kelompok eksperimen dan control t hitung 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen sebesar 18,914 dengan db 30 dan nilai $p=0,000$. Terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian tersebut memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian ini yaitu menulis cerpen. Perbedaannya adalah keefektifan menulis

cerpen pada penelitian tersebut diuji menggunakan strategi *image streaming* sedangkan penelitian ini menggunakan metode Sugestopedia.

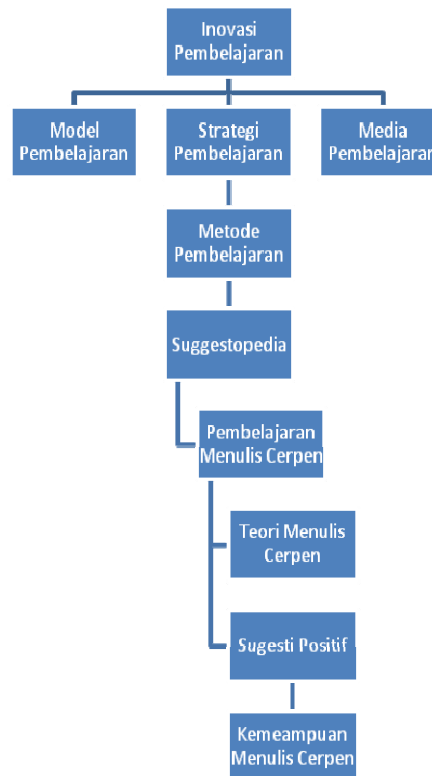
Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Houtman yang dimuat pada jurnal *Pembangunan Manusia* Vol. 6 No. 3 tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Sastra Siswa MTs Negeri di Kota Palembang Melalui Model *Critical Discourse-Suggestopedia*”. Berdasarkan data dari MTs Negeri Palembang, rata-rata nilai dari siswa adalah 5,8. Untuk menyelesaikan masalah ini Houtman mencoba menerapkan model *Critical Discourse-Suggestopedia* (CDS) pada 75 siswa. Data penelitian tersebut dilakukan dalam tiga siklus. Hasil siklus terakhir adalah yang terbaik disbanding siklus pertama dan kedua. Pada siklus ketiga 88% dari 75 siswa mendapat nilai $\geq 6,5$. Hal ini menunjukkan bahwa model CDS mampu meningkatkan hasil pembelajaran sastra di MTs Negeri Palembang.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis cerpen dimaksudkan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, maupun imajinasi kreatifnya dalam bentuk karangan narasi. Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis atau tidak langsung. Keterampilan menulis ditentukan oleh setiap manusia dalam merefleksikan apa yang sedang di alami dalam bentuk tulisan.

Komponen yang memengaruhi proses pembelajaran di antaranya peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan fasilitas penunjang lainnya. Jika salah satu komponen tersebut kurang maksimal, maka pengaruhnya adalah proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal pula.

Metode sugestopedia ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik keluar dari kendala-kendala psikologis untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung. Peserta didik akan mempunyai ketertarikan dan motivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilannya secara nyata dalam wujud menulis cerpen.



Gambar 2: Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Ho: Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Ha: Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

Ha: Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Desain yang dilakukan dalam penelitian eksperimen adalah prates pascates dengan kelompok kontrol. Prates berfungsi untuk mengukur kemampuan awal peserta didik menulis cerpen, sedangkan pascates berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan dengan metode sugestopedia

Tabel 2 : Prates Pascates dengan Kelompok Kontrol

Grup	Prates	Perlakuan	Pascates
A	Y1	X	Y2
B	Y3	-	Y4

Keterangan.

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

Y1 : Keterampilan awal menulis cerpen kelompok eksperimen

Y2 : Keterampilan akhir menulis cerpen kelompok eksperimen

Y3 : Keterampilan awal menulis cerpen kelompok kontrol

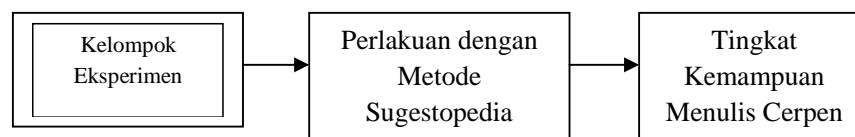
Y4 : Keterampilan akhir menulis cerpen kelompok kontrol

X : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugestopedia

B. Paradigma Penelitian

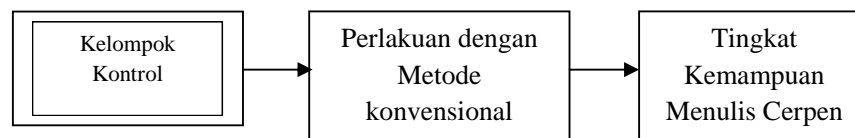
Menurut Sugiyono (2013: 66), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol

C. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2010: 159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dalam penelitian eksperimen diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dapat menyebabkan sebuah perubahan pada variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan metode sugestopedia.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa pembelajaran menulis cerpen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Muallimaat Muhammadiyah dengan alamat Jln. Suronatan NG II/653 Notoprajan, Yogyakarta 55262. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Maret 2016 sampai tanggal 10 April 2016. Tahap penelitian meliputi: (1) pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (prates), (2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, (3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (pascates).

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

Hari, tanggal	Kelompok	Kegiatan	Jam ke-
Ahad, 06 Maret 2016	Kelompok eksperimen	Tes awal	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Tes awal	5 dan 6
Ahad, 13 Maret 2016	Kelompok eksperimen	Perlakuan 1	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Pembelajaran	5 dan 6
Ahad, 20 Maret 2016	Kelompok eksperimen	Perlakuan 2	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Pembelajaran	5 dan 6
Ahad, 27 Maret 2016	Kelompok eksperimen	Perlakuan 3	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Pembelajaran	5 dan 6
Ahad, 03 Maret 2016	Kelompok eksperimen	Perlakuan 4	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Pembelajaran	5 dan 6
Ahad, 10 April 2016	Kelompok eksperimen	Tes akhir	3 dan 4
	Kelompok kontrol	Tes akhir	5 dan 6

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari lima kelas sebanyak 203 peserta didik.

Tabel 4: **Jumlah Populasi Kelas X MA Muallimaat**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X A	41
2.	X B	44
3.	X C	38
4.	X D	40
5.	X E	40
Jumlah		203

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *sample random*

sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menggunakan kelas X C sebagai kelas kontrol sebanyak 38 peserta didik dan kelas X A sebagai kelas eksperimen sebanyak 41 peserta didik. Kelas X A merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini, yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan prates kepada semua kelas untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Prates tersebut dilakukan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan prates yang sama, yaitu menulis cerpen.

Setelah dilakukan prates, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan menulis cerpen yang sama sebelum dilakukan perlakuan sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelas diberikan prates, kelas tersebut dianggap sama. Selanjutnya, kelas tersebut diberikan perlakuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis peserta didik, khususnya menulis cerpen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sugestopedia, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen. Tahapan menulis cerpen pada kelompok eksperimen perlu disiapkan terlebih dahulu pengorkestrasian lingkungan kelas seperti memasang poster, mengatur bangku, meletakkan tanaman dan pengharum ruangan, dan menyiapkan alat pemutar musik.

- 1) Guru memutar musik lagu “Tetaplah Berdiri” dari Nineball karena lagu tersebut mengandung sugesti positif untuk tidak menyerah menghadapi rintangan.
- 2) Guru menyapa peserta didik satu persatu.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi tentang cerita para sastrawan.
- 4) Guru memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menyebutkan cerpen yang pernah dibaca, sastrawan yang diketahui, atau kendala yang dihadapi saat mulai menulis.

- 5) Guru bertanya adakah yang mau menjadi seorang cerpenis, kemudian peserta didik didorong untuk suka membaca, suka menulis. Apa pun cita-cita peserta didik, ketrampilan menulis sangat dibutuhkan, sugesti positif itu mulai disalurkan.
- 6) Peserta didik menerima teks contoh cerpen, efek bunyi bel bertanda belajar dimulai. Musik Mozart dimainkan mengiringi peserta didik membaca, saat selesai pun diberi tanda bel.
- 7) Guru mengarahkan pandangan ke depan kelas dan mengulas dengan memanfaatkan poster, *slide power point* dan alat bantu yang ada.
- 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan urun kata dalam membuat cerpen dalam 10 putaran dengan kata kunci, “Aku bisa!”. Kegiatan ini juga diiringi dengan musik.
- 9) Setelah selesai ditukar dengan kelompok lain dan saling memberikan saran dengan sugesti positif.
- 10) Peserta didik kembali ke meja duduk dan mencoba membuat cerpennya sendiri diiringi dengan musik Rachmaninoff.
- 11) Antarpeserta didik menukar cerpennya setelah selesai dan melakukan proses penyuntingan, teks tersebut dikembalikan kepada penulisnya dengan kata kunci, “Kamu hebat!”.
- 12) Hasil karya peserta didik dikumpulkan kepada guru.
- 13) Guru dan peserta didik sama-sama mengucapkan, “Aku pasti bisa, kamu pasti bisa, kita luar biasa!”. Kemudian mainkan lagu Gigi yang berjudul “Sang Pemimpi” untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru, yaitu sesuai dengan kurikulum KTSP. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi pada siswa.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang disiapkan guru.
- 3) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- 4) Siswa memulai menulis cerpen.
- 5) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pascates seperti pada saat prates dengan materi yang sama. Tujuan dari pemberian pascates ini adalah untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks cerpen pada kelas eksperimen, dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan dengan metode sugestopedia dengan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan metode tersebut. Hasil uji dari prates dan pascates akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Untuk mendapatkan data atau informasi tentang subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara yaitu tes maupun non-tes (Nurgiyantoro, 2010: 89). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Gronlund (via Nurgiyantoro, 2010: 105), teknik tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 192) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates dan pascates menulis cerpen. Hal yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis cerpen peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode sugestopedia dan peserta didik yang mendapat perlakuan tanpa metode sugestopedia.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis cerpen. Soal tes menulis cerpen yang diberikan adalah sama, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan awal dan akhir peserta didik dalam menulis cerpen. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data

keterampilan menulis cerpen adalah kriteria penilaian teks cerpen. Melalui instrumen tersebut maka akan didapatkan skor. Kemudian, skor tersebut digunakan sebagai bahan analisis.

Sebuah instrumen perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji instrument penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan). Berikut adalah penjelasan uji instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 5: Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

1. Uji Validitas Instrumen

Mardapi (via Nurgiantoro, 2012: 152) menyatakan bahwa validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Penelitian eksperimen ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Gronlund (via Nurgiantoro, 2012: 155) menyatakan bahwa validitas isi adalah penentuan seberapa jauh suatu alat tes

menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Guna memenuhi validitas isi sesuai dengan pengertian di atas, instrumen berupa tes disusun berdasarkan terampil tidaknya peserta didik mengembangkan gagasannya dalam menulis cerpen.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen Pembimbing dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta Ibu Endang Winarsih, S.Pd. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran di sekolah.

2. Uji Reliabilitas

Gronlund (via Nurgiyantoro, 2012: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Tinggi rendahnya reliabilitas akan memengaruhi validitas. Koefisien reliabilitas dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode tes ulang, yaitu suatu instrumen diujicobakan sebanyak dua kali pada rentang waktu yang berbeda terhadap kelas X. Hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,856 dengan N item sebanyak 8.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data selanjutnya diolah menggunakan perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa uji beda.

1. Uji Persyaratan Analisis

Data yang akan dianalisis harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu agar data dapat dikatakan layak untuk dianalisis. Uji persyaratan ini diperlukan untuk menentukan teknik analisis data pada tahap selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang telah diperoleh dari penelitian. Uji normalitas itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk menjamin dan mempertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan (Nirgiyantoro, 2013: 111).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* atau *p* yang didapat dari perhitungan lebih besar dari pada tingkat 0,05 (5% taraf kesalahan). Apabila data yang didapat dari perhitungan menunjukkan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menguji homogenitas pada data distribusi skor kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20.

Sampel dinyatakan homogen apabila hasil perhitungan data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sedangkan apabila hasil perhitungan data menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka sampel dalam penelitian dinyatakan tidak homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t* untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode sugestopedia dengan kelas yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode tersebut. Selain untuk menguji perbedaan kedua kelompok, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik tidak jauh berbeda dengan hipotesis nol. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nihil. Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

H_a : Hipotesis alternatif. Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

μ_1 : Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

H_a : Hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

μ_1 : Kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keefektifan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan (2) perbedaan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dengan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia. Data dalam penelitian ini meliputi data skor prates dan data skor pascates kemampuan menulis cerpen antara kelompok peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan metode sugestopedia pada kelompok eksperimen dan kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode sugestopedia pada kelompok kontrol. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

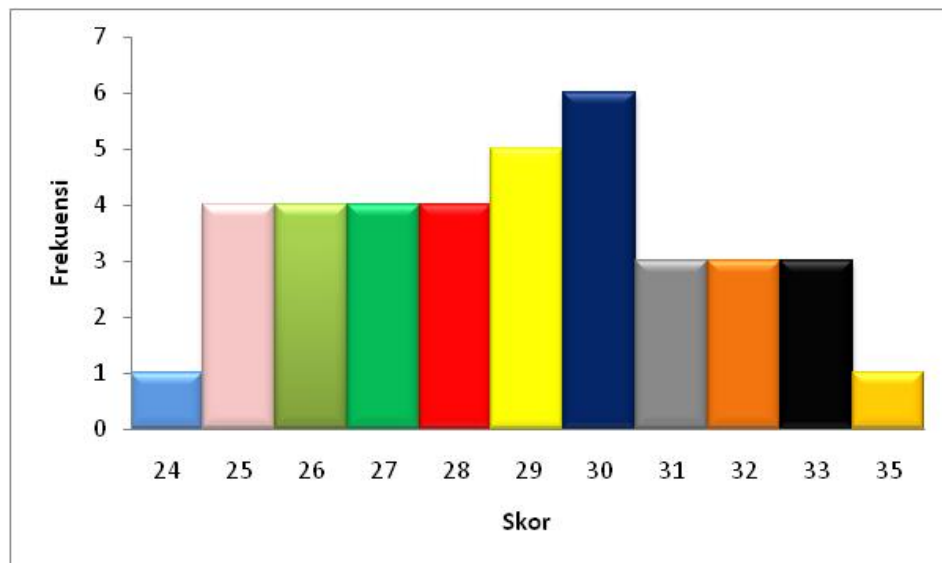
1) Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan prates berupa tes kemampuan menulis cerpen dengan tema “persahabatan”. Subjek kelompok kontrol sebanyak 38 peserta didik. Adapun hasil prates kelompok kontrol pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 35,00 dan skor terendah adalah 24,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 20 data prates diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat prates sebesar 28,8420; skor tengah (median) sebesar 29,0000; mode (modus) sebesar 30,0000; dan standar deviasi sebesar 2,71658. Distribusi frekuensi prates kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol

No	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	2,4	1	2,6
2.	25	4	9,8	5	13,2
3.	26	4	9,8	9	23,7
4.	27	4	9,8	13	34,2
5.	28	4	9,8	17	44,7
6.	29	5	12,2	22	57,9
7.	30	6	14,6	28	73,7
8.	31	3	7,3	31	81,6
9.	32	3	7,3	34	89,5
10.	33	3	7,3	37	97,4
11.	35	1	2,4	38	100,0

Berdasarkan data pada tabel tersebut, frekuensi skor prates kelompok kontrol terbanyak pada nilai 30 dengan jumlah 6 peserta didik (14,6%). Skor tertinggi diperoleh oleh satu peserta didik dan skor terendah diperoleh oleh satu peserta didik. Distribusi frekuensi skor prates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat digambarkan dalam histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol**

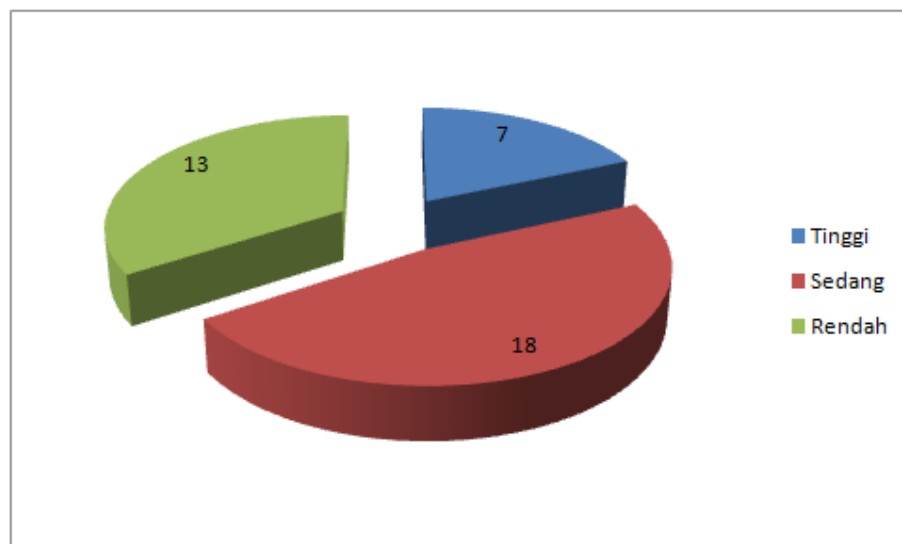
Penentuan kecenderungan skor prates kelompok kontrol setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, M_i adalah 29,50 dan SD_i adalah 1,83.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 7: **Kecenderungan Skor Prates Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	F	Persentasi
1	Tinggi	>31	7	18,4%
2	Sedang	28 - 31	18	47,4%
3	Rendah	< 28	13	34,2%

Kecenderungan perolehan skor prates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol digambarkan dalam diagram *pie* seperti di bawah ini.



Gambar 6: **Diagram *Pie* Kecenderungan Skor Prates Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa skor prates mayoritas peserta didik kelompok kontrol berada dalam kategori sedang. Kecenderungan skor prates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol terdapat tiga belas peserta didik yang memiliki skor berkategori rendah dan tujuh peserta didik berkategori tinggi.

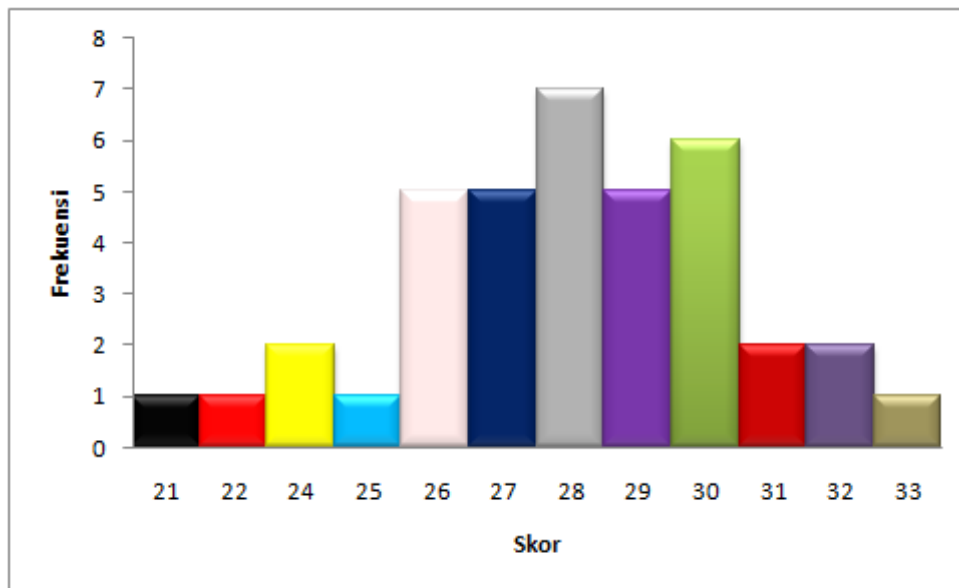
2) Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia. Pascates dilakukan setelah kelas mendapatkan perlakuan. Pascates yang diberikan berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok kontrol sebanyak 38 peserta didik. Adapun hasil pascates kelompok kontrol pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 33,00 dan skor terendah adalah 21,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 20,0 data diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat pascates sebesar 27,9211; skor tengah (median) sebesar 28,0000; mode (modus) sebesar 28,0000; dan standar deviasi sebesar 2,62402. Tabel distribusi frekuensi pascates kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

No	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	21	1	2.4	1	2.6
2.	22	1	2.4	2	5.3
3.	24	2	4.9	4	10.5
4.	25	1	2.4	5	13.2
5.	26	5	12.2	10	26.3
6.	27	5	12.2	15	39.5
7.	28	7	17.1	22	57.9
8.	29	5	12.2	27	71.1
9.	30	6	14.6	33	86.8
10.	31	2	4.9	35	92.1
11.	32	2	4.9	37	97.4
12.	33	1	2.4	38	100.0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor pascates kelompok kontrol terbanyak pada nilai 28 dengan jumlah 7 peserta didik (17,1%). Distribusi frekuensi skor prates kelompok kontrol kemampuan menulis cerpen dapat digambarkan dalam histogram seperti sebagai berikut ini.



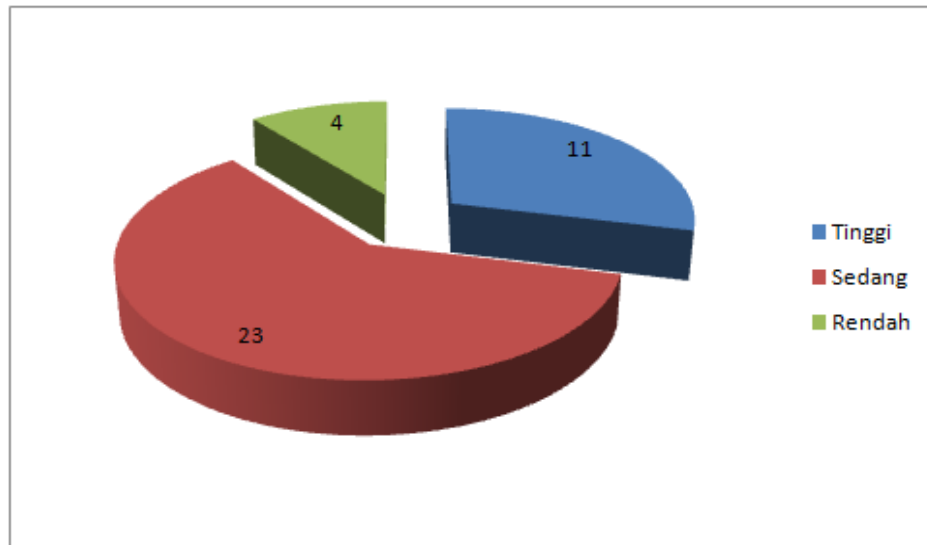
Gambar 7: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol**

Penentuan kecenderungan skor prates kelompok kontrol setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, M_i adalah 27,00 dan SD_i adalah 2,00.

Tabel 9: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	F	Persentasi
1	Tinggi	>29	11	28,94%
2	Sedang	25–29	23	60,52%
3	Rendah	< 25	4	10,52%

Kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol digambarkan dalam diagram *pie* seperti di bawah ini.



Gambar 8: **Diagram Pie Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Kontrol**

Kecenderungan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol sangat bervariasi. Mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang. Bila dibandingkan dengan skor prates kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol untuk kategori rendah mengalami penurunan sedangkan untuk kategori tinggi mengalami kenaikan.

b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

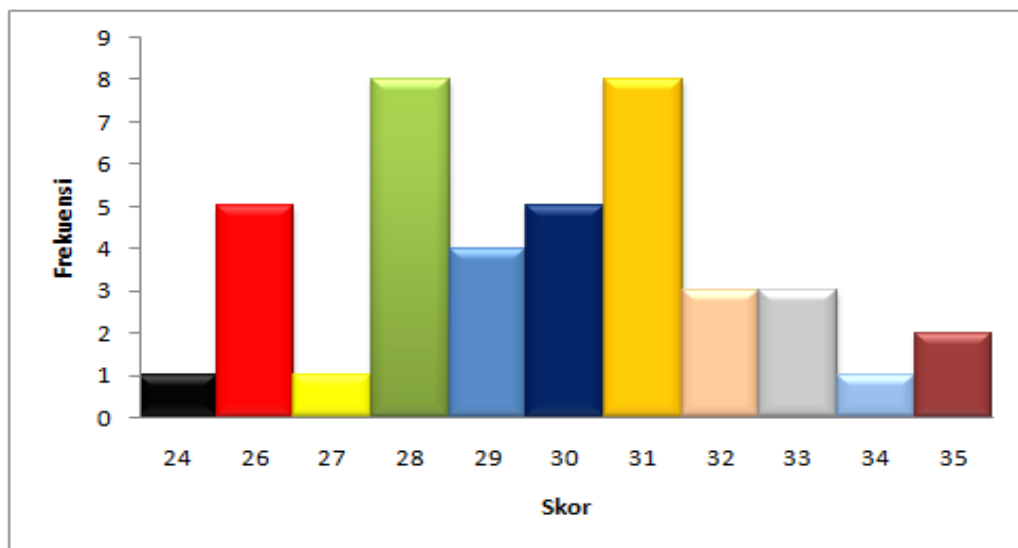
1) Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sugestopedia. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan prates berupa tes kemampuan menulis cerpen dengan tema persahabatan. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 41 peserta didik. Adapun hasil prates kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 35,00 dan skor terendah adalah 24,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 20,0 data prates diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai sebesar 29,7073; skor tengah (median) sebesar 30,0000; mode (modus) sebesar 31,0000; dan standar deviasi sebesar 2,60042. Tabel distribusi frekuensi prates kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	2.4	1	2.4
2.	26	5	12.2	6	14.6
3.	27	1	2.4	7	17.1
4.	28	8	19.5	15	36.6
5.	29	4	9.8	19	46.3
6.	30	5	12.2	24	58.5
7.	31	8	19.5	32	78.0
8.	32	3	7.3	35	85.4
9.	33	3	7.3	38	92.7
10	34	1	2.4	39	95.1
11.	35	2	4.9	41	100.0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor prates kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 28 dan 31 dengan jumlah masing-masing 8 peserta didik (19,5%). Distribusi frekuensi skor prates kelompok eksperimen kemampuan menulis cerpen dapat digambarkan dalam histogram seperti sebagai berikut ini.



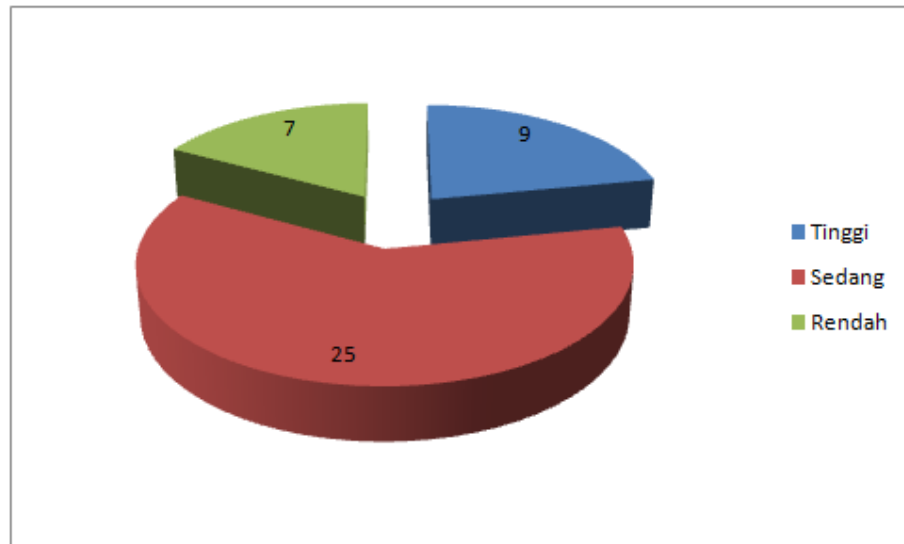
Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen**

Penentuan kecenderungan skor prates kelompok kontrol setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, M_i adalah 29,50 dan SD_i adalah 1,83.

Tabel 11: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	F	Persentasi
1	Tinggi	>31	9	22%
2	Sedang	28 - 31	25	61%
3	Rendah	< 28	7	17%
Jumlah			41	100%

Kecenderungan perolehan skor prates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen digambarkan dalam diagram *pie* seperti di bawah ini.



Gambar 10: **Diagram Pie Kecenderungan Skor Prates Kelompok Eksperimen**

Kecenderungan skor prates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen terdapat 7 peserta didik yang memiliki skor berkategori rendah dan mayoritas berada dalam kategori sedang sebanyak 25 peserta didik.

2) Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

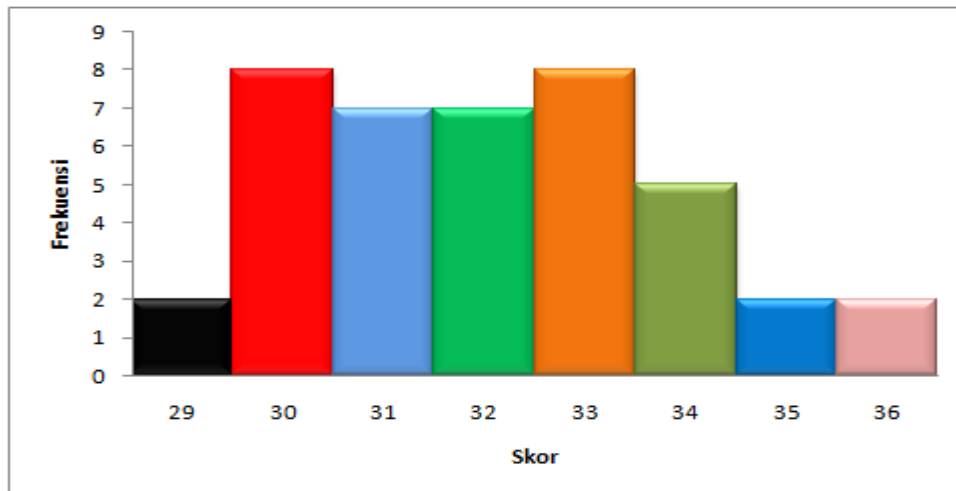
Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sugestopedia. Pascates dilakukan setelah kelompok ini mendapatkan perlakuan dengan metode sugestopedia. Tes akhir berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 41 peserta didik. Adapun hasil tes akhir kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 36,00 dan skor terendah adalah 29,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 20,0 data pascates diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada sebesar 32,0732; skor tengah (median) sebesar 32,0000; mode (modus) sebesar 33,0000; dan standar deviasi sebesar 1,83562. Tabel distribusi frekuensi pascates kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	F (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	29	2	4.9	2	4.9
2.	30	8	19.5	10	24.4
3.	31	7	17.1	17	41.5
4.	32	7	17.1	24	58.5
5.	33	8	19.5	32	78.0
6.	34	5	12.2	37	90.2
7.	35	2	4.9	39	95.1
8.	36	2	4.9	41	100.0

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor pascates kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 30 dan 31 dengan jumlah masing-masing 8 peserta didik (19,5%). Distribusi frekuensi skor pascates kelompok eksperimen kemampuan

menulis cerpen dapat digambarkan dalam histogram seperti sebagai berikut ini.



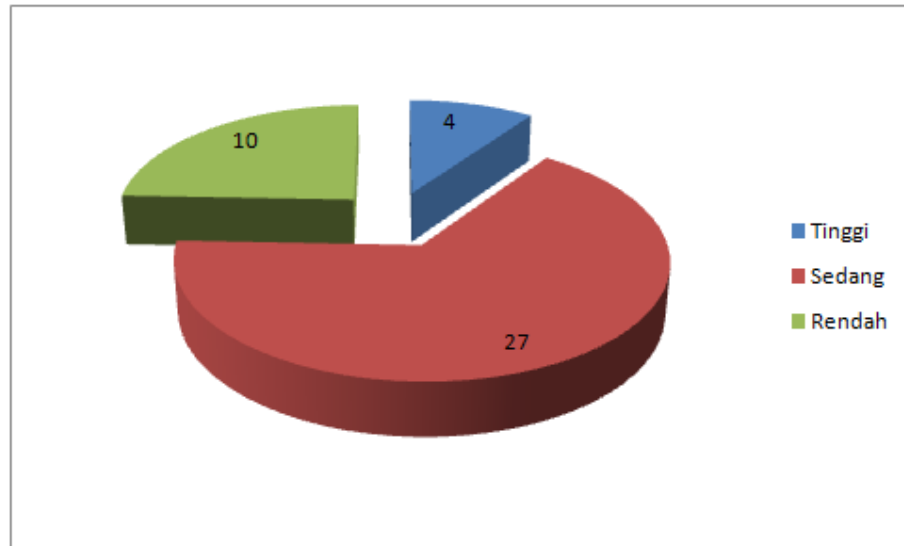
Gambar 11: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

Penentuan kecenderungan skor prates kelompok kontrol setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, M_i adalah 32,50 dan SD_i adalah 1,16. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	F	Persentasi
1	Tinggi	>34	4	10%
2	Sedang	31 – 34	27	66%
3	Rendah	< 31	10	24%
Jumlah			41	100%

Kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen digambarkan dalam diagram *pie* seperti di bawah ini.



Gambar 12: **Diagram *Pie* Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

Kecenderungan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen terdapat 10 peserta didik yang memiliki skor berkategori rendah. Bila dibandingkan dengan skor prates kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen untuk kategori nilai rendah mengalami kenaikan. Mayoritas peserta didik sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen, terbukti dengan skor terbanyak berada dalam kategori sedang.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data prates-pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates menulis cerpen peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan menguji kenormalan data biasa disebut dengan uji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Syarat sebuah data dikatakan memiliki distribusi sebaran data normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14: Rangkuman Hasil uji Normalitas Data

No	Data	K-S	Sig,	Shapiro	Sig,	Keterangan
1.	Prates Kelompok Kontrol	0,093	0,200	0,971	0,410	normal
2.	Pascates Kelompok Kontrol	0,117	0,200	0,967	0,327	normal
3.	Prates Kelompok Eksperimen	0,110	0,200	0,972	0,409	normal
4.	Pascates Kelompok Eksperimen	0,135	0,057	0,950	0,072	normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya skor prates dan pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diuji homogenitas. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Uji homogenitas varian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Uji homogenitas varian data, baik data prates maupun pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Tes	Levene	df1	df2	Sig.	Ket
1.	Prates	0,104	1	77	0,748	Homogen
2.	Pascates	2,485	1	77	0,119	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data prates peserta didik dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan *levене statistic* 0,104 dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 77$, dan nilai sig. 0,748. Adapun pada pascates peserta didik dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan

levene statistic 2,485 dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 77$, dan nilai Sig. 0,119. Data prates dan pascates baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tersebut menunjukkan hasil perhitungan yang lebih besar dari 0,05. Dikarenakan angka signifikan dari kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok data di atas dinyatakan homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji keefektifan metode Sugestopedia dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan metode Sugestopedia dengan kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran Sugestopedia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pada dua kelompok. H_0 dinyatakan diterima jika perhitungan rerata prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara tidak signifikan dan hasil perhitungan rerata pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Perhitungan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.” Hipotesis ini dinamakan hipotesis alternative (H_a).

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nihil). Bunyi dari H_o tersebut, yaitu “Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Uji-t prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa metode Sugestopedia pada kelompok kontrol. Berikut ini disajikan tabel hasil perbandingan nilai prates dan pascates kelompok kontrol.

Tabel 16: Perbandingan nilai Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Prates Kelompok Kontrol	38	35	24	28,84	29	2,71
Pascates Kelompok Kontrol	38	33	21	27,92	28	2,62

Berikut ini disajikan tabel hasil uji-t prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Prates Dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1,734	37	2,02	0,091	Tidak Signifikans

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,734 dengan df sebesar 37 dan nilai P sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

Uji-t prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode Sugestopedia pada kelompok eksperimen. Berikut ini disajikan tabel hasil perbandingan nilai prates dan pascates kelompok eksperimen.

Tabel 18: Perbandingan nilai Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Prates Kelompok Eksperimen	41	35	24	29,70	30,0	2,60
Pascates Kelompok Eksperimen	41	36	29	32,07	32,0	1,83

Berikut ini disajikan tabel hasil uji-t prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Prates Dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	6,651	40	2,02	0,000	Signifikans

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 6,651 dengan df sebesar 40 dan nilai P sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sugestopedia.

Hasil perhitungan uji-t pada kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,734 dengan df 37 dan t_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 6,651 dengan df 40. Sementara itu, untuk nilai p kelompok kontrol adalah 0,091 dan nilai p kelompok eksperimen adalah 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode Sugestopedia dan kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode Sugestopedia.

Berdasarkan tabel 16 nilai rerata prates kelompok kontrol adalah 28,84 dan nilai rerata pascates sebesar 27,92 yang berarti terjadi penurunan nilai

kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia sebesar 0,92 sehingga pembelajaran tanpa menggunakan metode sugestopedia tidak efektif dalam peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah.

Berdasarkan tabel 18 nilai rerata prates kelompok eksperimen adalah 29,70 dan nilai rerata pascates sebesar 32,07 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan metode sugestopedia sebesar 2,37 sehingga pembelajaran menggunakan metode sugestopedia efektif dalam peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah.

Berdasarkan analisis perhitungan data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Ho: Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.” Hipotesis ini dinamakan dengan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nihil). Bunyi dari H_o tersebut, yaitu “Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia.”

Uji-t prates menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut ini adalah perbandingan prates kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviations</i>
Skor Prates Kelompok Kontrol	38	35	24	28,84	29	2,71
Skor Prates Kelompok Eksperimen	41	35	24	29,70	30	2,60

Hasil skor prates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata prates kelompok kontrol sebesar 28,84 sedangkan skor rata-rata prates kelompok eksperimen sebesar 29,70. Selisih skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan yaitu sebesar 0,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara. Data skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Prates	-1,446	77	1,67	0,152	Tidak Signifikans

Pada tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -1,446, $df = 77$, dan diketahui nilai P 0,152 dengan demikian nilai $P > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t pascates menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut ini adalah perbandingan pascates kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviations</i>
Skor Pascates Kelompok Kontrol	38	33	21	27,92	28	2,62
Skor Pascates Kelompok Eksperimen	41	36	29	32,07	33	1,83

Hasil skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pascates kelompok kontrol sebesar 27,92 sedangkan skor rata-rata prates kelompok eksperimen sebesar 32,07. Selisih skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan yaitu sebesar 4,15. Data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Pascates	8,198	77	1,67	0,000	Signifikans

Pada tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 8,198, $df=77$, dan nilai P 0,000 dengan demikian nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang

signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan skor akhir antara kedua kelompok tersebut berbeda.

Hasil analisis data uji-t skor pascates kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,198, $df=77$, dan nilai P 0,000. Syarat pengujian bersifat signifikan apabila probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 dengan demikian nilai P (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia, **ditolak**.

Ha: Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diberi perlakuan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis cerpen dan peserta didik kelas X yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode sugestopedia, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sulit bagi siswa. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis ini dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membebani. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bahwa siswa mampu menulis. Metode Sugestopedia merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis.

Metode Sugestopedia dinilai pantas untuk diujikan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Metode Sugestopedia dapat membantu siswa terbebas dari tekanan dan ketakutan dalam pembelajaran menulis cerpen kemudian menemukan kreatifitasnya. Berbeda dengan pembelajaran menulis pada umumnya yang menuntut siswa langsung menuangkan idenya, metode Sugestopedia mengutamakan pada kegembiraan dan kebermanaknaan. Metode Sugestopedia berusaha meyakinkan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh, mereka hanya belum menemukan cara memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Dengan sugesti yang positif perhatian dan konsentrasi dimanipulasikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebuah sekolah khusus putri yang menerapkan sistem *boarding school*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari lima kelas dengan

jumlah sebanyak 203 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XA sebanyak 41 siswa sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan metode sugestopedia, sedangkan kelas XC sebanyak 38 siswa sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode sugestopedia. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali, untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode sugestopedia. Kemudian, peserta didik menulis cerpen dengan tema yang ditentukan. Tema-tema yang digunakan pada empat kali pertemuan yaitu: (1) Masa Kecilku, (2) Kehidupan di Asrama, (3) Pengalaman yang Mengesankan, dan (4) Keluarga.

1. Keefektifan Metode Pembelajaran Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Keefektifan penggunaan metode pembelajaran Sugestopedia kelompok eksperimen dapat diketahui dengan uji-t skor prates dan pascates. Analisis uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} 66,51 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 40. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 40 adalah 2,02 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_{hitung} : 6,651 > t_{tabel} : 2,02$). Dari tabel 19 diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA

Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran Sugestopedia lebih efektif dibanding pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta tanpa menggunakan metode pembelajaran Sugestopedia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XA MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kelas eksperimen dibanding pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XC MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kelas kontrol menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding rata-rata pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (32,07) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (27,92). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Sugestopedia telah teruji efektif meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik.

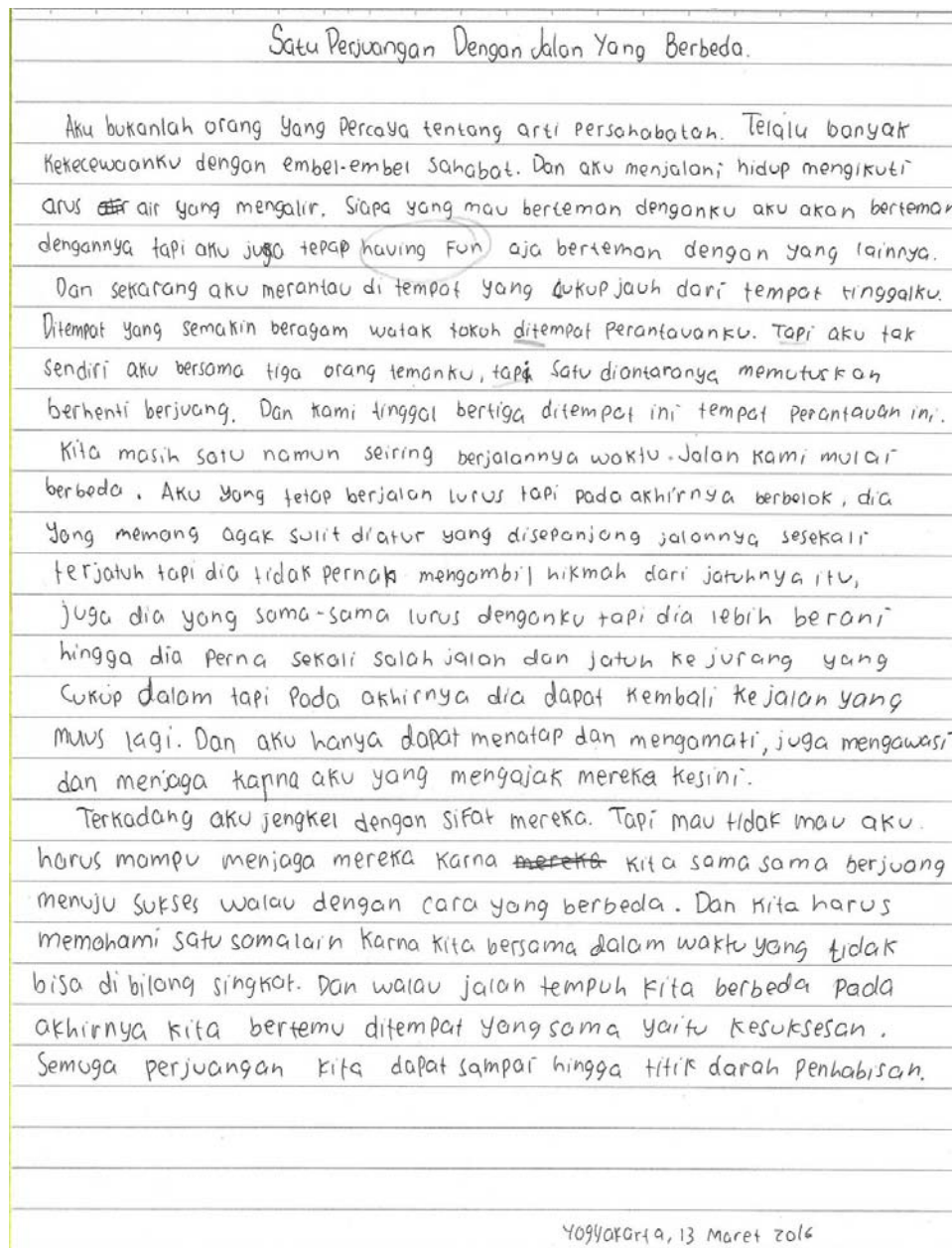
Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Sugestopedia yang diterapkan pada kelompok eksperimen membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Siswa kelompok eksperimen lebih aktif dan lebih terstimulus dalam mengungkapkan gagasan dan ide dalam menulis cerpen. Siswa kelompok eksperimen mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi secara kreatif dan reflektif. Penggunaan metode Sugestopedia dapat

digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates. Prates tersebut berupa tes menulis cerpen. Setelah dilakukan prates, diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok yang tidak jauh berbeda. Rata-rata prates kelompok kontrol sebesar 28,84 sedangkan rata-rata prates kelompok eksperimen sebesar 29,20. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

Pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema untuk menulis cerpen, apalagi harus berdasarkan pengalaman pribadi. Konflik yang ada dalam cerpen peserta didik saat prates masih belum menonjol dan tuntas. Tulisan peserta didik masih sangat kurang dalam hal pemilihan kata maupun penyusunan kalimat. Berikut ini adalah contoh cerpen dari hasil prates.



Gambar 13: Contoh Cerpen Prates Kelompok Kontrol

Pada contoh cerpen di atas, dapat diketahui bahwa cerpen peserta didik masih menunjukkan beberapa kekurangan. Adapun beberapa kekurangan tersebut adalah dari segi penyajian, kekurangan masih terdapat pada penyajian

unsur cerpen diantaranya tokoh yang kurang lengkap, latar yang kurang lengkap dan kurang mendukung, dan tidak adanya gaya bahasa yang digunakan. Selain itu, dari kepaduan unsur cerita masih terdapat kekurangan. Urutan kepaduan cerita yang disajikan kurang serasi dan kurang menarik. Konflik-konflik dalam cerita tersebut tidak selesai. Peserta didik belum bisa menciptakan suatu konflik yang menarik untuk dibaca. Cerita yang disajikan masih terlalu monoton dan tidak terdapat majas ataupun gaya bahasa di dalamnya yang bisa berfungsi sebagai pelengkap agar cerita terlihat lebih menarik.

Dari segi bahasa, kekurangan tulisan peserta didik di atas masih tampak jelas, yaitu pemilihan diksi dan penyusunan kalimat. Pemilihan kata dan struktur kalimat dirasa masih kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang. Selain itu, penyusunan kalimat masih belum tertata rapi. Struktur kalimat hanya terdapat pada level cukup, tidak memerhatikan konjungsi sehingga mengganggu makna.

Setelah kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianggap sama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Sugestopedia, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran Sugestopedia.

Kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan tanpa menggunakan metode pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerpen dengan ceramah, lalu dilanjutkan dengan

pemberian contoh cerpen, selanjutnya peserta didik diminta menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan berdasarkan pengalaman sendiri.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Pada setiap perlakuan peserta didik diberi pembelajaran tentang materi menulis cerpen dengan menggunakan metode sugestopedia, yaitu dengan pemberian sugesti-sugesti positif pada peserta didik dan pemutaran musik agar peserta didik lebih merasa rileks dalam pembelajaran.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugestopedia, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata dari skor prates ke skor pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata kelompok kontrol. Rata-rata pascates kelompok kontrol sebesar 27,92 sedangkan rata-rata skor pascates pada kelompok eksperimen sebesar 32,07. Selisih skor kedua kelompok tersebut sebesar 4,15. Selisih angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil yang dicapai peserta didik pada saat pascates.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen pada pascates dapat dilihat dari contoh pekerjaan peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berikut ini.

SAHABAT	
yang iak KUSADARI	
<p>Selama ini, aku tidak tau apa itu sahabat. Dari SD, SMP, aku benar-benar tidak bisa membedakan antara teman dan sahabat. Setiap aku memiliki teman, teman yang sering kuajak bercerita, bermain, aku masih kurang tahu kalau itu namanya sahabat. Ketika aku kelas 3 SD, ada mata pelajaran bina sastra. Kalian tahu pelajaran bina sastra? Bina sastra adalah pelajaran yang isinya kita belajar mengarang, menulis latin, pernah juga membuat video drama. Tapi karena gurunya berhalangan hadir, jadilah digantikan guru lain, guru kelas 4, 5, dan 6 yang bernama bu Nana. Bu Nana masuk dan berkata, "Sekarang, siapkan buku kalian dan ceritakan tentang sahabat kalian! Mulai dari saat itu juga, aku bingung. Aku bingung karena aku merasa aku tidak mempunyai sahabat. Aku ingat aku dekat dengan temanku yang bernama Kira dan Dita sambil menunggu, bu Nana berkeliling dan bertanya pada setiap orang. Saat itu, aku mulai akan menulis tentang sahabat, tentang Kira dan Dita. Ketika mulai menulis, bu Nana bertanya pada Kira "Ndak, sahabatmu siapa?" "Dita bu" jawab Kira. Ketika Dita ditanya juga, "Siapa sahabatmu?" "Kira bu", aku tidak jadi menulis. Aku mulai berpikir lagi. Siapa sahabatku? Bukannya aku, Kira dan Dita selalu bermain bersama? "Oh, jadi selama ini aku dekat dengan mereka tapi aku bukan sahabat mereka. Jadi, selama ini siapa sahabatku?" begitu pikirku. Guruku, bu Nana mendalangiku dan bertanya, "Siapa sahabatmu, ndak?" dengan yakin, kujawab "Nggak punya bu" "Iho kok nggak punya?" dengan heran, guruku bertanya. "Nggak punya bu. Saya nggak punya sahabat" "Masa sih?" guruku nggak yakin kalau aku nggak punya. "Iya bu, saya nggak punya" "Keluarga? Ibu? Bapak? Kan itu bisa jadi sahabat." kata guruku. Aku yang awalnya nggak tau tentang sahabat, tambah dibuat bingung dengan penjelasan guruku barusan. Saking bingungnya, aku sampai nggak mengerjakan tugas itu.</p>	
<p>Penjelasan tentang sahabat ini, aku baru mengetahuinya ketika aku SMA. Tak kusangka, selama ini sejak aku SMP aku sudah memiliki sahabat, sahabat yang hanya kuanggap teman, sahabat yang tidak kusadari.</p>	

Gambar 14: Contoh Cerpen Pascates Kelompok Eksperimen

Pada contoh tulisan cerpen di atas baik dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa dan konflik sudah padu. Konflik cerita terbangun sudah dari awal cerita dan pada bagian tengah cerita konflik yang ditimbulkan semakin memuncak yang pada akhirnya terdapat penyelesaian konflik pada akhir cerita. Hanya pada unsure tokoh yang masih belum lengkap ditampilkan dan watak tokoh yang digambarkan juga belum lengkap. Pada segi mekanik, kekurangan pada segi tulisan hanya sedikit, hanya ada beberapa kesalahan pada penulisan huruf kapital dan konjungsi.

Hasnaa Ramadhani
X-C / 16

4+3+2+3+3+4+4+4=27 "IBU KU HEBAT"

Pagi itu hujan deras mengguyur kota Surabaya, rasanya malas sekali aku membuka mataku barang sedetikpun. Aku tau hari ini hari Selasa, dan itu berarti aku harus tetap berangkat ke sekolah tapi malas sekali rasanya untuk berangkat apalagi di tengah hujan deras seperti ini. Tapi tertakan ibu dari dapur mau tidak mau membuntuku membuka mata lalu berangkat ke kamar mandi untuk mandi pagi. Setelah selesai mandi, aku bergas menuju meja makan untuk makan pagi dan di sana terlihat ibu sedang menyiapkan makan pagi dengan senyuman mengembang di wajahnya. "Pagi bu, sapaku dengan wajah tertekuk. "Pagi sayang, kok mutunya ditetek gitu sih? Cantiknya ngga kelihatan loh." Jawab ibu. Lalu dengan malas aku menjawab "Hujan deres bu, aku males sekolah. Sekali-sekali lah aku ngga sekolah". Ibu pun tersenyum, lalu menjawab "Kalo sedikit-sedikit kamu ngga mau berangkat sekolah, kapan kamu mau bangga ibu sama kamu?". Jawaban ibu tadi membuntuku tidak dapat berkata apa-apa lagi, aku pun mulai melahap makan pagiku dengan malas. "Ayo sayang cepet masuk mobil nanti terlambat, jangan lupa jaketnya dipakai." Teriak ibu dari luar. "Iya ibu sebentar" jawabku sambil memakai jaketku. Setelah aku masuk ke mobil, ibu segera melanjutkan mobil dan menerobos hujan menuju sekolahku. Sesampainya di sekolah, aku mencium tangan ibu lalu berlalu menuju kelas. Pelajaran pun berlalu dengan sangat membosankan. Jam istirahat pun tiba, teman-temanku mengajakku pergi ke kantin, tetapi aku sedang malas berada di kantin sehingga aku memutuskan untuk tetap di kelas dan menggambar di kelas karena memang menggambarlah hobiku. Di tengah-tengah aktivitasku menggambar tiba-tiba ada teman yang menyapaku, tteon namanya. "Kamu suka gambar put?" tanyanya. "Iya" jawabku sambil tetap melanjutkan menggambar. "Udahh dulu kek gambarnya, temenin aku nyanyi dulu ya?" pmtanya. "Nyanyi apa?" jawabku sambil memasukkan gambarku ke loker. "Terserah kamu deh, aku bawa gitar nih" katanya lagi. "Yudah One call away ya?" tanyaku kemudian. "Oke, yuk mulai, satu dua tiga" katanya sambil mulai memainkan gitarnya. "I am Only one call away, I'll be there to save the day" Kita pun mulai menyanyi bersama sambil ketawa-ketawa. Jam pelajaran pun dimulai lagi, tteon pun kembali ke kelasnya. Ketika jam pulang sekolah, tteon menghampiri kelasku lalu ~~menyapa~~ memintaku untuk pulang bersamanya dan aku pun mengiyakan karena tteon memberitahu bahwa tidak bisa menjemputku karena ada acara. Sesampainya di rumah aku pun berterimakasih kepada tteon, lalu tteon berlalu menuju rumahnya. Aku pun masuk ke dalam rumah, dan ternyata di dalam rumah sudah ada ibu yang sedang duduk di sofa depan tv. "Dianter siapa sayang?" tanya ibu. "Temen bu" jawabku. "Tteon ya?" tanya ibu lagi. "Loh kok ibu kenal?" tanyaku penasaran. "Din anak demon ibu, kamu suka ya?" tanya ibu ku lagi dan lagi. "Apasih bu" jawabku dengan malu-malu, dan ~~tanpa~~ tanpa aku sadari semburat-semburat merah di pipiku mulai bermunculan. "Sini-sini cerita ke ibu" kata ibuku. Lalu aku pun bercerita ke ibu tentang perasaanku, tentang kejadian di sekolah dan lain-lain. Ibuku memang hebat, ibu juga bisa menjadi teman cerita disant renang maupun susah. Aku janji bu, aku akan membanggakan ibu apapun yg terjadi" terasaku dalam hati.

Gambar 15: Contoh Cerpen Pascates Kelompok Kontrol

Pada cerpen dari hasil pascates kelompok kontrol dapat dilihat bahwa peserta didik mampu mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman pribadi namun tidak sesuai dengan tema. Konflik belum dimunculkan dalam cerpen dan masih banyak sekali terdapat kesalahan mekanik dan penyusunan kalimat.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan kreatif jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program komputer SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,198 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 77. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 77 adalah 1,67, hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_{hitung} : 8,199 > t_{tabel} : 1,67$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dan peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode pembelajaran sugestopedia. Adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena peserta didik diajak merefleksikan diri, berpikir positif, dan memiliki kepekaan yang lebih besar tentang pengalaman hidup daripada kelompok kontrol.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan metode pembelajaran Sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan kata lain, penerapan metode tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari metode pembelajaran sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen bagi peserta didik kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Kendala dalam penelitian ini yang juga cukup berpengaruh terhadap berlangsungnya penelitian adalah peserta didik merasa jenuh. Hal ini karena setiap pertemuan mereka diharuskan membuat cerpen tentang kehidupan atau pengalaman mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode sugestopedia efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode Sugestopedia. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada prates dan pascates karena $p > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal itu membuktikan bahwa metode Sugestopedia yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Sugestopedia dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Sugestopedia. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,199 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 77. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 77 adalah 1,67; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} . Dari hasil penelitian diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode sugestopedia terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penggunaan metode sugestopedi membuat siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide atau gagasan mereka yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam menulis cerpen agar memiliki daya pemahaman yang

tinggi terhadap apresiasi sastra. Salah satunya dengan menggunakan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi dan dengan banyak kreatifitas serta inovasi baru agar proses belajar mengajar lebih efektif. Selain itu dapat juga mengatasi kebosanan yang dialami oleh siswa. Guru dapat memanfaatkan strategi dan metode yang ada agar menarik perhatian siswa untuk lebih memotivasi dalam belajar menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan metode sugestopedia yang memungkinkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman metode sugestopedia guna meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen dengan objek yang lebih luas sehingga menghasilkan cerpen yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andini, Novara Lusy. 2013. “Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dkk. 2014. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Houtman. 2012. “Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Sastra Siswa MTs Negeri di Kota Palembang melalui Model Critical Discourse—Suggestopedia”. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol.6, No.3.
- Kusmana, Asep. 2010. “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII MTsN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia FBS UNY.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____,dkk. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, dkk. 2007. “Penggunaan Strategi Suggestopedia dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen”. *Lingua Jurnal Bahasa&Sastra Volume 8, Nomor 2*.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Wati, DwiEma. 2010. “*Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Wonosari*”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia FBS UNY.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas: X

Semester: 2

Standar Kompetensi: *Menulis*

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen Ciri-ciri cerpen Syarat topik cerpen Kerangka cerpen Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen. • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa. • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	2x45	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan cerpen • Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATES DAN PASCATES

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.




E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam. Salah seorang siswa memimpin berdoa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. Siswa menanggapi dan memerhatikan apa yang disampaikan guru. 	10 menit	Tanya jawab
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengungkapkan apa yang diketahui tentang cerpen dan unsur-unsur pembangunnya. Guru menyampaikan materi menulis cerpen: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan ciri-ciri cerpen. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kertas untuk menulis cerpen kepada seluruh siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengecek pekerjaannya dan mengumpulkannya. Siswa menyampaikan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	<p>15 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab Ceramah Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Refleksi tentang pembelajaran hari ini. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Siswa memerhatikan guru saat menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan doa bersama dan salam. 	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
5. Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :

Jenis Tagihan: Tugas individu

Bentuk Instrumen: Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema cerpen: Persahabatan.
3. Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat; Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).
4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :

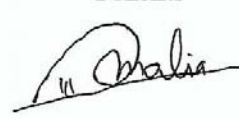
Guru Bahasa Indonesia



Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK.1933757657300012

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Peneliti



Amalia Ulinuha
NIM. 11201241045

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam. Salah seorang siswa memimpin berdoa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. Siswa menanggapi dan memerhatikan apa yang disampaikan guru. 	10 menit	Tanya jawab
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengungkapkan apa yang diketahui tentang cerpen dan unsur-unsur pembangunnya. Guru memberikan contoh cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira A. Siswa membahas apa saja unsur pembangun dalam cerpen tersebut. <p>📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kertas untuk menulis cerpen kepada seluruh siswa. Menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengecek pekerjaannya dan mengumpulkannya. Siswa menyampaikan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	<p>15 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab Ceramah Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Refleksi tentang pembelajaran hari ini. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Siswa memerhatikan guru saat menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan doa bersama dan salam. 	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
5. Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :

Jenis Tagihan: Tugas individu

Bentuk Instrumen: Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

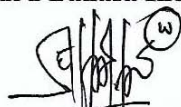
1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema cerpen: Masa kecilku.
3. Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat; Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).
4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :

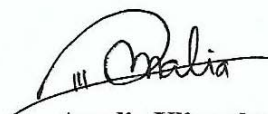
Guru Bahasa Indonesia



Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK. 1933757657300012

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Peneliti



Amalia Ulinuha
NIM. 11201241045

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 1

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:


1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Metode Sugestopedia

	<p>kelas dan mengulas dengan memanfaatkan poster, slide power point dan alat bantu yang ada.</p> <p>c. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan urun kata dalam membuat cerpen dalam 10 putaran dengan kata kunci, "Aku bisa!". Kegiatan ini juga diiringi dengan musik.</p> <p>d. Setelah selesai ditukar dengan kelompok lain dan saling memberikan saran dengan sugesti positif.</p> <p>e. Peserta didik kembali ke meja duduk dan mencoba membuat cerpennya sendiri diiringi dengan musik <i>Piano Sweet-Be With You</i>.</p> <p>f. Antarpeserta didik menukar cerpennya setelah selesai dan melakukan proses penyuntingan, teks tersebut dikembalikan kepada penulisnya dengan kata kunci, "Kamu hebat!".</p> <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <p>a. Hasil karya peserta didik dikumpulkan kepada guru.</p> <p>b. Guru dan peserta didik sama-sama mengucapkan, "Aku pasti bisa, kamu pasti bisa, kita luar biasa!". Kemudian mainkan lagu Gigi yang berjudul "sang pemimpi" untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	10 menit	Sugestopedia
3.	<p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Refleksi tentang pelajaran hari ini bahwa siapa saja bisa dan boleh menjadi penulis.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri dengan doa bersama.</p> <p>d. Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam dari guru.</p>	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
5. Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :Jenis Tagihan:

Tugas individu

Bentuk Instrumen:

Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

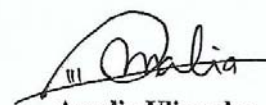
1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema cerpen: Masa kecilku.
3. Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
(Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat;
Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).
4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :**Guru Bahasa Indonesia**


Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK.1933757657300012

Yogyakarta, 03 Maret 2016**Peneliti**


Amalia Ulinnuha
NIM. 11201241045

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 2

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:


1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Metode Sugestopedia

	 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: a. Hasil karya peserta didik dikumpulkan kepada guru. b. Guru dan peserta didik sama-sama mengucapkan, "Aku pasti bisa, kamu pasti bisa, kita luar biasa!". Kemudian mainkan lagu Gita Gutawa yang berjudul "Meraih Mimpi" untuk mengakhiri pembelajaran.	10 menit	Sugestopedia
3.	Kegiatan Akhir : a. Refleksi tentang pelajaran hari ini bahwa siapa saja bisa dan boleh menjadi penulis. b. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri dengan doa bersama. d. Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam dari guru.	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
5. Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

Tugas individu

Bentuk Instrumen:

Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

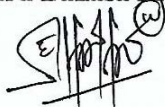
1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema cerpen: Kehidupan di Asrama.
3. Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat; Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).
4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :

Guru Bahasa Indonesia



Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK.1933757657300012

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Peneliti



Amalia Ulinnuha
NIM. 11201241045

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 3

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.



E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Metode Sugestopedia

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam guru. Salah seorang siswa memimpin berdoa sebelum belajar. Guru memutar musik lagu “Layang-layang” dari Letto karena lagu tersebut mengandung sugesti positif untuk semangat meraih cita-cita. Guru menyapa peserta didik satu persatu. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. Siswa menanggapi dan memerhatikan apa yang disampaikan guru. 	10 menit	Tanya jawab Sugestopedia
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya adakah yang mau menjadi seorang cerpenis, kemudian peserta didik didorong untuk suka membaca, suka menulis. Apa pun cita-cita peserta didik, keterampilan menulis sangat dibutuhkan, sugesti positif itu mulai disalurkan. Guru memberi secarik kertas kepada seluruh peserta didik untuk menuliskan cita-citanya. Peserta didik menempelkan kertas yang berisi cita-citanya ke depan. Guru memberikan sugesti tentang semangat meraih cita-cita diiringi musik Mozart. 	15 menit	Ceramah Diskusi Sugestopedia
	<p> Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima lembar kerja menulis cerpen, efek bunyi bel bertanda belajar dimulai. Peserta didik mencoba membuat cerpennya sendiri diiringi dengan musik Rachmaninoff. Antarpeserta didik menukar cerpennya setelah selesai dan melakukan proses 	45 menit	Sugestopedia

	<p>penyuntingan, teks tersebut dikembalikan kepada penulisnya dengan kata kunci, "Kamu hebat!".</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hasil karya peserta didik dikumpulkan kepada guru. Guru dan peserta didik sama-sama mengucapkan, "Aku pasti bisa, kamu pasti bisa, kita luar biasa!". Kemudian mainkan lagu Gigi yang berjudul "sang pemimpi" untuk mengakhiri pembelajaran. 	10 menit	Sugestopedia
3.	<p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> Refleksi tentang pelajaran hari ini bahwa siapa saja bisa dan boleh menjadi penulis. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri dengan doa bersama. Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam dari guru. 	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
- Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

Tugas individu

Bentuk Instrumen:

Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
- Tema cerpen: Pengalaman yang Mengesankan.
- Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat; Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).

4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :

Guru Bahasa Indonesia



Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK.1933757657300012

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Peneliti



Amalia Ulinuha
NIM. 11201241045

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 4

SEKOLAH : MA Muallimaat Muh.Yk
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X/II
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Cerpen
2. Unsur-unsur Cerpen
3. Contoh Cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Metode Sugestopedia

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam guru. Salah seorang siswa memimpin berdoa sebelum belajar. Guru memutar musik lagu “Jangan Menyerah” dari D’massiv karena lagu tersebut mengandung sugesti positif untuk bersyukur dan tidak mudah menyerah. Guru menyapa peserta didik satu persatu. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. Siswa menanggapi dan memerhatikan apa yang disampaikan guru. 	10 menit	Tanya jawab Sugestopedia
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya adakah yang mempunyai pengalaman tak terlupakan. Pengalaman adalah pelajaran hidup yang berarti. Guru memberikan sugesti tentang mengambil pelajaran dari segala sesuatu yang terjadi diiringi musik Mozart. <p>📖 Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima lembar kerja menulis cerpen, efek bunyi bel bertanda belajar dimulai. Peserta didik mencoba membuat cerpennya sendiri diiringi dengan musik Rachmaninoff. Antarpeserta didik menukar cerpennya setelah selesai dan melakukan proses penyuntingan, teks tersebut dikembalikan kepada penulisnya dengan kata kunci, “Kamu hebat!”. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hasil karya peserta didik dikumpulkan 	<p>15 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Ceramah Diskusi Sugestopedia</p> <p>Sugestopedia</p> <p>Sugestopedia</p>

	<p>kepada guru.</p> <p>b. Guru dan peserta didik sama-sama mengucapkan, “Aku pasti bisa, kamu pasti bisa, kita luar biasa!”. Kemudian mainkan lagu Gigi yang berjudul “sang pemimpi” untuk mengakhiri pembelajaran.</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>a. Refleksi tentang pelajaran hari ini bahwa siapa saja bisa dan boleh menjadi penulis.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri dengan doa bersama.</p> <p>d. Guru menyampaikan salam dan siswa merespon salam dari guru.</p>	10 menit	Tanya jawab

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
3. Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X.
5. Buku kumpulan cerpen.

I. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

Tugas individu

Bentuk Instrumen:

Uraian bebas

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema cerpen: Keluarga.
3. Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (Intrinsik:tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat; Ekstrinsik:nilai sosial, nilai budaya, dll.).
4. Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2-5
		Keruntutan cerita	2-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	2-5
		Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	2-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	2-5
		Penyusunan kalimat	2-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian	2-5
Skor maksimal			40

Mengetahui :

Guru Bahasa Indonesia



Endang Winarsih, S.Pd.
NUPTK.1933757657300012

Yogyakarta, 03 Maret 2016

Peneliti



Amalia Ulinuha
NIM. 11201241045

Lampiran 3 : Materi Pembelajaran dan Contoh Cerpen

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen adalah salah satu jenis fiksi. Cerpen adalah cerita pendek. Pendek karena berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode). Yang dimaksud satu episode adalah bagian kecil kisah kehidupan di antara puluhan, ratusan bahkan ribuan episode kehidupan manusia lainnya. Cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun yang berada dalam cerpen itu sendiri.

a) Tema

Tema adalah ide pokok, gagasan utama atau pikiran pokok yang mendasari cerita. Pokok gagasan yang menjadi pengembangan cerita pendek. Tema suatu cerita mencakup segala persoalan baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Tema adalah makna cerita atau dasar cerita. Tema dalam fiksi berpangkal pada motif tokoh (Sayuti, 2000:187). Lebih lanjut, Sayuti menyatakan bahwa tema berfungsi sebagai penyatu unsur-unsur lainnya. Tema juga berfungsi melayani visi, yaitu responsi total pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000:192).

Tema-tema yang sering dipakai dalam penulisan cerpen misalnya masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan, dan lain-lain. Dalam pemilihan tema bisa direfleksikan dari keadaan dan situasi yang paling akrab di sekitar kita.

b) Latar (*setting*)

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut Sayuti (2000: 126) latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa pada cerita.

Latar tempat menurut Sayuti menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa yang terjadi. Di lokasi dimana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu menurut Sayuti mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot secara historis. Menurut Sayuti latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya (2000: 127).

c) Alur (*plot*)

Alur yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui pengenalan, klimaks, dan penyelesaian. Staton (via Nurgiyantoro, 2010: 113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2000: 32). Tahap awal cerita biasanya berisi paparan maupun pengenalan tentang informasi penting berkaitan dengan

hal-hal yang akan dikisahkan berikutnya. Perkenalan tersebut misalnya mengenai latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial. Tokoh dan konflik juga sudah mulai dikenalkan pada tahap awal. Tahap tengah biasanya berisi konflik yang semakin runcing hingga mencapai klimaks. Pada bagian inilah inti cerita disajikan. Bagian akhir cerita menggambarkan tahap peleraian atau penyelesaian.

Dari konflik yang terjadi jalan cerita atau alur akan dibangun. Alur harus diterapkan dengan tepat. Alur yang baik akan memberikan kesan mendalam bagi pembaca.

Terdapat bermacam-macam alur dalam sebuah cerita, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) *Alur sirkuler*, yaitu cerita yang dimulai dari A dan kembali lagi ke A.
- 2) *Alur linier*, yaitu alur yang dibangun searah, maju atau lurus.
- 3) *Alur foref shadowing*, yaitu alur yang dibangun dengan menceritakan masa datang, meloncat ke masa lalu, dan pada akhir cerita meloncat lagi ke masa datang.
- 4) *Alur flash back*, yaitu cerita yang sesungguhnya adalah cerita masa lalu tetapi justru cerita itu dimulai dari hari ini.

d) Tokoh

Tokoh adalah pelaku pada sebuah cerita. Tokoh menurut Wiyatmi (2009: 30), adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Tokoh cerita menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dideskripsikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penentuan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Penciptaan tokoh bisa dimulai dari pemilihan nama dan karakteristiknya sebagai

manusia yang sesuai dengan latar tempat maupun budaya. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang pada sebuah cerita. Sudut pandang (*point of view*) menyorot pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca, Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 248).

Dalam menulis cerpen harus konsisten menggunakan sudut pandang. Jika menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita. Keajegan dalam menggunakan sudut pandang akan membantu pembaca dalam menikmati cerita yang kamu sampaikan.

f) Judul

Merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut, Sayuti (2000: 146).

Judul dapat ditulis setelah keseluruhan cerita selesai ditulis. Judul dapat ditentukan dari bagian yang paling menarik dari cerita itu. Pemilihan judul harus menarik bagi pembaca, sebab judul merupakan pintu gerbang yang dapat pula diibaratkan sebagai sebuah etalase. Dengan membaca judul pembaca akan membayangkan isinya.

g) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap permasalahan atau konflik yang terdapat dalam cerita tersebut.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga memengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76). Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi,dll)
- b) Latar belakang pengarang
- c) Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

Teks cerita pendek memiliki tiga struktur pembangun, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi adalah bagian cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, waktu, dan suasana. Bagian ini merupakan suatu awalan untuk masuk ke tahap berikutnya. Komplikasi adalah bagian cerita pendek yang menunjukkan tokoh utama berhadapan dengan masalah atau konflik. Bagian ini menjadi inti teks. Bagian ini harus ada, jika tidak ada, masalah harus diciptakan. Resolusi adalah kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah.

Lampiran 3: Contoh Cerpen

Perlakuan 1

Pelajaran Mengarang

(Seno Gumira Ajidarma)

Pelajaran mengarang sudah dimulai.

Kalian punya waktu 60 menit”, ujar Ibu Guru Tati.

Anak-anak kelas V menulis dengan kepala hampir menyentuh meja. Ibu Guru Tati menawarkan tiga judul yang ditulisnya di papan putih. Judul pertama “Keluarga Kami yang Berbahagia”. Judul kedua “Liburan ke Rumah Nenek”. Judul ketiga “Ibu”.

Ibu Guru Tati memandang anak-anak manis yang menulis dengan kening berkerut. Terdengar gesekan halus pada pena kertas. Anak-anak itu sedang tenggelam ke dalam dunianya, pikir Ibu Guru Tati. Dari balik kaca-matanya yang tebal, Ibu Guru Tati memandang 40 anak yang manis, yang masa depannya masih panjang, yang belum tahu kelak akan mengalami nasib macam apa.

Sepuluh menit segera berlalu. Tapi Sandra, 10 Tahun, belum menulis sepetah kata pun di kertasnya. Ia memandang keluar jendela. Ada dahan bergetar ditiup angin kencang. Ingin rasanya ia lari keluar dari kelas, meninggalkan kenyataan yang sedang bermain di kepalanya. Kenyataan yang terpaksa diingatnya, karena Ibu Guru Tati menyuruhnya berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, “Liburan ke Rumah Nenek”, “Ibu”. Sandra memandang Ibu Guru Tati dengan benci.

Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat kesulitan besar, karena ia harus betul-betul mengarang. Ia tidak bisa bercerita apa adanya seperti anak-anak yang lain. Untuk judul apapun yang ditawarkan Ibu Guru Tati, anak-anak sekelasnya tinggal menuliskan kenyataan

yang mereka alami. Tapi, Sandra tidak, Sandra harus mengarang. Dan kini Sandra mendapat pilihan yang semuanya tidak menyenangkan.

Ketika berpikir tentang “Keluarga Kami yang Berbahagia”, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. Botol-botol dan kaleng-kaleng minuman yang kosong berserakan di meja, di lantai, bahkan sampai ke atas tempat tidur. Tumpahan bir berceceran diatas kasur yang spreinya terseret entah ke mana. Bantal-bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup dan sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur, bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah.

“Lewat belakang, anak jadah, jangan ganggu tamu Mama,” ujar sebuah suara dalam ingatannya, yang ingin selalu dilupakannya.

Lima belas menit telah berlalu. Sandra tak mengerti apa yang harus dibayangkannya tentang sebuah keluarga yang berbahagia.

“Mama, apakah Sandra punya Papa?”

“Tentu saja punya, Anak Setan! Tapi, tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik Kucing dengan Papa!”

Apakah Sandra harus berterus terang? Tidak, ia harus mengarang. Namun ia tak punya gambaran tentang sesuatu yang pantas ditulisnya.

Dua puluh menit berlalu. Ibu Guru Tati mondar-mandir di depan kelas. Sandra mencoba berpikir tentang sesuatu yang mirip dengan “Liburan ke Rumah Nenek” dan yang masuk kedalam benaknya adalah gambar seorang wanita yang sedang berdandan dimuka cermin. Seorang wanita dengan wajah penuh kerut yang merias dirinya dengan sapuan warna yang serba tebal. Merah itu sangat tebal pada pipinya. Hitam itu sangat tebal pada alisnya. Dan wangi itu sangat memabukkan Sandra.

“Jangan Rewel Anak Setan!Nanti kamu kuajak ke tempatku kerja, tapi awas, ya? Kamu tidak usah ceritakan apa yang kamu lihat pada siapa-siapa, ngerti? Awas!”Wanita itu sudah tua dan menyebalkan.Sandra tak pernah tahu siapa dia. Ibunya memang memanggilnya Mami.Tapi semua orang didengarnya memanggil dia Mami juga.Apakah anaknya begitu banyak? Ibunya sering menitipkan Sandra pada Mami itu kalau keluar kota sehari-hari entah ke mana.

Di tempat kerja wanita itu, meskipun gelap, Sandra melihat banyak orang dewasa berpeluk-pelukan sampai lengket.Sandra juga mendengar musik yang keras, tapi Mami itu melarangnya nonton.

“Anak siapa itu?”

“Marti.”

“Bapaknya?”

“Mana aku tahu!”

Sampai sekarang Sandra tidak mengerti.Mengapa ada sejumlah wanita duduk diruangan kaca ditonton sejumlah lelaki yang menunjuk-nunjuk mereka.

“Anak kecil kok dibawa kesini, sih?”

“Ini titipan si Marti.Aku tidak mungkin meninggalkannya sendirian dirumah. Diperkosa orang malah repot nanti.”

Sandra masih memandang keluar jendela. Ada langit biru diluar sana. Seekor burung terbang dengan kepakannya sayap yang anggun.

Tiga puluh menit lewat tanpa permissi.Sandra mencoba berpikir tentang “Ibu”. Apakah ia akan menulis tentang ibunya? Sandra melihat seorang wanita yang cantik.Seorang wanita yang selalu merokok, selalu bangun siang, yang kalau makan selalu pakai tangan dan kaki kanannya selalu naik keatas kursi.

Apakah wanita itu Ibuku?Ia pernah terbangun malam-malam dan melihat wanita itu menangis sendirian.

“Mama, mama, kenapa menangis, Mama?”

Wanita itu tidak menjawab, ia hanya menangis, sambil memeluk Sandra. Sampai sekarang Sandra masih mengingat kejadian itu, namun ia tak pernah bertanya-tanya lagi. Sandra tahu, setiap pertanyaan hanya akan dijawab dengan “Diam, Anak Setan!” atau “Bukan urusanmu, Anak Jadah” atau “Sudah untung kamu ku kasih makan dan ku sekolahkan baik-baik. Jangan cerewet kamu, Anak Sialan!”

Suatu malam wanita itu pulang merangkak-rangkak karena mabuk. Di ruang depan ia muntah-muntah dan tergelatak tidak bisa bangun lagi. Sandra mengepel muntahan-muntahan itu tanpa bertanya-tanya. Wanita yang dikenalnya sebagai ibunya itu sudah biasa pulang dalam keadaan mabuk.

“Mama kerja apa, sih?”

Sandra tak pernah lupa, betapa banyaknya kata-kata makian dalam sebuah bahasa yang bisa dilontarkan padanya karena pertanyaan seperti itu.

Tentu, tentu Sandra tahu wanita itu mencintainya. Setiap hari minggu wanita itu mengajaknya jalan-jalan ke plaza ini atau ke plaza itu. Di sana Sandra bisa mendapat boneka, baju, es krim, kentang goreng, dan ayam goreng. Dan setiap kali makan wanita itu selalu menatapnya dengan penuh cinta dan seperti tidak puas-puasnya. Wanita itu selalu melap mulut Sandra yang belepotan es krim sambil berbisik, “Sandra, Sandra ...”

Kadang-kadang, sebelum tidur wanita itu membacakan sebuah cerita dari sebuah buku berbahasa inggris dengan gambar-gambar berwarna. Selesai membacakan cerita wanita itu akan mencium Sandra dan selalu memintanya berjanji menjadi anak baik-baik.

“Berjanjilah pada Mama, kamu akan jadi wanita baik-baik, Sandra.”

“Seperti Mama?”

“Bukan, bukan seperti Mama. Jangan seperti Mama.”

Sandra selalu belajar untuk menepati janjinya dan ia memang menjadi anak yang patuh. Namun wanita itu tak selalu berperilaku manis begitu. Sandra

lebih sering melihatnya dalam tingkah laku yang lain. Maka, berkelebatan di benak Sandra bibir merah yang terus menerus mengeluarkan asap, mulut yang selalu berbau minuman keras, mata yang kuyu, wajah yang pucat, dan *pager* ...

Tentu saja Sandra selalu ingat apa yang tertulis dalam pager ibunya. Setiap kali pager itu berbunyi, kalau sedang merias diri dimuka cermin, wanita itu selalu meminta Sandra memencet tombol dan membacakannya.

DITUNGGU DI MANDARIN

KAMAR: 505, PKL 20.00

Sandra tahu, setiap kali pager ini menyebut nama hotel, nomor kamar, dan sebuah jam pertemuan, ibunya akan pulang terlambat. Kadang-kadang malah tidak pulang sampai dua atau tiga hari. Kalau sudah begitu Sandra akan merasa sangat merindukan wanita itu. Tapi, begitulah , ia sudah belajar untuk tidak pernah mengungkapkannya.

Empat puluh menit lewat sudah.

“Yang sudah selesai boleh dikumpulkan,” kata Ibu guru Tati.

Belum ada secoret kata pun di kertas Sandra. Masih putih, bersih, tanpa setitik pun noda. Beberapa anak yang sampai hari itu belum mempunyai persoalan yang teralalu berarti dalam hidupnya menulis dengan lancar. Beberapa diantaranya sudah selesai dan setelah menyerahkannya segera berlari keluar kelas.

Sandra belum tahu judul apa yang harus ditulisnya.

“Kertasmu masih kosong, Sandra?” Ibu Guru Tati tiba-tiba bertanya.

Sandra tidak menjawab. Ia mulai menulis judulnya: Ibu. Tapi, begitu Ibu Guru Tati pergi, ia melamun lagi. Mama, Mama, bisiknya dalam hati. Bahkan dalam hati pun Sandra telah terbiasa hanya berbisik.

Ia juga hanya berbisik malam itu, ketika terbangun karena dipindahkan ke kolong ranjang. Wanita itu barangkali mengira ia masih tidur. Wanita itu

barangkali mengira, karena masih tidur maka Sandra tak akan pernah mendengar suara lenguhnya yang panjang maupun yang pendek di atas ranjang. Wanita itu juga tak mengira bahwa Sandra masih terbangun ketika dirinya terkapar tanpa daya dan lelaki yang memeluknya sudah mendengkur keras sekali. Wanita itu tak mendengar lagi ketika dikolong ranjang Sandra berbisik tertahan-tahan “Mama, mama ...” dan pipinya basah oleh air mata.

“Waktu habis, kumpulkan semua ke depan,” ujar Ibu Guru Tati.

Semua anak berdiri dan menumpuk karanganya di meja guru. Sandra menyelipkan kertas di tengah. Di rumahnya, sambil menonton TV, Ibu Guru Tati yang belum berkeluarga memeriksa pekerjaan murid-muridnya. Setelah membaca separo dari tumpukan karangan itu, Ibu guru Tati berkesimpulan, murid-muridnya mengalami masa kanak-kanak yang indah. Ia memang belum sampai pada karangan Sandra, yang hanya berisi kalimat sepotong:

Ibuku seorang pelacur...

Lampiran 3: Contoh Cerpen

Perlakuan 2

BENDERA

(Sitok Srengenge)

Meski sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Kalau sedang tidak libur, Amir bangun pagi untuk bersiap ke sekolah. Amir selalu ingat nasehat Nenek, "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki."

Di mata Amir, Nenek adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Amir tak tahu apa makna nasehat Nenek itu, tapi ia merasa ada benarnya. Bangun pagi membuatnya tidak terlambat tiba di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu, bangun pagi sungguh menyenangkan. Hanya pada waktu pagi kita bisa menikmati suasana alam yang paling nyaman. Cahaya matahari masih hangat, udara masih bersih, tumbuhan pun tampak segar, seolah semua lebih bugar setelah bangun tidur.

Pagi itu Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya, Nenek sedang menyulam bendera. Amir menyapa dan bertanya, "Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?"

"Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!" sahut Nenek pura-pura kaget. "Bendera ini sedikit robek karena sudah tua."

"Kenapa tidak beli yang baru saja?"

Nenek tersenyum. "Belum perlu," katanya. "Ini masih bisa diperbaiki. Tidak baik memboroskan uang. Lebih untung ditabung, siapa tahu akan ada kebutuhan yang lebih penting."

"Bendera tidak penting ya, Nek?"

”O, penting sekali.Justru karena sangat penting, Nenek tidak akan membuangnya.”Nenek berhenti sejenak dan menatap cucunya.”Kelak, ketika kamu dewasa, Nenek harap kamu juga menjadi penting seperti bendera ini.”

Amir mengamati bendera itu. Selebar sambungan kain merah dan putih.Tidak ada yang istimewa. ”Apa pentingnya, Nek? Apa bedanya dengan kain yang lain?”

Pertanyaan Amir membuat Nenek berhenti menyulam. Nenek diam. Pintar sekali anak ini, kata Nenek dalam hati.Nenek merasa perlu memberi jawaban terbaik untuk setiap pertanyaannya.Untunglah, Nenek teringat Eyang Coelho, seorang lelaki gaek yang cengeng dan sedikit manja, yang membayangkan dirinya bersimpuh dan tersedu di tepi Sungai Paedra.Eyang Coelho pernah menulis sebuah cerita tentang pensil. Nah, Nenek akan meniru cara tokoh perempuan tua dalam cerita itu ketika memberikan penjelasan kepada sang cucu. ”Penting atau tidak, tergantung bagaimana kita menilainya,” akhirnya Nenek berkata.Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa.Ia punya beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama: semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera, menjadi lambang negara. Merah-putih ini lambang negara kita, Indonesia.Setiap negara punya bendera yang berbeda.Dan semua warga negara menghormati bendera negaranya.Tapi, jangan lupa, kain ini menjadi bendera bukan karena dirinya sendiri, melainkan ada manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta.

Kedua: Pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit. Tapi sesudahnya, ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Kita, manusia, hendaknya begitu juga.Sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tak boleh melupakan jasa mereka.

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat di mana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena di balik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita pun harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna; karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita juga seperti itu. Harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.

”Begitulah, cucuku yang ganteng, sekarang kau mengerti?” ujar Nenek mengakhiri penjelasannya.

Amir mengangguk. Meski belum bisa memahami semua, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera.

”Sudah, sana mandi dulu. Nenek akan menyiapkan gudeg manggar lengkap dengan telur dan daging ayam kampung empuk kesukaanmu.”

Amir menuruti saran Nenek. Ia masuk ke rumah sambil membayangkan kesegaran air sumur pedesaan.

Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera pada upacara di sekolahnya. Seiring dengan lagu ”Indonesia Raya” yang dinyanyikan serentak oleh para guru dan teman-temannya, ia menarik tali pengikat bendera agar Sang Saka Merah-Putih berkibar di angkasa.

Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khusyuk memberikan penghormatan. Saat itu Amir berpikir bahwa setiap orang di lapangan itu tak ubahnya sehelai benang. Sekolah tempat mereka belajar ibarat alat pemintal, tempat benang-benang itu menganyam dan meluaskan diri agar menjadi lembaran kain.

Kelak setiap lembar kain akan berguna. Ada yang menjadi baju, celana, selimut, atau taplak meja. Menjadi lap piring juga berjasa, meski tidak pernah dibanggakan dan murah harganya. Sebaliknya, jika menjadi pakaian, sering dipamerkan dalam acara-acara gemerlapan dan harganya bisa mencapai ratusan juta.

Di dalam hati Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang, seperti bendera.

Lampiran 3: Contoh Cerpen

Perlakuan 3 Anjing Dilarang Menggonggong (Diana Sukmawati)

Langit malam ini hitam legam. Bulan yang kedinginan bersembunyi di balik mega, mencari kehangatan pada mega yang lembut. Bintang pun tak menampakkan kelipnya. Atau bintang telah bersembunyi ke tempat yang hangat karena mega hanya cukup untuk menutupi bulan? Mungkin bintang juga kedinginan dan mencari perlindungan selain kepada mega. Aku ingin mendekapnya, menyalurkan kehangatan dari kedua tanganku yang penuh perlindungan. Sehingga aku tidak perlu lagi mendongakkan kepala untuk menunggunya lewat di atas kepalaku. Tidak perlu lagi memejamkan mata yang letih ini dan mengharap keajaiban datang. Tetapi kenyataannya aku tidak pernah melihat bintang mendekat ke arahku.

Guk...guk...guk... Ah, suara Si Toppel lagi. Merusak lamunanku saja!

Aku sudah tidak terkejut mendengar gonggongan Toppel. Anjing kampung itu selalu saja menggonggong. Seperti tidak pernah bosan. Gonggongan Toppel menandakan kepulangan Pak Gunawan.

Tin...tin... Ah, itu suara klaksonnya. Kulihat satpam Pak Gunawan membukakan pintu gerbang. Sebelum mobil hitam itu masuk, Pak Gunawan membuka jendela mobilnya.

“Kenapa anjing ini di sini? Setiap hari duduk di situ. Usir dia! Cepat! Dasar anjing!” Kulihat Pak Gunawan marah-marah.

“Baik, Pak.” Jawab Marno, satpam Pak Gunawan. Marno menendang Toppel dengan kasar. Toppel segera lari ke arahku. Toppel lari kepadaku seakan mencari tempat untuk berlindung dan mengadu. Memang dia bukan anjingku. Aku tidak pernah mau memeliharanya. Karena untuk makan aku dan Emak saja sulit,

aku tidak sanggup memberi makan Tompel. Aku merasa kasihan pada Tompel. Tetapi aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku juga tidak tahu siapa pemiliknya. Dia tiba-tiba ada di sekitar kampungku dan selalu duduk di depan rumah Pak Gunawan.

Aku memandang ke rumah Pak Gunawan. Rumah itu sangat megah seperti istana. Aku memang belum pernah melihat atau bahkan masuk ke dalam sebuah istana. Tapi menurut dongeng dari Emak waktu kecil, aku menangkap gambaran istana ada pada rumah Pak Gunawan. Pos satpam yang ada di pinggir gerbang itu saja lebih besar dari kamarku. Mungkin Tompel mau tidur di kandang yang besar dengan selimut tebal sehingga dia tidak perlu meringkuk untuk menghangatkan tubuhnya. Mungkin Tompel juga ingin makan tulang yang besar. Mungkin Tompel tidak mau dipelihara oleh orang kampung miskin seperti aku ini. Makan ayam saja aku tidak pernah, mana bisa aku memberikan tulang untuk Tompel? Itu semua hanya anggapanku saja. Aku tidak mengerti bahasa hewan.

Lihat saja rumah ini. Rumah petak sempit yang berimpitan dengan rumah-rumah lain. Lihat saja badanku yang tipis ini, mungkin karena sudah terbiasa tidur berimpitan. Kata Haji Ali, puasa itu baik untuk kesehatan. Benar juga kurasa. Buktinya aku masih hidup sampai sekarang. Tapi untuk orang miskin seperti aku ini berpuasa bukan untuk melaksanakan perintah agama, tetapi untuk menahan lapar. Kadang, perutku buncit. Bukan berarti kekenyangan makan nasi, tetapi karena kembung meminum air.

Aku tidak mau meminta makan pada tetanggaku. Bukan karena aku menjaga harga diri, tetapi karena tetanggaku juga bernasib sama sepertiku. Kalian pasti bertanya-tanya, kenapa aku tidak meminta saja kepada Pak Gunawan yang kaya raya itu? Ya, rumah kami memang berseberangan. Hanya dipisahkan oleh jalan kampung yang berlubang itu. Tapi bagaimana bisa? Tompel yang hanya duduk dan menggonggong saja diusir, apalagi kami yang akan meminta makan!

Memang Pak Gunawan itu orang terkaya di kampung Waru ini, karena dia seorang kepala desa, yang katanya memimpin rakyat. Dia juga selalu menganggap dirinya mewakili rakyat kecil. Tapi mana buktinya? Kami, tetangganya, kelaparan. Sedangkan dia makan enak, perut kenyang. Apanya yang mewakili? Kalau dia mewakili seharusnya dia juga ikut menahan lapar seperti kami. Ikut tidur berdesakan dikamar yang sempit dengan keluarganya. Ikut kedinginan, ikut merasakan kepedihan kami. Ah, omong kosong! Hahhh!

Aku menghentakkan kaki dan berdiri. Memandang nanar pada istana megah di depanku. Sebaiknya aku tidur, aku harus menghemat tenagaku. Karena dengan tenagaku ini aku mendapat sesuap nasi. Aku segera masuk ke rumah dengan kemarahan yang masih menyala di mataku. Menahan kemarahan dan kepedihan dengan menutup kelopak mata yang letih ini.

Guk...guk...guk... Guk...guk...guk... Ah! Suara Si Tompel lagi! Ada apa lagi sekarang? Tidak biasanya Tompel menggonggong terus-terusan seperti itu. Jam berapa sekarang? Aku mendongak melihat jam yang tertempel di dinding. Jarum menunjuk angka sepuluh. Baru jam sepuluh malam, ada apa dengan Tompel? Apa ada pencuri? Suara itu membangunkan keterkejutanku. Segera mataku terbuka sepenuhnya. Aku berdiri lalu menuju pintu. Keluar untuk melihat apa yang sedang terjadi.

Ternyata bukan hanya aku saja yang terbangun karena suara gonggongan Tompel. Setelah aku membuka pintu, aku melihat tetangga-tetanggaku juga keluar untuk melihat keadaan. Bahkan perempuan dan anak-anak ikut keluar. Gonggongan Tompel kali ini sangat aneh dan bahkan mengandung kesakitan dan kepedihan yang sangat.

Baru dua langkah dari pintu, aku sudah melihat Tompel yang terkapar karena pukulan dan pukulan dari balok kayu yang dipegang satpam dan injakan dari kaki supir Pak Gunawan. Tompel meraung-raung meminta belas kasihan

mereka.Suara raungan Tompel tampaknya membuat satpam dan supir Pak Gunawan itu makin membara.Aku melihat Pak Gunawan berdiri sambil berkacak pinggang di dekat gerbang.Sesekali Pak Gunawan berteriak memompa semangat satpam dan supirnya untuk menganiaya Tompel.Seakan Pak Gunawan tidak puas hanya melihat Tompel meraung-raung kesakitan seperti itu.

Perempuan dan anak-anak menutup mata, tidak sanggup melihat kesakitan Tompel.Para lelaki meringis ngeri mendengar raungan Tompel.Bahkan Karto menyuruh istrinya membawa anak-anaknya yang masih kecil untuk masuk.Aku yang berdiri paling dekat segera menghampiri pusat keramaian.

“Pak, sudah! Cukup! Apa kalian tidak kasihan melihat Tompel sudah sekarat seperti itu?!” Teriakku berusaha menghentikan aksi biadab itu.Orang-orang berlarian menyusulku.

“Mau apa kamu kemari? Jangan ikut campur urusanku! Apa anjing kampung ini anjingmu?”Kata Pak Gunawan sinis.

“Iya, Pak Gun. Benar kata Mas Karman.Saya tidak tega mendengar rintihan Tompel.” Sahut Bu Tarmi.

“Ini bukan urusan kalian!Saya ini terganggu dengan adanya anjing kampung ini yang suka berkeliaran di dekat rumah saya.” Jawab Pak Gunawan.

“Tapi tidak dengan cara seperti ini mengusirnya, Pak. Mungkin dia akan pergi jika bapak mau memberikan makan untuk Tompel. Sudah, Pak.” Bujukku kepada Pak Gunawan beserta satpam dan supirnya.Aku melihat Tompel yang dia tidak bergerak.Mungkin dia sudah mati sekarang.Satpam dan Supir itu berhenti memukul dan menginjak Tompel karena melihat anjing itu tidak bergerak.

“Oh, sudah mati sekarang anjing sialan itu.Rasakan!”Pak Gunawan berkata sambil tersenyum penuh kepuasan.Kemudian Pak Gunawan melanjutkan bicaranya, “apa katamu?Memberi anjing sialan itu makan?Tidak sudi aku memberi gelandangan, apalagi seperti anjing itu.Lebih baik aku mengenyangkan perut keluargaku sendiri.”

Kata-kata yang keluar dari mulut Pak Gunawan sudah tidak mengherankan aku. Tetapi aku semakin geram mendengarnya, pada situasi sekarang ini. Hanya memberi anjing kelaparan saja sangat berat dilakukan.

“Tapi Pak Gun bisa memberikan sisa makanan untuk Tompel. Tidak perlu makanan enak, Pak.” Kata Pak Sarto.

“Makananku tidak disisakan untuk gelandangan seperti anjing itu. Memang apa urusan kalian? Jangan berani melawanku, atau kalian mau bernasib sama seperti anjing itu?” ancaman Pak Gunawan sanggup membungkam kami. Kami menutup mulut, satu per satu kami meninggalkan rumah Pak Gunawan.

Kami tahu Pak Gunawan adalah pemimpin kami, makanya kami tidak berani membantah perintahnya. Juga kami tidak mau bernasib sama seperti Tompel. Untuk penguasa seperti Pak Gunawan, mengeluarkan kata-kata bernada ancaman seperti itu serasa mengucapkan selamat pagi. Tetapi bagi kami, rakyat kecil, kata-kata seperti itu berdampak seperti bom.

Rintih kesakitan Tompel masih terdengar jelas di telingaku. Aku menutup mata, berusaha menghilangkan suara yang menyayat hati itu. Tetapi semakin aku menutup mata, semakin jelas bayangan Tompel yang terkapar tidak berdaya. Anjing yang kurus itu menyimpan kepedihan. Darah segar yang mengalir itu bagaikan aliran kesengsaraan yang tidak bisa dibendung. Aku merasa Tompel sama sepertiku. Bagi Pak Gunawan, aku dan tetanggaku seperti anjing yang hanya bisa menggonggong saat kelaparan. Anjing yang menggantungkan diri pada majikannya. Ya, sosok Tompel tergambar jelas dalam diriku. Aku hanya bisa melihat keadaan yang sangat mengerikan tanpa bisa berbuat apa-apa. Kampung Waru yang miskin, dan aku yang hidup di dalamnya hanya bisa menerima. Kami selalu berkeluh kesah, tetapi kami sendiri yang menjawab dengan diam. Seperti saat kita berteriak pada tebing batu, kita juga yang mendengar gemanya. Jawaban dari perkataan kami sendiri.

Tidak ada yang berani membantah perkataan Pak Gunawan. Bahkan bila kami berani menolak perintahnya, maka kami hanya akan bernasib sama seperti Tompel. Perlakuan yang kami terima juga sama seperti Tompel. Karena kami hanyalah anjing, dan Pak Gunawan adalah majikan kami. Kami, warga kampung Waru, adalah orang-orang yang kelaparan. Seperti Tompel, si anjing malang itu. Perkataan kami, adalah gonggongan anjing itu. Gonggongan yang dianggap mengganggu ketenangan Pak Gunawan. Bagi Pak Gunawan, kami hanyalah sekelompok anjing-kelaparan yang menggonggong meminta makan. Makanan kami, adalah makanan anjing itu. Rumah kami adalah rumah anjing itu. Pak Gunawan sering memanggil kami anjing.

Ketika Tompel meminta hak sebagai seorang piaraan dengan gonggongan kelaparan, Pak Gunawan malah memukulnya sampai mati. Aku masih sayang dengan nyawaku, aku masih bisa mencari sesuap nasi tanpa harus meminta kepada Pak Gunawan. Ketika Pak Gunawan menyuruh Tompel diam, kami ikut diam. Kami bungkam dalam keterbatasan. Kami diam dalam ketidakmampuan. Dan kami warga kampung Waru akan diam. Seperti Tompel yang diam dalam kematiannya. Kami tidak pernah lagi mendengar gonggongan Si Tompel yang khas. Dan di kampung kami seperti ada sebuah peraturan bahwa anjing dilarang menggonggong.

Lampiran 3: Contoh Cerpen

Perlakuan 4

KACAMATA

(Amalia Ulinuha)

“Kamu tu jadi anak kok nggak tau diuntung sih? Masih banyak orang yang hidupnya lebih susah.” Kalimat itulah yang selalu kuingat dari mulut seorang wanita yang melahirkanku. “Kapan kamu sadar sih nak?”, katanya lagi, aku hanya diam meski berontak dalam dada. Beliau memang lebih tua tapi bukan berarti selalu benar kan? Aku anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dalam keluarga yang takkan mau aku tukarkan. Hmmm anak pertama, ada untungnya, ada ruginya juga sih. Ya untungnya aku sudah lebih lama menghirup nafas di dunia daripada adikku.

Pagi saat di sekolah. “Hallo Ocha...”, sapa beberapa temanku saat aku datang. Aku memang senang berteman dengan siapa saja dan hampir tak punya musuh, tapi aku merasa hampa dan sepi meski aku punya beberapa teman dekat. “Kamu duduk sama siapa Vik?”, tanyaku pada Vika. “Aduh...aku duduk sama tasya Za”, jawab Vika. Ya, namaku Feroza dan biasa dipanggil Ocha atau Za. “Ni sama Ima aja Za”, pinta seorang teman bernama Fina. Kita berenam memang sudah dekat semenjak menginjakkan kaki di SMP ini, kemana-mana selalu bersama, tapi kadang aku bertanya apakah mereka ingat akan keberadaanku saat aku tidak sedang bersama mereka. Diantara kelima temanku Vika, Tasya, Ima, Fina, dan Amara, aku memang yang paling ketinggalan masalah wawasan dunia luar, teknologi, lagu-lagu, berita seleb, dan tentunya urusan-urusan cewek. Maklumlah, anak pertama, tidak seperti mereka semua punya kakak yang bisa jadi tempat bertanya tentang pengalamannya atau mungkin tanpa bertanya pun mereka bisa melihat langsung dan mengikuti perkembangan yang terjadi lewat

kakak-kakak mereka. (Kerugian pertama jadi anak pertama, apa-apa jadi pengalaman pertama buat orang tua)

“Za, liat ini lucu kan...bagus nih!!,” kata ibuku. Biasa sesama perempuan kalau udah ngomongin baju dan perniknya dah pasti langsung nyambung. “Lucu apanya sih bu.....nggak mau ah terlalu nyentrik ntar dikira artis kesasar, modelnya jangan aneh-aneh gitu, yang biasa aja,” kataku. “Ya terserah kamu, tapi jangan nyesel lho,” tegas beliau, aku akuin selera beliau memang eksklusif dan nggak ketinggalan zaman lah. “Andai Ibu masih muda...wahh keren ni,” gerutunya. Oh Ibuku aku sangat menyanyangimu, bangga dan kagum padamu tapi mengapa ada hal yang tak bisa terselesaikan antara kita, tatapku penuh arti. Begitulah kiranya perdebatan yang sering terjadi jika sedang belanja bersama. Hubungan dengan ibuku sih baik-baik saja, apalagi masalah perempuan ke salon maupun urusan belanja, kita selalu kompak, meski ada sedikit perdebatan seperti tadi. (Keuntungan pertama jadi anak perempuan satu-satunya)

Malam adalah temanku karna dalam kesunyian itulah aku bisa berkawan dengan diriku sendiri, menangis dan mengiba pada Rabb-ku. Ya Allah...tolong aku, aku tak tau apa yang aku inginkan. Aku merasa sendiri meski hampir tak punya musuh, semua orang tidak bisa mengertiku, bahkan terkadang aku sendiri tak mengerti kenapa aku seperti ini. Aku tau orang tuaku juga sayang padaku, mereka selalu mendoakanku dan bekerja keras untukku, tapi kadang aku seperti anak terlantar yang tidak diperhatikan. Aku sering membantah perkataan keduanya, bukan karena lancang dan tak tau sopan santun, itu karena aku juga yakin aku benar dengan pikiranku.

“Kamu itu, dinasehatin malah jawab terus!!”, ucap Ayahku. Berontakku dalam dada, aku hanya ingin didengarkan, pernah nggak sih mereka melihat dari kacamataku? Tak adil bagiku, namun jika ingin membantah lagi, terlalu kerdil aku teringat semua jasa kedua orang tuaku. Apakah begitu menyusahkannya diriku sebagai anak? Aku selalu mengerjakan apa yang bisa kukerjakan sendiri, tidak

menunggu orang lain, karena itu yang diajarkan keduanya padaku. Tataplah aku....Ayah.....Ibu...aku begitu menyanyangimu, maafkan aku yang selalu menyakiti hatimu.

“Kamu sakit Za??”, tanya Vika di kelas. “Enggak kok, emang kenapa?”, jawabku. “Beda aja, hari ini kamu masih murah senyum dan kalem-kalem aja, tapi....ada yang hilang.”, kata Vika lagi. “Apaan tu yang hilang...ya ntar kita buat laporan ke polisi tentang kehilangan,” kataku sekenanya. “Keliatan dari raut wajahmu Za, kayak kurang semangat.”, Vika belum mau berhenti mengintrograsiku dan aku hanya membalasnya dengan senyuman sambil lalu. Terlalu cuek kah diriku atau terlalu gengsi untuk mengakui jika aku lemah, tapi ini bukan aku.Feroza yang dikenal adalah Feroza yang selalu ceria, penuh semangat, cerewet, sedikit lugu, dan sok berani. Aarrrrghhhh aku juga tak tau apa yang sedang terjadi.

“Feroza...,” Guru geografi memanggil namaku untuk menyerahkan hasil ulanganku. Sebagian tema-teman berbisik sembari menatapku, menduga-duga nilai ulanganku.“Waduh....angkat tangan aku,” kataku menolak dugaan mereka sambil meninggalkan bangku. “Berapa Cha??” tanya Tasya dan Amara hampir bersamaan. Aku menggeleng dan berkata,”aku nggak belajar!!”. “ Kalau aku sih alamat remidi..”, celoteh Vika. Saat kubuka lembar ulangan itu, 76 nilaiku, teman-teman juga mengelilingiku.“Wahh kamu nggak belajar ja dapat 76, apalagi kalau belajar, pasti dapat dua kali lipatnya,” sindir Vika.Target pertama ‘asal nggak remidi’ terselesaikan, meski banyak teman yang tidak percaya aku tidak belajar, entahlah hampa dan aku hanya ingin mengalir saja menjalani hidup.

Yaa Rabb tak bermaksud aku untuk selalu mengeluh atau bahkan mendekte-Mu. Aku hanya seorang anak yang sedang dalam proses mencari jati diri atau seorang anak yang ingin diperlakukan dewasa tapi belum siap untuk itu.

Baru saja sampai dirumah, banyak hal yang terjadi diluar sana. Menghela nafas.“Kamu tu udah gedhe...jaga sikap, jaga mulut,” nasihat ibuku.“Katanya mau diperlakukan sebagai anak gedhe, ibu sudah ijinin kamu main malem asal jelas kemana, mau ngapain, dan sama siapa, tapi inget tugasmu cuci piring.Eh pulang main kok langsung tidur,” tambahnya lagi. Antara capek dan ngrasa bersalah, aku pun pergi ke belakang untuk mencuci piring. Tapi masih saja kudengar ceramah dari penasehat umum rumah ini, Ibuku.“Kalau maunya main terus itu anak kecil, kalau ngakunya sudah besar itu harusnya masak, nyuci baju, nyetrika”.....ya intinya bekerja, hidup yang realistis, mesti berusaha untuk hari ini dan esok....bla...bla...terlalu panjang ceramah beliau.Dan aku terlalu merasa lelah hari ini.

Selesai mencuci piring aku pun langsung masuk kamar, merebahkan badan, pikiranku masih melayang ke sana ke mari. Entah. Aku benar-benar tak tau dengan diriku, apa yang kuinginkan, apa yang kupikirkan, semuanya terasa salah dan menyesakkan dada. Sungguh, aku lelah bermain-main dengan pertanyaan yang tak bisa kujawab.Akhirnya aku pun terlelap dengan sendirinya.

Pagi saat matahari belum memberikan kehangatannya, kurasakan tubuhku menggigil, kedinginan. Ayah membangunkan satu per satu anggota keluarga rumah ini untuk sholat subuh berjama'ah. Setelah sholat subuh aku langsung kembali ke tempat tidur mencari kehangatan dibalik selimut.Ayah, Ibu dan adik laki-lakiku sudah melakukan berbagai aktivitas, Ibu memanggilku untuk membantunya di dapur atau mandi terlebih dahulu dan siap-siap ke sekolah.Aku hanya diam, pusing sekali rasanya jika menggerakkan badan. Ibu terus memanggilku, “Cha....bangun ini sudah jam 6, ayo bangun!!!”.Ingin kujawab panggilan Ibu, namun tertahan, rasanya lelah sekali.Karena tak mendapat jawabanku, Ibu menghampiriku ke kamar, melihatku masih terbaring berselimut.“Aku nggak enak badan,” jawabku lirih. “O..yasudah istirahat saja”,

kata Ibu meninggalkanku karena masih banyak yang harus beliau kerjakan. Kedua orang tuaku bekerja, aku dan adikku sama-sama sekolah, dan kami tidak punya pembantu, jadi urusan rumah harus selesai sebelum jam 7 pagi. Setelah semuanya siap Ayah dan Ibu pergi bekerja, adikku pergi ke sekolah, dan aku? Masih terbaring di tempat tidur, Ibu tadi sempat menawariku sarapan tapi nanti saja tolakku. Ah semua sibuk dengan urusannya masing-masing, teman-temanku juga pasti tidak ingat jika hari ini aku tidak ada di antara mereka, mereka tidak ingat aku. Prasangkaku terus berteriak, sedih aku. Sambil merasakan tetesan-tetesan yang mengalir dari mata aku pun kembali terlelap.

Jam 9 ternyata Ibu kembali ke rumah, melihat keadaanku, memberiku obat. “Maaf ya nak, meninggalkanmu dalam keadaan begini, jangan lupa makan, Ibu ada rapat harus kembali ke kantor,” katanya lembut penuh kasih. Kemudian beliau kembali meninggalkanku sendirian di rumah. Aku hanya terdiam dan kembali basah karena air mata terus mengalir. Ternyata dugaanku salah, Ibu rela kembali ke rumah melihat keadaanku, meski di tengah kesibukannya. Sebelum pulang dari mengajar di sekolah Ayah menelponku, menanyakan aku ingin makan apa Ayah akan mencarikannya. Kali ini, aku salah lagi. Meski Ayahku sering hanya diam saja, tapi beliau juga memikirkanku, mengingatkanku, tentu saja di tengah-tengah aktivitasnya.

Terkadang pikiran kitalah yang menyebabkan semuanya jadi rumit, prasangka-prasangka yang belum tentu benar, atau kacamata kita yang terkadang membuat yang jelas jadi buram. Aku tak peduli meski teman-temanku atau siapa pun tak peduli padaku, karena aku punya orang-orang yang selalu peduli dan mengertiku, ya keluargaku. Kuncinya ada pada cara kita berpikir dan memandang hidup ini. Sungguh aku dulu sangat sombong, hanya mengeluh dan tak mau bersyukur. Jika setiap yang terjadi di syukuri dan dijalani dengan ikhlas tentu saja semua jadi ringan. Malam ini senyum kembali merekah di rumah ini, hangat berkumpul bersama keluarga yang sangat aku sayangi dan menyanyangiku,

mengakhiri perang dingin yang kemarin sempat menegang, upss bukan perang dingin. Semua salahku, karena prasangkaku dan pikiranku yang menutupi mata hati. Ya gejolak remaja yang merasa tidak dimengerti oleh siapapun. Tidak mau lagi dianggap sebagai anak kecil, tapi ternyata dunia tak seindah yang kubayangkan saat aku masih kecil. “Tua itu pasti Cha, tapi dewasa itu pilihan nak, jangan terburu-buru, ikuti saja semua prosesnya, dan bermetamorfosalah menjadi kupu-kupu, gadis kecilku,” ucap ibuku sedikit menggoda. “Ahh ibu...,” kataku sambil memeluknya.

Masing-masing orangtua punya cara yang berbeda untuk melindungi anaknya, punya tutur yang beda untuk menasihati putrinya, memiliki sikap yang tidak sama dalam mendampingi putrinya (My Mom).

Tiba-tiba *handphone*-ku bergetar, ada sms. Ya sms dari teman-temanku, menanyakan aku sakit apa, apakah aku baik-baik saja, mereka juga menceritakan apa yang terjadi di sekolah hari ini, kelucuan-kelucuan. Ahh mereka juga ternyata perhatian padaku. Aku punya teman-teman yang selalu bisa menghadirkan tawa dan lupa tak kusyukuri. Hari ini, semua yang kupikirkan selama ini salah. Salah besar. Maafkan aku Ya Allah. Ingin bahagia menjalani hidup? Syukuri hidupmu, carilah celah dalam memandang masalah agar bisa selalu disyukuri, selalu ada alasan untuk bersyukur. ☺

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian

Aspek	Pokok Bahasan	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat Baik-Sempurna: cerita sesuai dengan tema, tema dikembangkan secara optimal, cerita mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penulis berdasarkan pengalaman sendiri.	5
		Cukup-Baik: cerita sesuai dengan tema, tema dikembangkan secara optimal, namun belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penulis.	4
		Sedang-Cukup: cerita sesuai dengan tema namun tidak cocok dengan judul	3
		Sedang-Kurang: cerita kurang sesuai dengan tema, tema tidak dikembangkan.	2
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat Baik-Sempurna: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, ide cerita menarik, cerita dituntaskan dengan sangat baik.	5
		Cukup-Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif, ide cerita menarik, cerita selesai dengan cukup tuntas tetapi penyelesaian kurang sempurna.	4
		Sedang-Cukup: cerita dikembangkan cukup kreatif, ide cerita kurang menarik, penyelesaian cerita kurang tuntas.	3
		Sedang-Kurang: cerita dikembangkan kurang kreatif, ide cerita tidak menarik, cerita tidak tuntas.	2
Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	Sangat Baik-Sempurna: penyajian unsur tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat lengkap, dapat ditonjolkan dengan baik.	5
		Cukup-Baik: penyajian unsur-unsur lengkap meski tidak ada yang ditonjolkan.	4
		Sedang-Cukup: penyajian unsur tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat tidak lengkap.	3
		Sedang-Kurang: penyajian unsur tidak jelas dan tidak lengkap.	2
	Kepaduan dan kelogisan unsur cerita	Sangat Baik-Sempurna: alur cerita logis dan reflektif dengan kehidupan sehari-hari, pengenalan cerita terbentuk dengan sangat baik, konflik mampu diselesaikan dengan baik..	5
		Cukup-Baik: alur cerita logis dan reflektif dengan kehidupan sehari-hari, pengenalan cerita terbentuk dengan baik, konflik belum terselesaikan dengan baik.	4
		Sedang-Cukup: alur cerita cukup logis, pengenalan cerita kurang baik, konflik belum terselesaikan.	3

		Sedang-Kurang: alur cerita kurang logis, pengenalan cerita tidak terbentuk, konflik tidak jelas.	2
Bahasa	Penggunaan diksi	Sangat Baik-Sempurna: pemilihan diksi sangat baik sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, menguasai pembentukan kata.	5
		Cukup-Baik: pemilihan diksi kadang salah namun tidak mengaburkan makna,	4
		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan bentuk, pemilihan diksi, makna membingungkan atau tidak jelas.	3
		Sedang-Kurang: penggunaan diksi kurang, makna membingungkan atau tidak jelas, dan tidak menguasai pembentukan kata.	2
	Penyusunan kalimat	Sangat Baik-Sempurna: penyusunan kalimat efektif, memerhatikan konjungsi dengan baik, dan menggunakan gaya bahasa yang sangat tepat.	5
		Cukup-Baik: kalimat cukup efektif meski ada kesalahan penggunaan bahasa, terdapat kesalahan konjungsi tetapi tidak mengganggu makna, penggunaan gaya bahasa tepat.	4
		Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam struktur kalimat sehingga tidak efektif, tidak memerhatikan konjungsi dengan baik, penggunaan gaya bahasa cukup .	3
		Sedang-Kurang: terjadi banyak kesalahan penggunaan bahasa, makna ambigu atau kabur, tidak ada penggunaan gaya bahasa.	2
Mekanik	Penulisan huruf, kata, tanda baca, dan kerapian penulisan.	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dengan memerhatikan penggunaan huruf dan tanda baca sesuai ejaan, tulisan rapi dan mudah dibaca.	5
		Cukup Baik: hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca yang sesuai ejaan, tulisan rapi.	4
		Sedang-Cukup: tanda baca sesuai ejaan, namun sering terjadi kesalahan penggunaan huruf, makna membingungkan atau kabur, tulisan kurang rapi.	3
		Sedang- Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak rapi dan tidak terbaca.	2

Lampiran 5 : Soal Prates dan Pascates

Soal Prates

1. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
 - Tema cerpen: Persahabatan.
 - Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
 - Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
 - Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Soal Pascates

1. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi.
 - Tema cerpen: Persahabatan.
 - Cerpen ditulis dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen (tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
 - Cerpen ditulis dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca , dan gaya bahasa.
 - Cerpen diberi judul menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Lampiran 6 : Skor Prates-Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Daftar Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

No	Siswa	Prates									Pascates								
		1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor
1.	E01	4	4	5	4	3	4	4	5	33	3	3	4	4	3	4	4	5	30
2.	E02	4	4	3	4	3	4	4	4	30	2	5	4	4	3	4	4	5	31
3.	E03	5	4	4	4	4	4	3	4	32	3	4	3	3	3	3	3	3	25
4.	E04	4	3	3	3	3	3	3	4	26	4	4	3	4	3	4	4	4	30
5.	E05	3	4	3	3	2	3	3	3	24	3	3	3	3	4	4	3	3	26
6.	E06	3	3	3	3	3	4	4	3	26	4	3	3	3	3	4	4	3	27
7.	E07	3	3	4	3	4	4	3	4	28	3	3	2	3	3	3	3	4	24
8.	E08	4	4	3	4	3	4	4	4	30	3	3	3	3	3	4	4	3	26
9.	E09	3	3	2	4	3	4	4	4	27	4	3	4	3	3	4	3	4	28
10.	E10	4	3	4	3	4	4	4	4	30	4	3	3	4	3	4	4	4	29
11.	E11	4	3	5	4	5	4	4	4	33	3	3	3	4	4	4	3	4	28
12.	E12	4	3	3	3	3	4	4	4	28	3	3	4	3	3	4	4	4	28
13.	E13	2	4	4	4	3	3	4	3	27	5	4	4	4	5	4	3	3	32
14.	E14	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	3	4	3	3	4	4	4	29
15.	E15	4	3	4	4	3	3	4	3	28	2	2	2	2	3	4	3	3	21
16.	E16	4	3	2	3	4	4	4	3	27	4	3	2	3	3	4	4	4	27
17.	E17	3	3	2	3	3	4	4	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18.	E18	4	3	4	3	3	4	4	4	29	4	3	3	4	3	4	4	3	28
19.	E19	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	4	3	4	28
20.	E20	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21.	E21	4	3	4	4	4	4	3	4	30	3	4	4	4	3	4	4	4	30
22.	E22	4	2	3	2	3	4	4	3	25	3	4	3	4	3	4	4	4	29
23.	E23	4	3	4	4	3	4	4	4	30	3	3	3	3	4	4	3	3	26
24.	E24	3	3	3	4	4	4	3	4	28	4	4	3	4	4	4	3	4	30
25.	E25	5	4	4	4	4	4	4	4	33	5	4	4	4	4	4	4	4	33
26.	E26	4	4	4	3	4	4	3	3	29	3	3	2	3	3	3	3	2	22
27.	E27	4	3	4	3	4	4	4	4	30	3	3	2	3	3	4	4	4	26
28.	E28	4	3	2	3	3	4	3	4	26	4	3	4	3	5	4	4	4	31
29.	E29	3	3	2	3	3	3	4	4	25	4	3	3	3	4	4	3	3	27
30.	E30	4	3	3	3	4	4	4	4	29	4	3	3	3	3	4	3	4	27
31.	E31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	3	4	4	3	4	29
32.	E32	3	4	4	4	4	4	4	5	32	4	3	2	4	3	4	4	4	28
33.	E33	2	3	3	3	3	4	4	3	25	4	3	4	3	4	4	3	3	28
34.	E34	3	3	2	4	3	4	4	3	26	3	3	4	4	4	4	3	4	29
35.	E35	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	3	4	3	4	4	4	4	30
36.	E36	3	3	3	4	3	4	3	4	27	3	3	2	4	3	4	3	4	26
37.	E37	4	3	4	3	4	4	3	4	29	4	3	3	3	4	4	3	3	27
38.	E38	4	4	5	5	4	4	4	5	35	4	3	4	4	3	4	4	4	30

Lampiran 6 : Skor Prates-Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Daftar Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

No	SISWA	Prates									Pascates								
		1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor
1.	K01	2	3	3	3	4	4	3	4	26	4	4	4	4	3	4	4	4	31
2.	K02	2	3	3	3	4	3	4	4	26	5	4	4	5	4	4	4	4	33
3.	K03	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	4	4	5	4	4	34
4.	K04	4	4	4	4	5	4	4	4	33	5	4	4	4	4	4	4	5	34
5.	K05	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	5	4	4	4	33
6.	K06	4	3	4	3	4	4	3	3	28	5	5	4	4	4	4	4	4	31
7.	K07	4	4	4	4	5	4	3	3	31	5	4	4	3	4	3	3	4	30
8.	K08	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4	5	3	3	4	4	4	4	31
9.	K09	3	4	4	5	4	3	3	5	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10.	K10	4	4	3	4	4	3	4	4	30	5	4	5	4	5	4	4	4	35
11.	K11	4	3	4	4	4	4	4	5	32	5	4	3	3	4	4	4	4	31
12.	K12	4	4	4	3	4	4	4	5	32	5	4	4	4	4	4	4	4	33
13.	K13	4	3	4	3	4	4	4	3	29	5	4	4	4	4	4	4	4	33
14.	K14	4	4	3	3	3	3	4	4	28	4	5	3	4	3	4	4	4	31
15.	K15	2	3	3	3	3	3	4	3	24	3	3	4	3	4	4	4	3	30
16.	K16	5	3	2	3	4	4	4	3	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17.	K17	4	3	4	4	4	4	3	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18.	K18	3	3	4	3	4	4	4	4	29	4	4	4	4	3	4	3	4	30
19.	K19	3	5	4	4	3	4	4	4	31	3	4	4	3	3	3	3	4	30
20.	K20	4	3	3	3	4	3	4	4	28	5	4	4	4	5	4	4	4	32
21.	K21	4	3	3	2	3	4	4	4	27	4	3	4	3	3	4	3	3	29
22.	K22	5	4	4	4	5	4	4	5	35	5	4	4	4	5	4	4	4	34
23.	K23	3	3	4	3	4	3	3	3	26	4	3	3	3	4	3	3	3	30
24.	K24	5	3	4	4	4	4	3	4	31	5	4	4	4	4	4	3	3	31
25.	K25	4	3	4	3	4	4	4	4	30	4	4	3	4	3	4	4	4	30
26.	K26	4	4	4	4	5	4	4	4	33	5	4	4	4	5	4	4	4	34
27.	K27	3	3	4	4	4	4	3	4	29	2	4	4	3	2	3	3	4	30
28.	K28	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	5	5	4	4	4	4	4	33
29.	K29	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30.	K30	3	4	3	4	3	4	4	3	28	4	4	4	5	4	4	4	4	33
31.	K31	2	3	3	3	3	4	4	4	26	2	3	3	2	4	3	3	3	29
32.	K32	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	5	4	5	4	4	4	33
33.	K33	5	4	4	5	5	4	4	4	35	5	5	4	4	5	4	4	5	36
34.	K34	3	3	3	3	3	4	4	3	26	4	5	3	4	4	4	4	4	32
35.	K35	4	4	3	4	4	4	4	3	30	3	4	4	4	3	4	4	4	30
36.	K36	4	3	4	4	4	3	3	3	28	4	5	4	4	4	4	4	5	34
37.	K37	3	3	4	4	4	3	3	4	28	4	3	4	4	5	4	4	5	33

38.	K38	4	3	3	3	4	4	3	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39.	K39	4	4	4	4	4	4	3	4	31	5	5	5	4	5	4	4	4	36
40.	K40	4	3	3	4	4	3	4	4	29	5	3	4	3	4	4	4	4	31
41.	K41	5	4	4	5	5	4	4	3	34	5	4	5	4	5	4	4	5	35

Lampiran 7 : Uji Realibilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.856	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesesuaian	3.9375	.98169	32
Kreativitas	3.6875	.82060	32
Keruntutan	3.5938	.71208	32
Organisasi	3.5938	.66524	32
Kelogisan	3.6250	.75134	32
Diksi	3.6875	.78030	32
Kalimat	3.7500	.56796	32
Mekanik	3.7188	.68318	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.699	3.594	3.938	.344	1.096	.013	8
Item Variances	.569	.323	.964	.641	2.988	.037	8
Inter-Item Covariances	.242	.056	.460	.403	8.143	.011	8
Inter-Item Correlations	.426	.149	.705	.556	4.721	.020	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesesuaian	25.6562	12.943	.597	.468	.843
Kreativitas	25.9062	13.249	.703	.681	.825
Keruntutan	26.0000	14.387	.597	.493	.839
Organisasi	26.0000	14.903	.540	.531	.845
Kelogisan	25.9688	13.386	.758	.655	.819
Diksi	25.9062	13.572	.685	.559	.828
Kalimat	25.8438	15.814	.439	.296	.855
Mekanik	25.8750	15.016	.498	.426	.849

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.5938	18.120	4.25675	8

Lampiran 8 : Uji Normalitas Sebaran Data

1. Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Kelompok Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Kelompok Kontrol	Mean		28.8421	.44069
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.9492	
		Upper Bound	29.7350	
	5% Trimmed Mean		28.7953	
	Median		29.0000	
	Variance		7.380	
	Std. Deviation		2.71658	
	Minimum		24.00	
	Maximum		35.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		4.25	
	Skewness		.176	
	Kurtosis		-.668	
				.383
				.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Kelompok Kontrol	.093	38	.200*	.971	38	.410

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Uji Normalitas Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

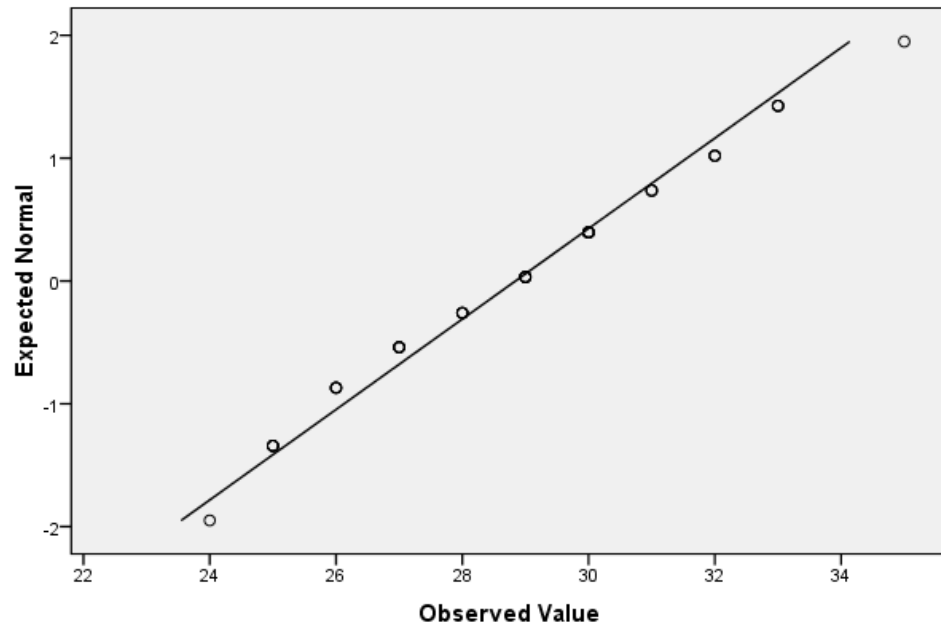
1.00    24 . 0
4.00    25 . 0000
4.00    26 . 0000
4.00    27 . 0000
4.00    28 . 0000
5.00    29 . 00000
6.00    30 . 000000
3.00    31 . 000
3.00    32 . 000
3.00    33 . 000
.00     34 .
1.00    35 . 0

```

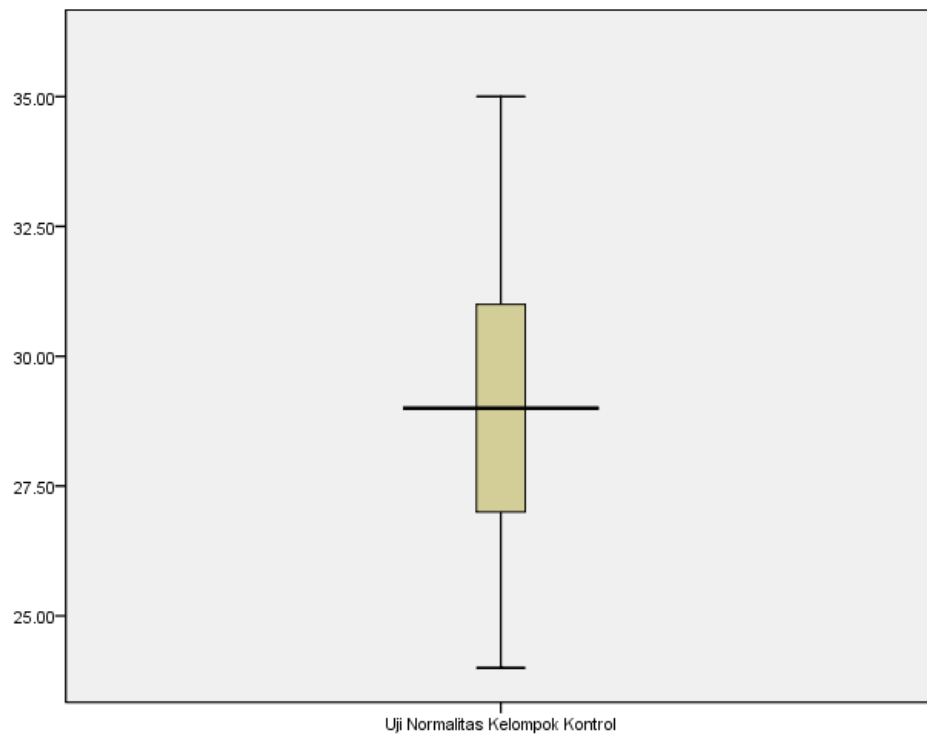
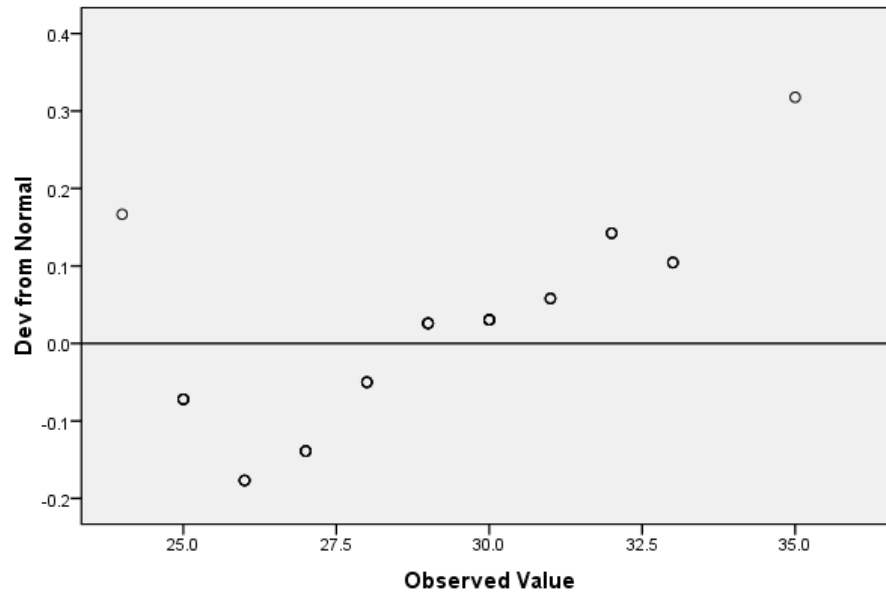
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Kelompok Kontrol



2. Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	Mean		27.9211	.42567
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.0586	
		Upper Bound	28.7835	
	5% Trimmed Mean		28.0234	
	Median		28.0000	
	Variance		6.885	
	Std. Deviation		2.62402	
	Minimum		21.00	
	Maximum		33.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.535	.383
	Kurtosis		.535	.750

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	.117	38	.200 [*]	.967	38	.327

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol

Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

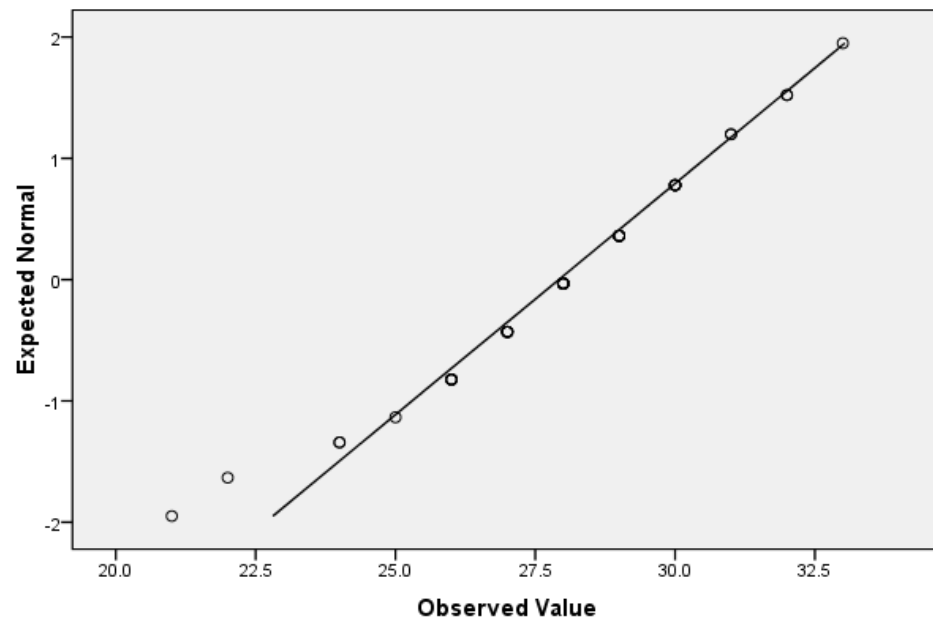
1.00    2 . 1
1.00    2 . 2
3.00    2 . 445
10.00   2 . 6666677777
12.00   2 . 888888899999
8.00    3 . 00000011
3.00    3 . 223

```

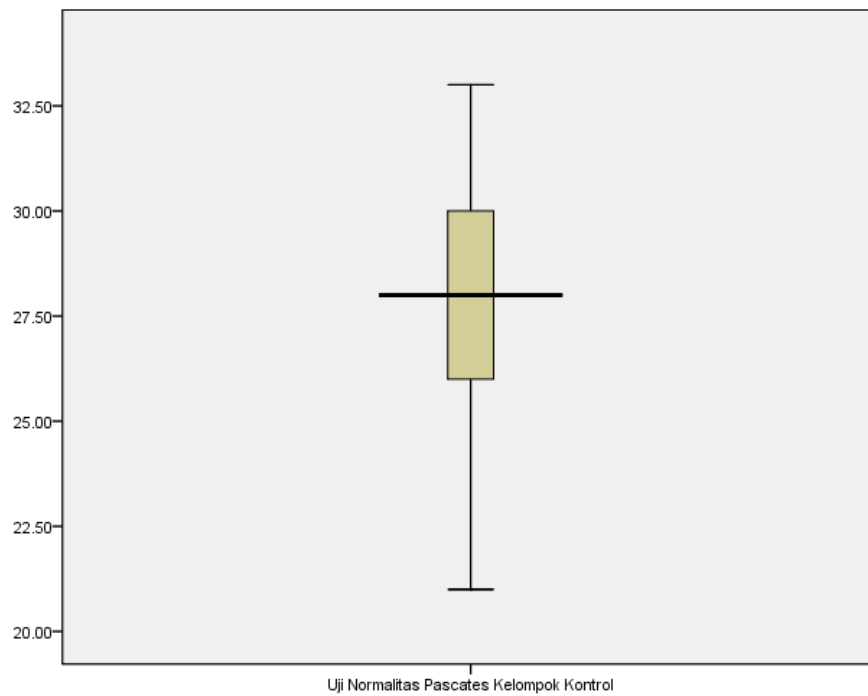
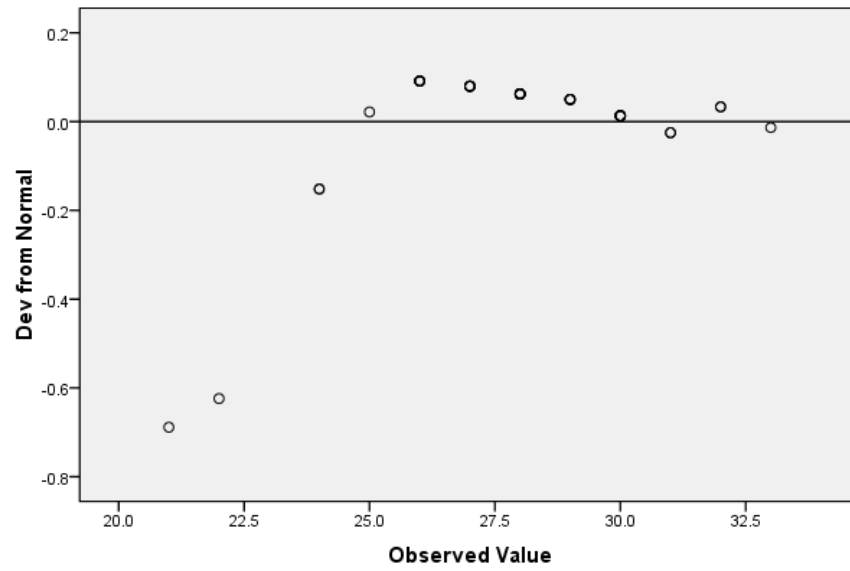
Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol



3. Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen	Mean		29.7073	.40612
	95% Confidence	Lower Bound	28.8865	
	Interval for Mean	Upper Bound	30.5281	
	5% Trimmed Mean		29.6748	
	Median		30.0000	
	Variance		6.762	
	Std. Deviation		2.60042	
	Minimum		24.00	
	Maximum		35.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.052	.369
	Kurtosis		-.383	.724

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen	.110	41	.200 [*]	.972	41	.409

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

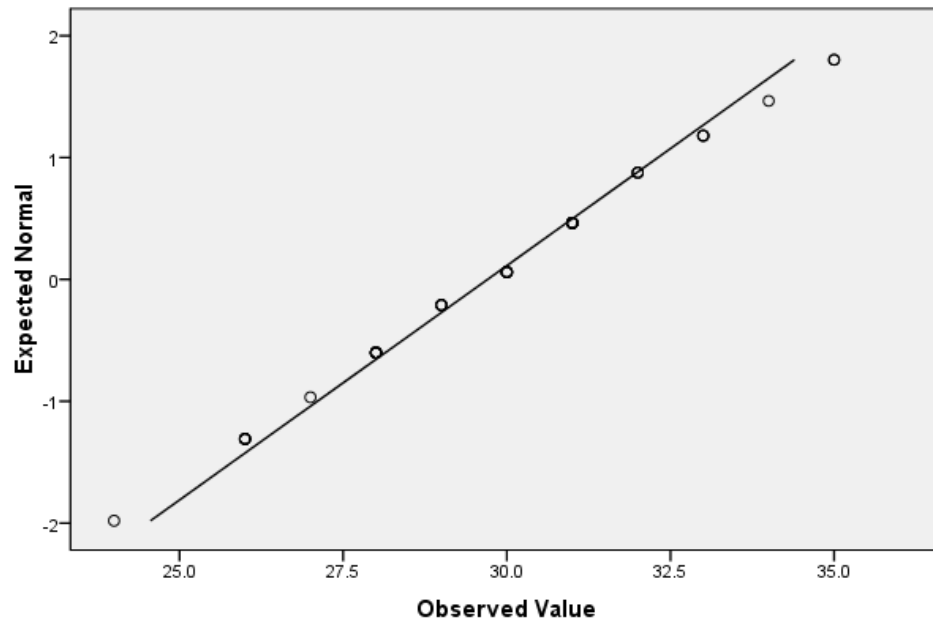
1.00    24 . 0
.00     25 .
5.00    26 . 00000
1.00    27 . 0
8.00    28 . 00000000
4.00    29 . 0000
5.00    30 . 00000
8.00    31 . 00000000
3.00    32 . 000
3.00    33 . 000
1.00    34 . 0
2.00    35 . 00

```

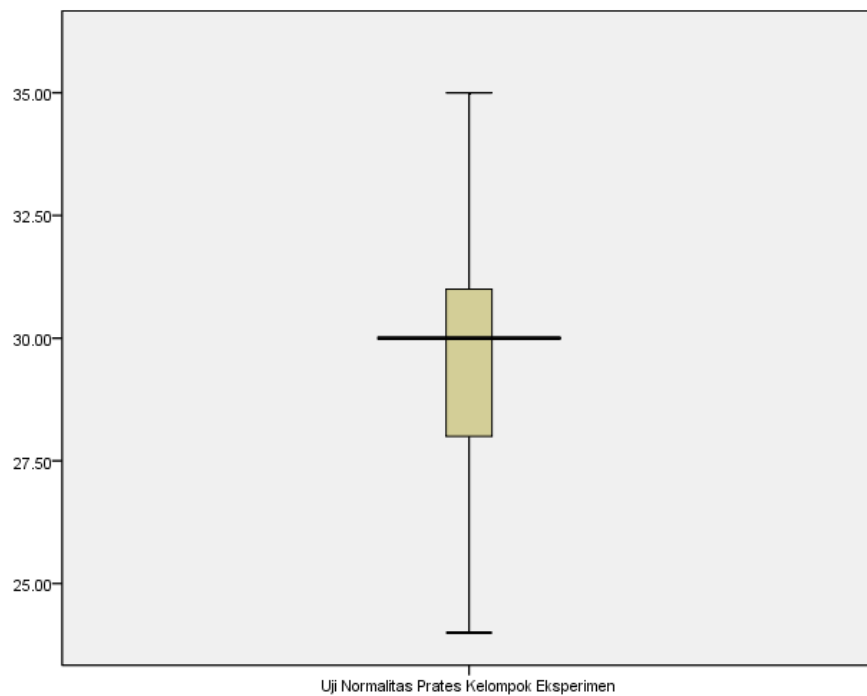
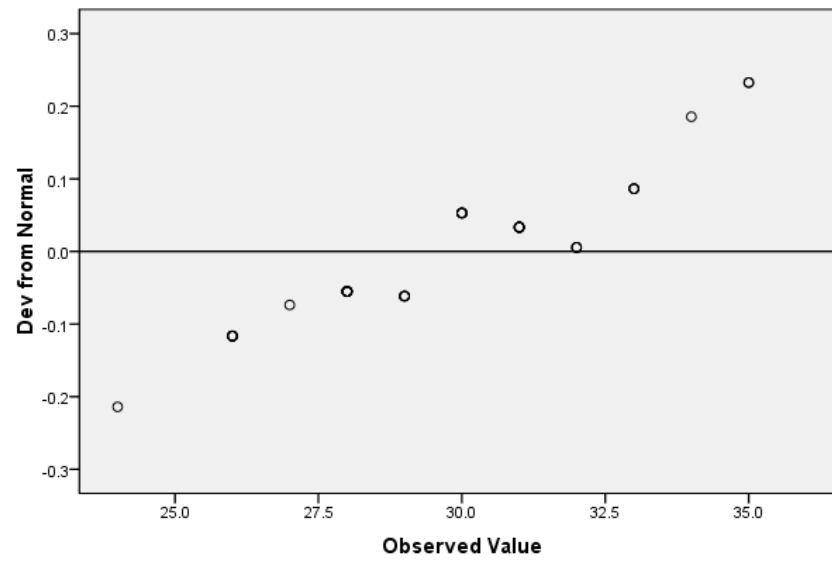
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Prates Kelompok Eksperimen



4. Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	Mean		32.0732	.28668
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.4938	
		Upper Bound	32.6526	
	5% Trimmed Mean		32.0257	
	Median		32.0000	
	Variance		3.370	
	Std. Deviation		1.83562	
	Minimum		29.00	
	Maximum		36.00	
	Range		7.00	
	Interquartile Range		2.50	
	Skewness		.320	.369
	Kurtosis		-.597	.724

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	.135	41	.057	.950	41	.072

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen

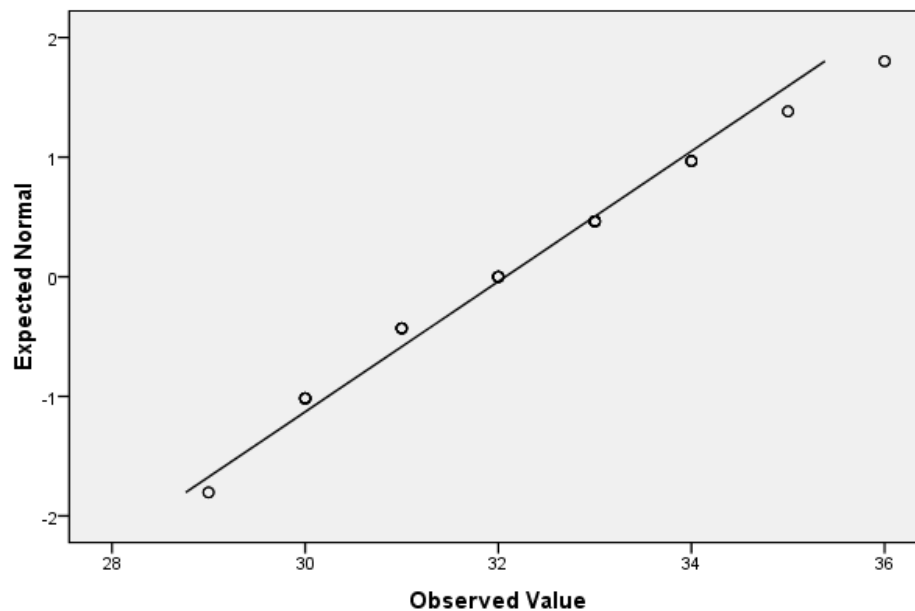
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot
Frequency Stem & Leaf

2.00	29 . 00
8.00	30 . 00000000
7.00	31 . 00000000
7.00	32 . 00000000
8.00	33 . 00000000
5.00	34 . 000000
2.00	35 . 00
2.00	36 . 00

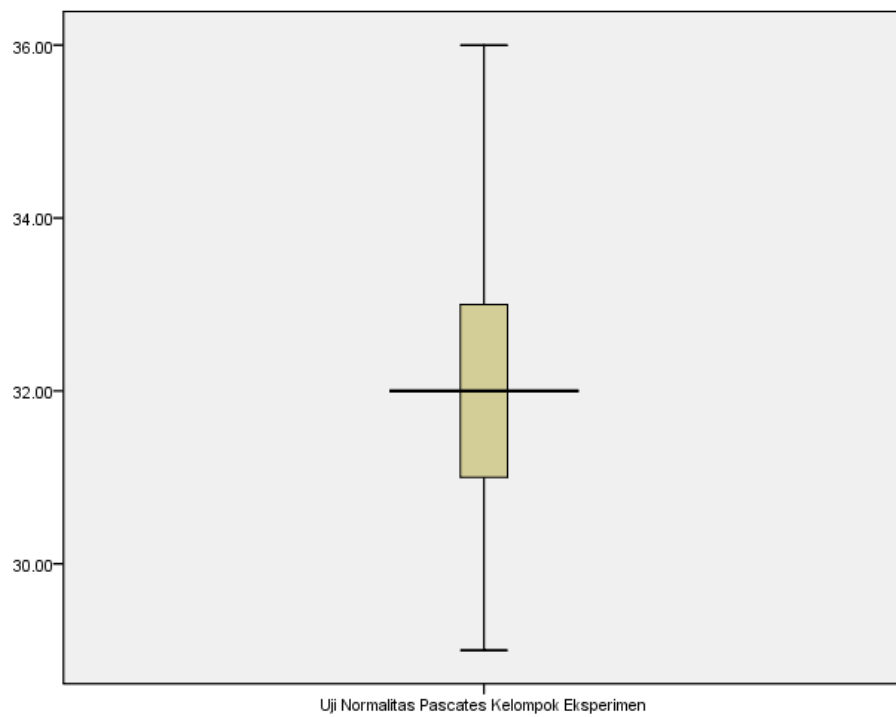
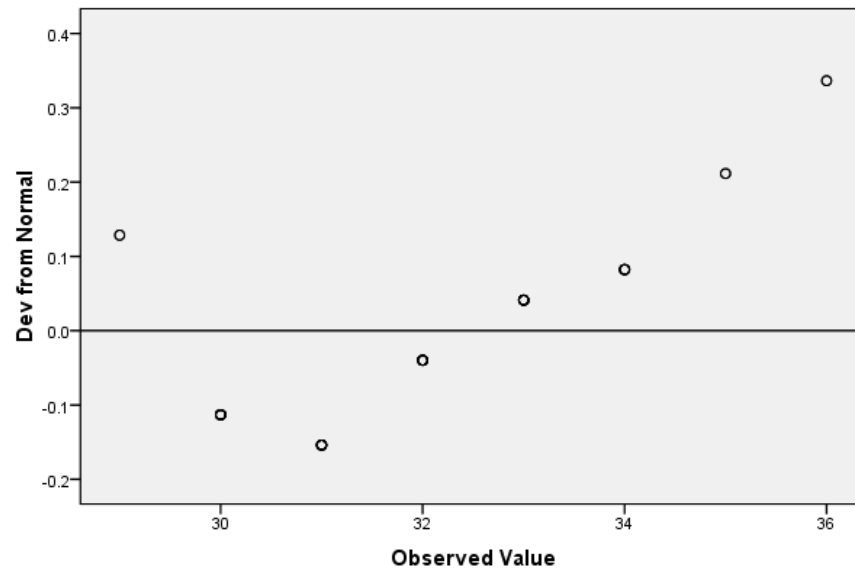
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen



Lampiran 9: Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Sebaran Data Prates

Descriptives

Uji Homogenitas Prates

					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kelompok Kontrol	38	28.8421	2.71658	.44069	27.9492	29.7350	24.00	35.00
Kelompok Eksperimen	41	29.7073	2.60042	.40612	28.8865	30.5281	24.00	35.00
Total	79	29.2911	2.67540	.30101	28.6919	29.8904	24.00	35.00

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.104	1	77	.748

ANOVA

Uji Homogenitas Prates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.763	1	14.763	2.091	.152
Within Groups	543.540	77	7.059		
Total	558.304	78			

2. Uji Homogenitas Sebaran Data Pascates

Descriptives

Uji Homogenitas Pascates

					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kelompok Kontrol	38	27.9211	2.62402	.42567	27.0586	28.7835	21.00	33.00
Kelompok Eksperimen	41	32.0732	1.83562	.28668	31.4938	32.6526	29.00	36.00
Total	79	30.0759	3.05829	.34408	29.3909	30.7610	21.00	36.00

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.485	1	77	.119

ANOVA

Uji Homogenitas Pascates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	340.001	1	340.001	67.207	.000
Within Groups	389.544	77	5.059		
Total	729.544	78			

Lampiran 10: Uji-t**1. Uji-t Sampel Bebas Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen****T-Test****Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Kelompok Kontrol	38	28.8421	2.71658	.44069
	Kelompok Eksperimen	41	29.7073	2.60042	.40612

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Skor	Equal variances assumed	.104	.748	-1.446	77	.152	-.86521	.59827	-2.05653	.32610
	Equal variances not assumed			-1.444	75.897	.153	-.86521	.59928	-2.05881	.32838

2. Uji-t Sampel Bebas Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Kelompok Kontrol	38	27.9211	2.62402	.42567
	Kelompok Eksperimen	41	32.0732	1.83562	.28668

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor Equal variances assumed	2.485	.119	-8.198	77	.000	-4.15212	.50648	-5.16065	-3.14359
Equal variances not assumed			-8.091	65.677	.000	-4.15212	.51321	-5.17686	-3.12738

3. Uji-t Sampel Berhubungan Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji T Sampel Berhubungan Prates	28.8421	38	2.71658	.44069
PascaKK	27.9211	38	2.62402	.42567

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji T Sampel Berhubungan Prates PascaKK	38	.248	.133

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Uji T Sampel Berhubungan Prates–PascaKK	.92105	3.27465	.53122	-.15530	1.99740	1.734	37	.091

4. Uji-t Sampel Berhubungan Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji T Sampel Berhubungan Prates	29.7073	41	2.60042	.40612
PascaKE	32.0732	41	1.83562	.28668

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji T Sampel Berhubungan Prates PascaKE	41	.518	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Uji T Sampel 1 Berhubungan Prates- PascaKE	-2.36585	2.27768	.35571	-3.08478	-1.64693	-6.651	40	.000

Lampiran 11 : Deskripsi Data**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Deskriptif Kelompok Kontrol Pascates	38	12.00	21.00	33.00	1061.00	27.9211	.42567	2.62402	6.885
Deskriptif Kelompok Kontrol Prates	38	11.00	24.00	35.00	1096.00	28.8421	.44069	2.71658	7.380
Deskriptif Kelompok Eksperimen Prates	41	11.00	24.00	35.00	1218.00	29.7073	.40612	2.60042	6.762
Deskriptif Kelompok Eksperimen Pascates	41	7.00	29.00	36.00	1315.00	32.0732	.28668	1.83562	3.370
Valid N (listwise)	38								

Statistics

		Deskriptif Kelompok Kontrol Prates	Deskriptif Kelompok Kontrol Pascates	Deskriptif Kelompok Eksperimen Prates	Deskriptif Kelompok Eksperimen Pascates
N	Valid	38	38	41	41
	Missing	3	3	0	0
Percentiles	25	26.7500	26.0000	28.0000	30.5000
	50	29.0000	28.0000	30.0000	32.0000
	75	31.0000	30.0000	31.0000	33.0000

Frequency Table

Deskriptif Kelompok Kontrol Prates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.4	2.6	2.6
	25	4	9.8	10.5	13.2
	26	4	9.8	10.5	23.7
	27	4	9.8	10.5	34.2
	28	4	9.8	10.5	44.7
	29	5	12.2	13.2	57.9
	30	6	14.6	15.8	73.7
	31	3	7.3	7.9	81.6
	32	3	7.3	7.9	89.5
	33	3	7.3	7.9	97.4
	35	1	2.4	2.6	100.0
	Total	38	92.7	100.0	
Missing	System	3	7.3		
Total		41	100.0		

Deskriptif Kelompok Kontrol Pascates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.4	2.6	2.6
	22	1	2.4	2.6	5.3
	24	2	4.9	5.3	10.5
	25	1	2.4	2.6	13.2
	26	5	12.2	13.2	26.3
	27	5	12.2	13.2	39.5
	28	7	17.1	18.4	57.9
	29	5	12.2	13.2	71.1
	30	6	14.6	15.8	86.8
	31	2	4.9	5.3	92.1
	32	2	4.9	5.3	97.4
	33	1	2.4	2.6	100.0
	Total	38	92.7	100.0	
Missing	System	3	7.3		
Total		41	100.0		

Deskriptif Kelompok Eksperimen Prates

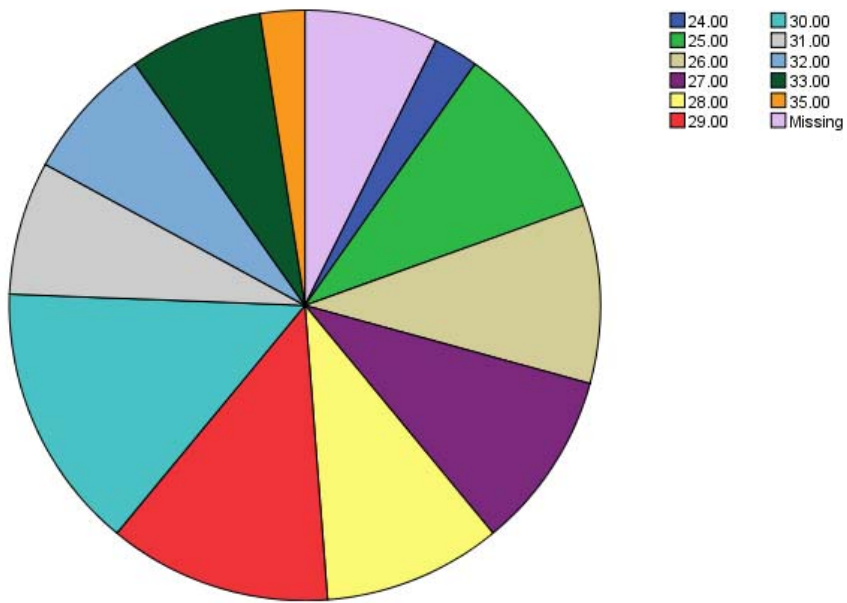
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.4	2.4	2.4
	26	5	12.2	12.2	14.6
	27	1	2.4	2.4	17.1
	28	8	19.5	19.5	36.6
	29	4	9.8	9.8	46.3
	30	5	12.2	12.2	58.5
	31	8	19.5	19.5	78.0
	32	3	7.3	7.3	85.4
	33	3	7.3	7.3	92.7
	34	1	2.4	2.4	95.1
	35	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Deskriptif Kelompok Eksperimen Pascates

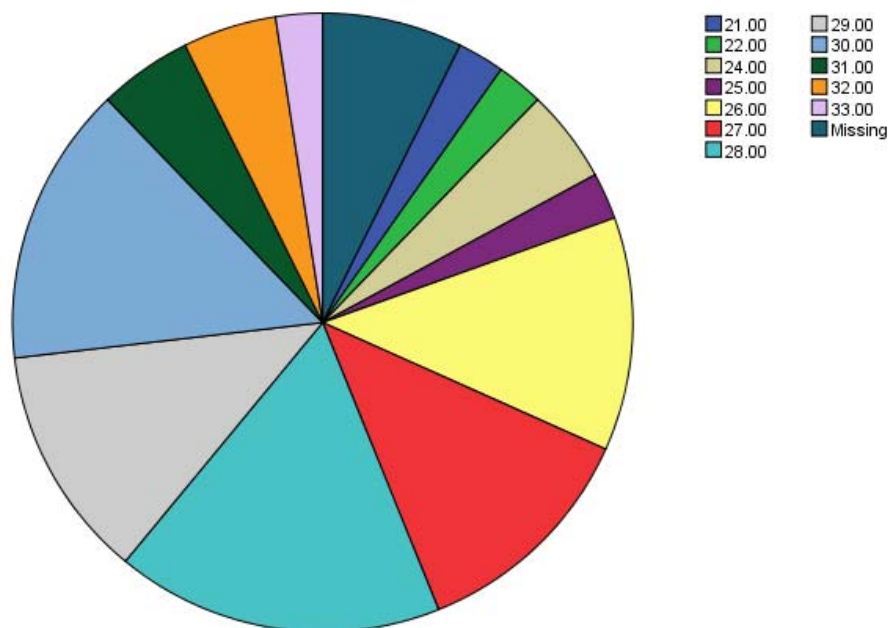
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	2	4.9	4.9	4.9
	30	8	19.5	19.5	24.4
	31	7	17.1	17.1	41.5
	32	7	17.1	17.1	58.5
	33	8	19.5	19.5	78.0
	34	5	12.2	12.2	90.2
	35	2	4.9	4.9	95.1
	36	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pie Chart

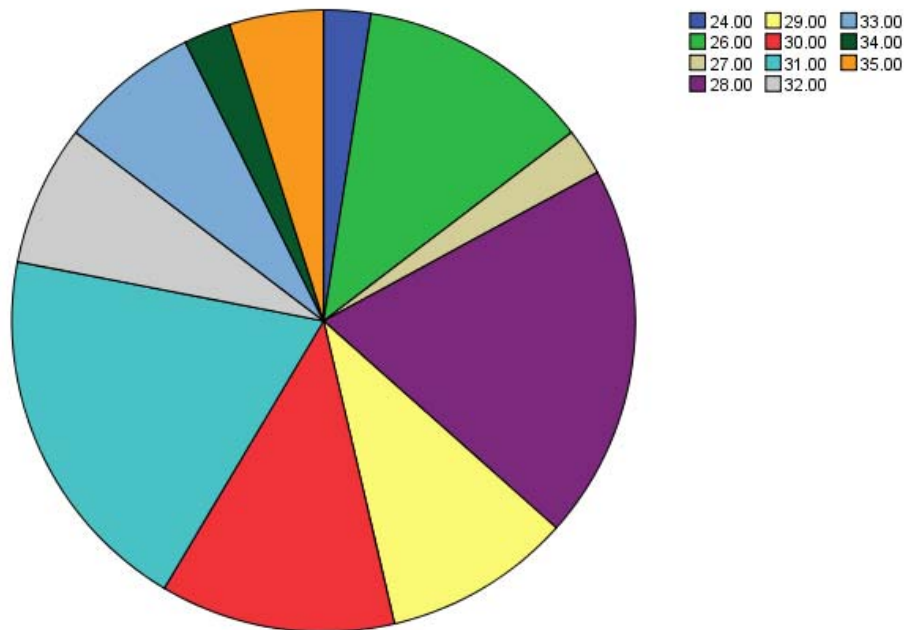
Deskriptif Kelompok Kontrol Prates



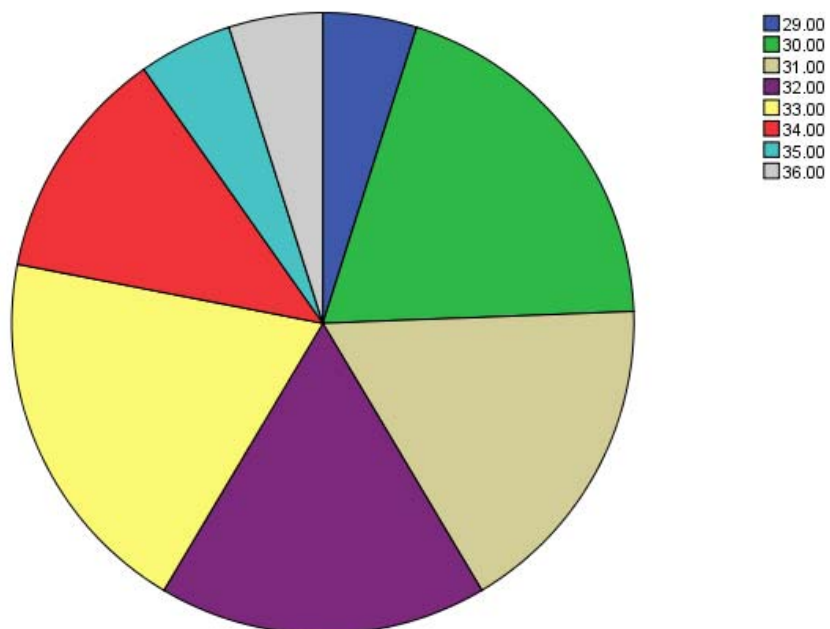
Deskriptif Kelompok Kontrol Pascates



Deskriptif Kelompok Eksperimen Prates



Deskriptif Kelompok Eksperimen Pascates



Lampiran 12 : Perhitungan Kecenderungan Skor

1. Prates Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (35 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (59)$
 $= 29,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (35 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$
- c. Kategori Rendah = $< M_i - SD_i$
 $= < 29,5 - 1,83$
 $= < 27,67$ dibulatkan menjadi < 28
- d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (29,5 - 1,83)$ s.d $(29,5 + 1,83)$
 $= 27,67$ s.d $31,33$ dibulatkan menjadi 28 s.d 31
- e. Kategori tinggi = $> M_i + SD_i$
 $= > 29,5 + 1,83$
 $= > 31,33$ dibulatkan menjadi 31

2. Prates Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (35 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (59)$
 $= 29,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (35 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$
- c. Kategori Rendah = $< M_i - SD_i$
 $= < 29,5 - 1,83$
 $= < 27,67$ dibulatkan menjadi < 28

- d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (29,5 - 1,83)$ s.d $(29,5 + 1,83)$
 $= 27,67$ s.d $31,33$ dibulatkan menjadi 28 s.d 31
- e. Kategori tinggi = $> M_i + SD_i$
 $= > 29,5 + 1,83$
 $= > 31,33$ dibulatkan menjadi > 31

3. Pascates Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (33 + 21)$
 $= \frac{1}{2} (54)$
 $= 27$
- b. $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (33 - 21)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$
- c. Kategori Rendah = $< M_i - SD_i$
 $= < 27 - 2$
 $= < 25$
- d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (27 - 2)$ s.d $(27 + 2)$
 $= 25$ s.d 29
- e. Kategori tinggi = $> M_i + SD_i$
 $= > 27 + 2$
 $= > 29$

4. Pascates Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (36 + 29)$
 $= \frac{1}{2} (65)$
 $= 32,5$

- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (36 - 29)$
 $= \frac{1}{6} (7)$
 $= 1,16$
- c. Kategori Rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 32,5 - 1,16$
 $= < 31,34$ dibulatkan menjadi < 31
- d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (32,5 - 1,16) \text{ s.d } (32,5 + 1,16)$
 $= 31,34 \text{ s.d } 33,66$ dibulatkan menjadi $31 \text{ s.d } 34$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 32,5 + 1,16$
 $= > 33,66$ dibulatkan menjadi > 34

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Rahma Nur H / X-C

$$4+3+2+3+3+4+3+4=26$$

Sehari ini.

Selamat pagi dunia, hari ini matahari bersinar dengan hangatnya dan tersenyum dengan cerahnya. Aku mengawali hariku dengan bangun pagi dan segera mandi. Hari ini aku semangat sekali karena hari ini aku akan pergi bersama temantu, sahabatku lebih tepatnya. Namanya Para. Aku bersahabat dengan nya sejak SD. Kami sangat akrab. Sampai ada yang tidak bisa membedakan kami, sifat nya, caranya-nya, dan lain-lain. Pagi ini kita berangkat untuk jalan-jalan. Aku dan Para bertemu di Terminal Jombor. Kami naik Trans Jogja untuk menuju ke kota Jogja. Saat bertemu, kami berpelukan karena sudah lama sekali tidak bertemu. Kemudian kami segera membayar ~~se~~ TJ untuk singkatan "Trans Jogja". Kemudian kami naik ke jalur-bus yang telah ditentukan. Dalam perjalanan, kami bercerita tentang banyak hal, tentang sekolah, tentang teman, dan tentang organisasi. Ternyata Para juga ikut Palang Merah Pemuda atau PMR seperti aku. Tidak terasa sudah sampai di Jalan Malioboro, kemudian kami segera menuju mal Malioboro. Jarak halte TJ dengan mal lumayan jauh. Jadi setelah sam pai di Mal Malioboro kami segera naik ke lantai teratas ke KFC dan membeli minum dan juga makanan. Sambil minum dan makan kita bercerita lagi tentang banyak sekali hal. Setelah itu kami ke Fun World untuk bermain-main seperti anak kecil. Setelah lelah kami pun beristirahat di kursi di pinggiriran. Setelah rasa lelah hilang kami menuju "Matahari" untuk mencari baju dan kami beli. Kami mencari-cari baju yang cocok kesana-kemari.

"Matahari" terasa luas sekali, sampai-sampai kaki kami terasa pegal sekali. Oke, jadi kami memilih untuk berjalan-jalan, atau lebih tepatnya bersantai di VDB. Sampai sore kemudian kami pulang ke rumah masing-masing.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Hasna R
x-c/14

$$4+3+2+3+4+4+4+3=27$$

Pertemuan Singkat

Hai! Nama Hasna, aku bersekolah di Madrasah Mu'allimat Muh Yk, yaitu sekolah perguruan 6 tahun. Tetapi, ada juga yang tidak 6 tahun bersekolah disini. Kebanyakan, mereka hanya berminat bersekolah di Mu'allimat 3 tahun, alasannya bermacam-macam ada yang ingin bersekolah di sekolah negeri, ada yang disuruh orang tua kembali ke daerah asal, dll. Selama 3 tahun bersekolah di Mu'allimat aku mengenal banyak sekali teman yang tentunya daerah asalnya berbeda-beda, salah satunya adalah Ria. Ria berasal dari salah satu kota di Jawa Tengah, awalnya kita bergajri untuk memamatkan pendidikan di Mu'allimat selama 6 tahun, tetapi di penghujung kelas 3 / 1x mts tiba-tiba orang tua Ria menyuruh Ria untuk bersekolah di daerah asalnya. Ria sudah mendat, namun apa daya, orang tua Ria sangat berketuh untuk memamatkan Ria ke salah satu SMAN terparipat di daerah asalnya.

Jujur aku sedih, salah satu sahabat terbaikku akan pindah sekolah, dan sekolahnya tidak berada di Yogyakarta. Aku tidak tau bagaimana hubungan persahabatan kita besok SMA, tetapi Ria selalu berusaha menghiburku dgn mengatakan, "Besok aku bakal sering main ke Jogja Has". Aku sedikit tenang setelah Ria mengatakan hal seperti itu. Hari-hari berlalu semakin cepat sampai akhirnya tiba saatnya siswa kelas IX untuk mengerjakan Ujian Nasional. Setelah selesai hari-hari ujian nasional tiba saatnya untuk persiapan. Di acara itu, semua orang menangis karena akan berpisah dengan beberapa orang yang akan pindah, begitupun dengan aku, tak henti-hentinya aku memeluk Ria sampai akhirnya acara pun usai.

Liburan panjang usai UIN pun berlalu, aku dan teman-teman mulai bersekolah kembali. Tetapi sekarang dengan suasana baru, yaitu mengisi siswa Madrasah Aliyah dan juga dengan teman-teman baru. Tetapi aku tetap tidak lupa Ria, karena menurutku dia adalah sahabat terbaikku. Hari ini hari Jumat, tiba-tiba ponselku berdering, dan ternyata itu telfon dari Ria. Aku segera mengangkatnya dan betapa bahagya aku, Ria menelfon karena akan mengabari bahwa dia berada di Jogja dan mengajakku bertemu di Dkm. Pada jam 1 siang aku pergi ke Dkm dan bertemu Ria aku senang sekali dan pertemuan singkat itu tak akan kulupakan.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Sedang

$4+3+4+3+3+4+4+4=29$

Satu Perjuangan Dengan Jalan Yang Berbeda.

Aku bukanlah orang yang percaya tentang arti persahabatan. Telalu banyak kekecewaanku dengan embel-embel sahabat. Dan aku menjalani hidup mengikuti arus ~~air~~ air yang mengalir. Siapa yang mau berceman denganku aku akan berteman dengannya tapi aku juga tetap having Fun aja berteman dengan yang lainnya.

Dan sekarang aku merantau di tempat yang cukup jauh dari tempat tinggalku. Di tempat yang semakin beragam watak tokoh ditempat perantauanku. Tapi aku tak sendiri aku bersama tiga orang temanku, tapi satu diantaranya memutuskan berhenti berjuang. Dan kami tinggal bertiga ditempat ini tempat perantauan ini.

Kita masih satu namun seiring berjalannya waktu. Jalan kami mulai berbeda. Aku yang tetap berjalan lurus tapi pada akhirnya berbelok, dia yang memang agak sulit diatur yang disepanjang jalannya sesekali terjatuh tapi dia tidak pernah mengambil hikmah dari jatuhnya itu, juga dia yang sama-sama lurus denganku tapi dia lebih berani hingga dia pernah sekali salah jalan dan jatuh ke jurang yang cukup dalam tapi pada akhirnya dia dapat kembali ke jalan yang lurus lagi. Dan aku hanya dapat menatap dan mengamati, juga mengawasi dan menjaga kapna aku yang mengajak mereka kesini.

Terkadang aku jengkel dengan sifat mereka. Tapi mau tidak mau aku harus mampu menjaga mereka karna ~~mereka~~ kita sama sama berjuang menuju sukses walau dengan cara yang berbeda. Dan kita harus memahami satu sama lain karna kita bersama dalam waktu yang tidak bisa di bilang singkat. Dan walau jalan tempuh kita berbeda pada akhirnya kita bertemu ditempat yang sama yaitu kesuksesan. Semoga perjuangan kita dapat sampai hingga titik darah penhabisan.

Yogyakarta, 13 Maret 2016

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Ulima Nabila Adinta
XC-36
Ahad, 13 Maret 2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4+3+4+4+4+4+4+4+4+4=31

Best Friend Forever

Di sebuah sd di pinggir kota, sd Islami namanya. Tepatnya di kelas 4. Ada sekelompok sahabat yang berjumlah 6 orang. Untuk menjadi sekelompok sahabat tidak semudah hanya tinggal beratu di tengah banyak kepribadian yang berbeda diantara mereka. Suatu ketika kiranya ini akan dimulai dimana waktu qurban baru. Tanpa sengaja ada salah seorang di kelas masuk lalu menaruh tannya di sebelah teman yang tidak begitu dikenalnya "Eh... Aku duduk sini ya."

"Ch... ya.. eh... ya udah deh nggak papa", dengan ragu temannya menjawab Tapi yasudah tak apalah, pikirnya. Sampai akhirnya waktu terus berjalan, 2 orang yang duduk bersebelahan tadi hampir selalu duduk bersama, padahal Harna sebagai orang yang tiba-tiba duduk) dekat dengan Dinda. Alya awalnya tidak dekat dengan Harna, ia mencoba menghindari dari kelompok Dinda karena dia punya kenangan buruk dengan Dinda dan teman-temannya. Tapi setelah waktu terus bergulir, Alya dan Harna malah semakin dekat. Dinda merasa iri dengan kedekatan mereka berdua, dia merasa Alya sudah merebut Harna, karena itu, Dinda berusaha menjelek-jelekan Alya di depan Harna begitupun di depan Dida, Vika, dan Callva.

"Eh.. Alya itu kudet banget tau, nyebelin, egos lagi," kata Dinda
"Lykah? Perasaan biasa aja deh, toh dia juga pintar kok," balas Dida
"Udahlah...nggak boleh gitu. Dia masih teman kita," timpal Vika

Lama-lama Alya dan Harna semakin dekat, Dinda merasa menyesal karena dulu dia yang menyuruh Harna duduk di sebelah Alya. Harna juga semakin lama sebal dengan tingkan Dinda yang sering menjelek-jelekan Alya. Sampai suatu ketika Alya mengetahui dari Harna apa yang telah diperbuat Dinda. Karena kemarahannya sudah memuncak, Alya mendekati Dinda.
"Dinda maksudmu apa? Maumu apa? Kalo jelek-jelekin orang jangan di belakang dong!" kata Alya sambil mengebrak meja.
"Apa sih Al! Tiba-tiba kok kaya gitu." Jawab Dinda.
"Kamu itu ya. Nggak urah pura-pura! Aku tahu semuanya." Alya semakin geram

Sampai Alya terus memarahi Dinda dan Dinda tidak merasa bersalah sama sekali, datang Vika untuk menengahi mereka berdua. Akhirnya Dinda pun menyadari, dia langsung memeluk Alya dan meminta maaf. Dia berjanji tidak akan mengulangi lagi, Alya juga meminta maaf atas ketidaksabarannya terhadap perlakuan Dinda

Sering waktu berjalan, sampai di kelas 5 dan 6 Alya, Harna, Dinda, Vika, Dida, dan Callva menjadi berteman baik. Mereka bergantian menginap setiap malam minggu. Mereka pun sering mendaki bukit bersama-sama, jalan-jalan, dan belajar kelompok tentunya. Mereka tidak pernah putus kontak meskipun sudah lulus sd.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Nama: Alicia Snowy G.
Kelas: XC
no: 03

$5+4+4+4+4+4+3+4=32$

Tema: Persahabatan
Judul: Remember or Forget?

Hari ini, aku diberikan tugas oleh guruku yang masih muda umurnya. "Ok, anak-anak! Kalian akan diberikan tugas dengan membuat sebuah cerpen dengan tema 'PERSAHABATAN.' Setelah mendengar itu, ada beberapa yang mengeduh. Ada juga beberapa yang diam dan ada juga yang senang. Tapi aku hanya diam. 'Persahabatan?' Aku bingung mau nulis apa. Dengar kata 'Persahabatan' membuat aku kepikiran seseorang saat di bangku TK. Namun kenangan pahit yang membuat aku masih memikirkannya saat ini. Alhamdulillah sih, kalau aku sudah move-on dari temanku itu saat SD. Dan sekarang, aku mulai menulis sebuah cerpen itu.

~ 10 tahun yang lalu ~

Aku duduk di bangku TK dengan teman baruku. Namanya Vicky Chu. Vicky adalah orang pertama yang aku buat sebagai teman. Dia adalah anak yang sangat ceria, humoris, cerdas dan banyak yang juga menyukai sifatnya itu. Akan tetapi, dia adalah anak yang nakal. Nakal sekali. Dia telah membuat aku senang, marah, ketawa, sedih dan aku sudah menganggapnya sebagai sahabat.

Suatu hari di kelas, Vicky jatuh di depan kelas dan saat dia berdiri, hidungnya berdarah. Darah yang merah dan segar keluar dari hidungnya dan Vicky mulai nangis. Guruku, Ms. Trang membantu Vicky ke UKS dan menenangkan hatinya. Aku juga menangis karena dia sudah jatuh di lantai yang keras dan dingin. Sepulang sekolah, aku jenguk dia di UKS.

"Vicky ... kamu baik-baik saja kan?" Aku tanya. Dia hanya mengangguk dan tersenyum seperti biasanya. Orangtuanya Vicky datang dan membawa Vicky pulang. "Sampai besok, Alison!" Vicky melambaikan tangannya saat sudah di dalam mobil.

2 minggu kemudian, aku mendengar sebuah berita dari orangtuaku yang membuat aku nangis. 1 minggu lagi, aku akan pergi ke Jepang karena ayahku ditugaskan disana. Dan semua harus pindah ke sana. Berita itu membuat aku nangis karena tidak mau meninggalkan sekolahku, temanku, guruku, tetanggaku, dan Vicky.

Esok harinya, Vicky mengetahui berita itu dan dia juga mulai nangis. Kami saling berpelukan dan meminta maaf atas kesalahan kita masing.

"Kamu kapan pulang? Tanya Vicky"

"Tidak tahu, semoga aku akan kembali sebulan lagi ya?" Aku memera

Sedih.

Dan seminggu sudah datang. Aku ke pesawat menuju Jepang bersama kedua orangtuaku, kakak dan kedua adikku. Aku melambaikan tanganku di pesawat jendela saat pesawat sudah di atas awan. "Mungkin Vicky melihat pesawat ini terbang dan melambaikan tangannya seperti aku sekarang." Dan aku sangat yakin kalau aku takkan kembali sebulan lagi... tapi lebih dari setahun.

~ 2 tahun kemudian ~

Aku sudah kembali ke tempat asalku tercinta! Saat ayahku sudah selesai pekerjaannya, aku ~~bata~~ dan semua keluargaku balik. Aku sudah nggak sabar ke sekolah dan lihat sahabatku Vicky, yang telah aku tinggalkan.

Esok harinya, aku ke sekolah lagi tapi di kelas yang baru dan teman-teman yang baru. Saat presensi, wali kelasku Ms. Clinton memanggil nama kita masing-masing. "Allison Greene?" Ms. Clinton memanggil namaku dan aku angkat tangan. "Ok, Vicky Chu?" Ms. Clinton panggil lagi dan mama ini sangat membuat aku merindukan sahabatku ini. Aku melihat seorang perempuan di pojokan mengangkat tangannya. "Itu... itu... Vicky Chu?" Aku berteriak di hatiku.

Dia sangat berbeda selama 2 tahun 3 bulan ini. Rambutnya kepotong sampai ke bahu dan diwarnai dengan warna hijau di rambut hitamnya. Tapi style-nya sama saja seperti orang nakal. "Bis istirahat aku mampir dia ah!" Aku pikir.

Saat bel istirahat berbunyi, aku datang ke tempatnya yang berada di pojokan. "Vicky! Ini aku, Allison! Aku sudah kembali loh!" Aku meluk Vicky. Tapi Vicky hanya menatap aku dengan pandangan kosong seperti... dia melupakanku. "Oh, Allison. Aku juga senang ketemu sama kamu. Tapi kenapa aku nggak kaget ya? Maaf, tapi aku harus ke kantindulu ya? Kamu bisa mencari teman baru dan aku nggak butuh sahabat sepertimu lagi." Vicky Chu tersenyum seperti biasanya dan pergi ke kantin.

"Itu Vicky Chu kan? Tapi kenapa dia kayak gitu ya? Dia itu sebenarnya inget aku, lupakan aku, atau emang nggak peduli lagi sama aku?" Aku sangat shock dan mencoba untuk merubah hatiku dan melupakan Vicky sebagai sahabat, seperti Vicky tadi.



Aku sudah menulis cerpenku tentang sahabatku sendiri dengan kenyataan pahit yg telah aku alami. Yah... yang lalu benerlah yang lalu ☺.



Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Zahra Aisyah Putri XC/39
$4+4+5+5+4+4+4+5=35$ SENJA TAK TERLUPAKAN
<p>Di sebuah hutan yang indah, tinggalah sepasang rusa kecil, Mino dan Irene namanya. Mereka adalah sepasang sahabat yang akrabannya dapat meluluhkan hati setiap orang yang mendengar kisahnya.</p> <p>Pagi ini mereka memulai petualangannya, "Mino, apakah kamu sudah siap?" tanya Irene. "Tentu saja apa yang ingin kita lakukan hari ini?" "Yuk kita bermain di dekat air terjun bersama teman-teman yang lain." kata Irene. Air terjun adalah tempat yang paling indah di hutan itu. Aliran airnya sangat indah diiringi oleh kicauan burung. Dan air terjun adalah tempat paling penting dan berharga bagi mereka. Di tempat itu adalah awal dari petualangan persahabatan mereka.</p> <p>Di senja yang indah, seekor rusa kecil duduk di sekitar air terjun itu, keindahan sore itu berbeda dengan hatinya ia terlihat sangat sedih. "Hai, siapa namamu, bolehkah aku duduk disebelahmu?" tanya Mino yang saat itu mereka belum saling mengenal. "Namaku Irene, silahkan!" "Apa kamu baik-baik saja?" tanya Mino. "Ya, tentu saja aku baik," jawab Irene. "Tidak, tidak terlihat begitu, tak apa jika kau tidak ingin cerita." "Tempat ini adalah tempatku menghibur diri, aku memiliki teman tetapi mereka tidak menyukaiku. Aku sedih aku selalu sendiri mereka selalu menjauhiku." kata Irene "Itu hanya perasaanmu saja, mana mungkin tidak ada yang menyukai rusa manis sepertimu."</p> <p>"AKU MENJADI AKAN MENJADI TEMANMU," ucap Mino dengan senyum yang mengembang di bibirnya. "Aku tidak pantas menjadi temanmu." "Memang, siapa yang pantas menjadi teman rusa jelek sepertimu?" potong Sora yang tiba-tiba datang menghampiri mereka, tepatnya Sora dan kedua temannya. Mereka sangat membenci Irene. "Ayo ikut kami! Cepat!" kata Sora seraya menarik lengan Irene dengan paksa. "Kamu tidak butuh membawanya pergi, siapa kamu sebenarnya sendiri." ucap Mino lantang. Sora dan dua temannya yaitu Yuri dan Vaya tetap menarik Irene dengan paksa. Mino tetap menarik mencoba mengambil Irene dari mereka. "Kenapa kau ikut campur dengan urusan kami?" tanya Sora marah. "Karena aku adalah temannya. Aku akan menolongnya karena itulah gunanya teman kan?" ucap Mino lantang. Tiba-tiba Irene tergelincir ke dalam air. Aliran air itu sangat deras. Sayangnya Irene tidak dapat berenang. Kaki-kaki mungilnya tidak mampu membawanya ketepian. Tanpa pikir panjang Mino lompat ke dalam air untuk menolong Irene walaupun sebenarnya Mino tidak dapat berenang juga. Niat tulusnya itu terbukti hasil ia dapat meraih tangan Irene dan memegangnya dengan sangat erat. Ia tidak ingin kehilangan seorang teman lagi.</p> <p>Mino akhirnya dapat menggenggam batang pohon dan mendorong Irene ke tepi sungai. "Apa kau baik-baik saja?" tanya Mino. "Aku baik. Terima kasih karena telah menolongku. Kamu sangat baik padaku. Tak terasa air mata menghujani pipinya yang kemerahan itu. Ia tak menyangka akan ada seseorang yang menolongnya. Ia tak berpikir ia akan mempunyai teman seperti Mino."</p> <p>Pertemuan di senja itu berakhir bahagia dan kenangan itu akan teringat setiap kali mereka datang bersama. Seperti pagi ini kenangan itu telah menyelimuti benak mereka. "Saat aku pergi ke tempat ini bersamamu aku pasti selalu teringat dengan kejadian di senja tak terlupakan itu."</p>

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

$2+3+3+3+4+4+3+4=26$

~ Jarak bukan Halangan Kita ~

Adik Ajeng M.L.S.
X^a / 01
Cerpén

Suntuk pagi menuju badanku, kira-kira kurung tak terdengar lagi. udra dirang menepi jendela, menggerayangi selimutku. rintik hujan menyembut pagiku. hari ini tidak ada aktivitas yang begitu penting untuk kulakukan. karna hari ini adalah hari libur sekolahku. "PING!!!" suara itu mengejutkan. langsung bergegas aku mengambil benda itu yang sudah membuat merasa superbadak olehnya. ternyata aku. "Pagi lulu.... di tempat kamu hujan yaa? :)" Senyum mulai menghiasi pagiku. Diwa, dia adalah sahabatku yang terhitung oleh wilayah. aku mengenalnya lewat site sosial media, yaitu Facebook. sudah 3 tahun aku berteman dengannya. dia di temenggung, aku di Jogja. Jarak bukan halangan untuk berteman.

"Pagi Diwa... iya disini hujan, kamu liat di aplikasi Weather ya?? :)"

balasku. walaupun kita jauh, tetapi kita tetap saling komunikasi tentang keadaan kita. aku berjalan keluar kamar menuju ruang makan. hening menemani. ayah dan ibu pergi untuk mencari nafkah di ciomih. abang? abangku renu tidak pernah pulang, antek merantau kemana dia. "Enggak ru... :p" balasan dari Diwa. tetapi aku melihat berita tentang koraku di televisi, aku membalas, "Trus darimana taunya?". sambil menunggu balasan, aku bergegas mandi. sesuai mandi, aku berpikir untuk jalan-jalan. kemudian aku memakai baju kerudusku dan mengambil Hp ku. di layar ada notif "one missed call: from Diwa, 3 message from Diwa, PING!!!" aku tersenyum melihatnya. "Baru ditinggal mandi udah segini aja. emang knapa si???" gumamku dalam hati.

Kubuka semua notif tersebut. "lulu..." yang pertama. yang kedua, "aku..." "aku bingung, kenapa Diwa cuma ngirim setengah-setengah." yang ketiga, "aku di Jogja!!!" mataku terbelalak seakan tak percaya dia ada di keriku. sekian lama aku ingin bertemu dengannya. "gak mungkin.... masa? dimana? gausah boong teo...." batin. tak rabanku menunggu balasan dari Diwa. aku menelponnya, tapi sebelum aku meneori kontaknya, Diwa menelponku terlebih dahulu. "aku beneran di Jogja!!" aku sekarang di Bugis!! dekat rumahmu kan?" "hah?! iya rumpah?! gak usah bo'ong!!" "beneran lulu... kalo ga percaya sekarang kamu ke cafe Mac!" "oke aku kesana, ayo ya kalo kamu bo'ong". aku langsung bergegas ke cafe mac tersebut. jantungku berdegup kencang saat aku hampir sampai di cafe tersebut.. sesampai di cafe tersebut, aku melihat hanya ada 4 orang (aku) yang duduk di cafe tersebut dengan mengenakan baju soft jeans biru dan celana hitam. saat dia menoleh, dia langsung memanggilku "lulu!!..."

... end ...

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

$3+3+4+3+4+3+3+3=26$

"She is Real my Best Friend."

Aku Nabila Amalia saat ini aku duduk di bangku SMA kelas satu di salah satu sekolah menengah agama di Jagja karta. Hari ini di kelas sangat ramai seperti hari biasanya sebelum nya ~~sebelum~~ tapi karena Vika tidak keang kait aku jadi merasa kelas lebih ramai dari biasanya. ya Vika Alana namanya aku berteman dengan nya. Sejak awal masuk sekolahan ini dan sampai akhirnya kita duduk satu meja dan menjadi teman dekat pada akhirnya. Tapi sebenarnya ini semua ada penghubung antara kita yang membuat aku dan Vika merasa nyaman karena kita memiliki pandangan, pemikiran, dan idola yang sama dan karena itu kita selalu mengobrolkan hal-hal yang seru itu. Jadi begini lah kalau aku duduk sendiri karena dia sering aku hanya mengobrol dengan teman yang lain karena teman aku yang mengharuskan aku mengatakannya tapi biasanya besar aku hanya selalu dengan vika tidak aku juga berteman dengan yang lain cuma begitu saja rasanya kalau dia tidak berangkat ya ampun nahh sedri banget ya gak ada vika. Kalau kalau kelas yang selalu meng irikan kebetulan itu dengan vika dan aku tidak mengerti alasan nya padahal dia sendiri sudah memiliki partner yang udah lama dan pada aku, aku hanya terlehsun menanggapi nya.

Sampai akhirnya yang aku tunggu-tunggu datang waktunya bel pulang sekolah yang akhirnya mengakhiri pendudukan ku. Kesokan harinya aku berangkat dengan harapan Vika sudah berada di kelas dan menunggu ku di bangku yang tak pernah kita menghiraukan nya. "Nabila..." aku terlehsun memandang ke depan tempat duduk ku. "Sakit apa kamu kemarin?" tanya ku dengan menaruh tas di kursi. "Gak papa kok cuma pusing" aku merespon nya dengan tatapan oh mengerti. "Eh gimana FF nya" tanya Vika. "Kemarin aku mau nglanjutin tapi malah letidron ni gitu ya Baga" kata ku. ya kami sedang memiliki proyek menulis Tarfakun yang sudah me nyebut ke tga banyak teman-teman sekelas yang menunggu kisah lanjutan dari cerita yang ~~aku~~ aku dan vika tulis. dan imajinasi Lesang Farigil dan aku sangat senang bisa mengada kannya. Aku benar-benar senang vika mengetahui semua yang aku pikirkan dan sebaliknya sampai gua-gua kami mengira kami Kobar.

by: Nabila Amalia K AP

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

Fathia Salsabila S XA / 13	13 Maret 2016 Ahad
$4+3+4+3+4+4+4+3=29$	
Persahabatan Yang Tak Ada Duanya	
<p>Setelah sekian lama aku tak berjumpa dengan sahabatku yang kukenal sejak kami masih sangat kecil, sahabatku itu berusia satu tahun lebih tua dari aku, sejak aku baru lahir kami sudah berkenalan, sahabatku itu bernama Saima, ia sudah kuanggap seperti kakakku sendiri, kami sering main bareng, susah senang kita selalu dukung satu sama lain, sampai pada akhirnya karna suatu masalah terjadi pada keluarga sahabatku itu, orang tuanya memutuskan untuk pindah kesolo, beberapa bulan setelah sahabatku itu pindah kesolo, ayahnya pun dipindah tugas oleh kantornya ke Jogja, setelah bertau-tahun kami tak berjumpa, akhirnya sahabatku itu mengunjungi keluargaku di Jogja, walaupun hanya singkat pertemuan kami setelah beberapa tahun tak berjumpa, tetapi aku sangat menikmati pertemuan kita itu.</p>	
<p>Setelah satu tahun berlalu akhirnya kami merencanakan lagi sebuah pertemuan, agar kami bisa berjumpa lagi, beberapa bulan setelah rencana itu akhirnya sahabatku memutuskan untuk berlibur kerumahku, sesampainya sahabatku di Jogja aku menjemputnya di halte. Setelah aku menjemputnya aku langsung membawanya kerumahku, sesampainya dirumahku kami langsung bertukar cerita dan pengalaman, sorenya aku mengajak sahabatku untuk mengunjungi kota Jogja disore hari, setelah itu kita langsung pulang kerumahku. Keesokan harinya pada malam hari sahabatku diajak oleh orang tuaku jalan-jalan. Dan keesokan harinya pada pagi hari ia memutuskan untuk pulang kesolo.</p>	

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

$4+3+4+4+4+4+3+4=30$

BANDUNG PUNYA CERITA

Libur ujian Nasional telah tiba. Aku dan teman-temanku sudah berencana untuk berlibur di Kota Kembang selama beberapa hari. Kami berangkat menggunakan kereta di Stasiun Tugu. Perjalanan malam sangat mengasyikkan apalagi diselingi canda tawa teman-teman. Rasanya gerbong itu hanya milik kita, sampai larut malam kita belum tidur dan sampai di tegur penumpang lain nya. Perjalanan ke Bandung menghabiskan waktu sekitar 8 jam. Pukul 04.00 kira-kira kereta sampai di Stasiun Kota Bandung. Hwa Sejut dan dingin langsung menyambut kita. Di ruang tunggu sudah ada Ayah temanku, Rea. Ayah Rea langsung mengajak kita pulang ke rumah nya. Sampai di rumah Rea, daerah Dago atas kita langsung mengambil air wudhu untuk shalat Subuh. Setelah shalat Subuh kita istirahat sebentar. Kita terbangun saat matahari sudah mulai terik. Kita langsung bersih diri, makan dan langsung siap-siap untuk ke "Dago Village". Dago Village adalah salah satu komplek perumahan atau Villa yang ada di Dago atas. Masih asri, tapi, bersih karena merupakan perumahan baru. Besok nya kita mengunjungi "Taman Balai Kota Bandung". Disana kita hanya santai menikmati Kota Kembang yang selalu membuat orang merasa nyaman. Setelah dari Taman Balai Kota kita mampir ke "Bandung Indah Plaza". Kita makan siang di BIP lalu kita langsung pulang karena hari sudah mulai petang. Selama di perjalanan kita selalu membicarakan apa yg kita lihat, perjalanan menggunakan angkot tetap menyenangkan.

Esok harinya pagi-pagi sekali kita sudah bersiap untuk trip ke "Tebing Keraton". Perjalanan ke tebing keraton memang cukup melelahkan dan menguras tenaga. Karena medan nya yang menanjak, turun, hutan-hutan. Kira-kira kita berjalan sekitar 2 jam sampai akhirnya tiba di Tebing keraton. Tebing keraton sering di sebut "Tebing Instagram" karena banyak yang mengambil gambar di sana, karena memang indah untuk di pandang. Setelah dari Tebing keraton kita istirahat di tempat makan sekitar situ. Sungguh, pemandangan Bandung bisa terlihat dari situ. Malam hari nya kita main ke Cihampelas walk dan kita ke pusat oleh-oleh Bandung. Besok sore kita sudah harus meninggalkan Bandung. Sedih harus berpisah dengan Rea, keluarganya dan Kota nya. Pukul 19.00 WIB kita langsung menuju gerbong kereta untuk meninggalkan Bandung, kembali ke Jogja. Perjalanan malam terasa singkat dan akhirnya sampai juga di Jogja.

Liburan di Kota Kembang sangat menyenangkan karena kita merasakan indahnya arti persahabatan. Di Bandung kemana mana bareng, tidur, makan semua nya bareng. Ketawa, sedih, capek juga bareng. Ah, Negeri pasundan memang selalu menyimpan banyak kenangan.

Fitriana Sholeha / X A

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

$4+4+4+4+5+4+4+4=33$

Nama :	Almas Shofiy
Kelas :	X A
MANCING BERSAMA TEMAN.	
(hal yang berbeda)	
<p>Terdang, temanku berkata seperti padaku, "Shof, aku pingin main kerumahku."</p> <p>Ketika aku tanya kepada, temanku selalu beralasan "soalnya kamu dah pernah main kerumahku." Temanku menjadi sering berkata seperti itu, karena sarangnya ada libur dari sekolah. Dan karena kebetulan pada saat itu sedang ada kegiatan yang membuat sekolah libur pada hari Kamis, temanku yang bernama Salma, akhirnya bisa bermain kerumahku. Tapi sebelum hari itu, aku dan salma sempat bercerita pada temanku yang bernama Lali, kalau salma mau main kerumahku. Mendengar cerita tersebut, Lali berkata, "aku mau juga...". Jadilah, dua temanku main kerumahku. Senang rasanya, ada teman yang main kerumahku, Moklum, rumah paling jauh diantara para anak laju adalah aku. Rumahku beralamatkan di Turi, Sleman. Orang yang dengar alamat itu, pasti ada yang berkata, "Oo... yang ada kebun salaknya itu ya?". Waktu Waktu yang ditempuh dari rumahku ke sekolah, sekitar 45 menit sampai satu jam.</p>	
<p>Hari Kamis, dengan rajinnya aku sudah mandi, dan rapi. Jam 9, temanku masih belum datang. Jam 10, masih belum datang juga. Adzan dhuhur, aku segera shalat dan menunggu, tapi masih belum datang. Akhirnya sambil menunggu, aku menonton film. Jam 1, temanku masih belum datang. Sekitar jam setengah dua, kedua temanku baru datang, setelah aku menunggu mereka sangat lama. Akhirnya, setelah mereka datang, ibuku langsung mengajak temanku memancing.</p>	
<p>Sampai di tempat memancing, temanku masih bingung, apa yang harus dilakukan. Akhirnya, aku mulai memasang umpan cacing ke kail dan mulai memancing. Dua temanku langsung datang padaku dan... "Shof, pasang cacingnya jhor... aku takut je" "Iya shof." Sebagai awal, aku mau memasang cacing pada pancing mereka. Salma, selalu hilang pancingnya (umpan). Dan jadilah setiap hilang cacingnya, dia akan berkata "Shof... pasang cacingnya. Cacingku hilang". Padahal aku sedang menikmati memancing. Pernah suatu kali, salma mencoba memasang cacing sendiri. Awalnya aku potong cacing itu lalu, salma menyuruhku untuk meletakkan cacing tersebut di lantai gubuk. Kemudian salma mengarahkan kail tersebut pada cacing itu. Yang jelas-jelas cacing itu tidak akan terpasang</p>	

Dan diakhir kesempatan Salma bisa memasang umpan sendiri. Sedangkan Laili, sebenarnya tidak ada bedanya. Sama-sama minta dipasangi pancing ke kail. Hanya bedanya Salma bisa sekali memasang umpan, dan mendapat satu ikan. Sedangkan Laili tidak dapat memasang umpan ~~dan~~ tetapi dapat ikan sekitar dua nila.

Tiba-tiba, kami dipanggil ibu dan ibunya Salma, untuk makan. Karena makanan itu sudah diantar. Padahal, aku belum dapat sama sekali. Karena aku sibuk melayani temanku itu. Sambil makan, kami menonton film. Selesai makan, kedua temanku mulai bosan untuk memancing dan lebih memilih untuk menonton. Sedangkan aku selesai makan, aku langsung pergi untuk mulai memancing lagi. Karena aku belum dapat ikan sama sekali. Sibuk memasang umpan ke pancing temanku, dan melepaskan ikan jika temanku dapat. Akhirnya, setelah aku mancing kembali, aku mendapatkan ikan sekitar dua nila. Lalu aku dipanggil oleh ibu untuk pulang, karena hari sudah mulai gelap, alas hujan.

Dan itulah pengalaman pertamaku memancing bersama teman. Yang akhirnya membuatku bekerja dua kali. Walau begitu, aku tetap senang ada teman yang mau bermain kerumahnya.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Purnomo Sari
a6 xC
CINTA

$$3+3+2+3+3+3+3+2=22$$

Reina POV
Buli lagi memang sangat menyenangkan tidak seperti Sartika yg menurut gue penuh dengan polusi. Ya bikin upeh klo jadi hitam muka loe jadi kumis-kumis huff. Sejak kedatangannya gue disini memang sangat merubah hidup gue banget gue bisa dapat pengalaman banyak banget disini tere. Pikiran gue gak bisa lepas dari dia, dia yg gebut gue harus ~~lari~~ bersembunyi di buli selama berbulan-bulan ini, dan lebih parah lagi dia itu sumbu gue, ya pakek tere jungan salah gue gak tertarik sama dia, mungkin biasanya loe niken sama orang yg loe cintai, tere beda banget ama gue, gue niken sama dia cuma gara-gara bisnis, kalau bukan perusahaan bapak gue yg mau bangkrut gue gak bakal mau. ~~~

Jari POV
Perjalanan yang gue tempuh kali ini sepertinya sangat sulit dan panjang, gue ngelakuin ini semua gara-gara seorang cewek yg bikin hidup gue jadi hancur dan brrbet kayak gini, tere kalau gue boleh jujur gue naksir sama nih cewek yg udah jadi istri gue sejak 6 bulan yang lalu. Ya bikin hidup gue surer buli. Huff buli memang beda dengan Sartika, klo tiba tersadar dari lamunannya. Gue karena sempit gue "pak ini kika kemana yah pak". "Hm mud kika ke kanti asuhan damai di jalan temrin" "oh baik pak". ~~~

Reina POV
Ragi ini gue ngelakuin aktivitas gue seperti biasanya, bantu bu mira ngucapin makan untuk anak-anak di penti, bu mira udah gue anggep kayak mama. Kedua gue dan anak-anak disini udah kayak saudara gue. Pas gue lagi asik di dapur gue denger ada bunyi mesin mobil berhenti di depan penti, pas gue mau nyoba lihat bu mira tiba-tiba bilang "Reina... lanjutin aja masaknya, biar Ibu yang liat yah". "oh tere bu...". "ust... anak-anak lebih suka masakan kamu dari pada Ibu". "oh...ya bu.". gue pencarian siopasih. ~~~

Jari POV
Sadar ini penti yg ditinggalin istri gue selama 6 bulan ini, dia ninggalin kemewahannya dan lebih memilih penti ini, huff istri gue memang hebat. "Nah ada yg bisa saya bantu?". gue tersadar oleh suara Ibu. Ibu dari lorong penti tsbt. "oh saya kesini mau cari...". Gmungan gue

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Rendah

$3+4+3+3+3+3+3=25$

Nama: Alicia Snowy Gamal

No: 03

Kelas: XC

Tema: CINTA/PERSAHABATAN

Chocolate Knight

APA ITU CINTA? Cinta bagiku adalah rasa suka dengan dapat memberikan kenyamanan. Seketika, aku langsung ingat sama si DIA. Dia bagaikan ksatria yg mysterious. Senyumnya sangat memikat serta matanya sangat tajam. Dia juga bagaikan coklat. Coklat itu ada banyak macamnya kan? Ada coklat pahit, coklat manis, coklat dg is kacang, kelapa, stroberi, dll. Menurutku dia bagaikan coklat pahit dan manis.

Dibalik senyumnya itu ada rasa sombong dan cinis. Dia sangat cuek namun ada rasa manis di dalam dirinya yg membuatku pendoran. Sepertinya kita pernah ketemu sebelumnya. Rasanya dia seperti teman kecil atau teman lama. Dia sering lihat ke arahku dan tersenyum. Tapi nama dan identitasnya belum diketahui dan masih tersembunyi.

Aku menyebutnya "Mr. Mysterious". Saat aku pulang ke rumah dengan menaiki kereta bawah tanah, itu pertama kali aku melihat dia. Dia bagaikan "dark knight" dengan penuh rahasia di dalam dirinya. Dia lihat ke arahku dan tersenyum. Aku hanya tersenyum tipis membalasnya. "Sok kenal aja nih orang". Aku pikir. Saat itu, dia dan belasan orang menunggu kereta yg datang, aku melihat dia.

Dia memakai sepatu konverse hitam, celana hitam, jaket hitam dengan hoodie menutup kepalanya, dengan tas hitam dipunggungnya. "Pasti suram deh hidupnya." Aku canda. Tapi dia sering melirik sekilas ke arahku. Agak annoying tapi aku penasaran. Saat kereta datang, aku memasuki kereta dan ternyata si dia nggak naik kereta yg sama.

Aku melihat dia dari jendela dan bisa melihat wajahnya dengan jelas. Dia mirip dengan artis Korea gitu tapi nggak sipit. Putih, mancung, matanya abu-abu gitu dan rambutnya coklat kepirangan. "Siapa ya dia? Sepertinya kenal kayak teman lama atau teman kecil ... tapi siapa ya?"

Esok harinya, saat pulang dari sekolah, aku turun ke bawah untuk menunggu kereta bawah tanah. Dan aku SYOK! Dia ternyata ada di situ lagi. Aku tau dia nggak satu sekolah denganku dan bukan saudaraku tapi kenapa aku nggak asing sama dia.

Dia tersenyum ke arahku lagi. Kali ini, aku membalasnya dengan senyumku

yg malu. Dia mendekatiku secara perlahan dan aku menjauhi dia perlahan juga. "Siapa ya dia?" Aku berani bertanya ke si dia. "Umm... Namamu siapa ya?" Aku tanya. Dan sebelum dia menjawab, kereta sudah datang dan dia menaikinya, meninggalkanku dengan jawaban yg gantung. Saat aku melihat di jendela, dia tersenyum dengan senyuman yg malu, manis namun sinis.

Esok harinya, Aku ke bawah menunggu kereta u datang, dan dia disana duluan. Karena aku nggak sabar dia siapa, aku menyapanya. "Hi." Dan dia hanya tersenyum malu. "Namaku Alice. Namamu siapa ya?" Dia tersenyum lagi dan sebelum dia menjawab, sekumpulan anak-anak cowok datang ke arah dia dan menyapanya. Karena cowok-cowok itu kemungkinan teman-nya, aku minggir. Dan keretanya datang dan dia menaikinya. Sebelum mendaki kereta tsb, dia melambatkan tangannya dan tersenyum ke arahku.

Argh! Aku sudah pasrah. Ada saja yg menghalangiku u mengenalkan cowok misterius itu. Mungkin sudah takdir kayak gitu. Esok harinya, Aku cuek saja saat aku melihatnya. Untung menghindari aku main dg HP ku, sok sibuk gitu. Dan saat itulah suara yg nggak asing menyapaku.

"Hey Alice." Dia menyapaku. Aku melihat ke arahnya dan tersenyum tipis dan balik mainin HP ku. "Mungkin kamu nggak ingat sama aku, tapi aku tau dan ingat siapa kamu. Setelah itu, keretanya datang, dan dia menaikinya, meninggalkanku penasaran.

Esok harinya dia nggak datang, nggak ada. Esok harinya juga. Sampai sudah 2 tahun nggak ketemu.

Aku penasaran sekali dia siapa. Nggak tau namanya, umurnya, sekolah dimana? Cuma wajahnya yg aku ingat. Sampai sekarang aku masih penasaran siapa dia.

Tuh kan. Dia bagaikan "Dark Knight" yg muncul terus hilang lagi. Juga wktat. Coklat pahit dan manis. Bagaimana ya kabarnya sekarang? Mungkin menaik kuda hitamnya dan berjalan ke arah lainnya. Tuh tau...

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Sedang

Husnaa Ramadhani
X-C / 16

$4+3+2+3+3+4+4+4=27$ "IBU ku HEBAT"

Pagi itu hujan deras mengguyur kota Surabaya, rasanya malas sekali aku membuka mataku bangun sedikitpun. Aku tau hari ini hari Selasa, dan itu berarti aku harus tetap berangkat ke sekolah tapi malas sekali rasanya untuk berangkat apalagi di tengah hujan deras seperti ini. Tapi teringat ibu dari dapur mau tidak mau membuntuti membuka mata lalu berangkat ke kamar mandi untuk mandi pagi. Setelah selesai mandi, aku bergegas menuju meja makan untuk makan pagi dan di sana terlihat ibu sedang menyiapkan makan pagi dengan senyuman mengembang di wajahnya. "Pagi bu, sapaku dengan wajah tertekuk. "Pagi sayang, kok mutunya ditetek gitu seh? Cantiknya ngga keliatan loh" Jawab ibu. Lalu dengan malas aku menjawab "Hujan deres bu, aku males sekolah. Sekali-sekali lah aku ngga sekolah". Ibu pun tersenyum, lalu menjawab "Kalo sedikit-sedikit kamu ngga mau berangkat sekolah, kapan kamu mau bangga ibu sama ayah?". Jawaban ibu tadi membuntuti tidak dapat berkata apa-apa lagi, aku pun mulai melahap makan pagiku dengan malas.

"Ayo sayang cepet masuk mobil nanti terlambat, jangan lupa jaketnya dipakai" Teriak ibu dari luar. "Iya ibu sebentar" Jawabku sambil memakai jaketku. Setelah aku masuk ke mobil, Ibu segera melanjutkan mobil dan menerobos hujan menuju sekolahku. Sesampainya di sekolah, aku mencium tangan ibu lalu berlalu menuju kelas. Pelajaran pun berlalu dengan sangat membosankan. Jam istirahat pun tiba, teman-temanku mengajakku pergi ke kantin, tetapi aku sedang malas berada di kantin sehingga aku memutuskan untuk tetap di kelas dan menggambar di kelas karena memang menggambarlah hobiku. Di tengah-tengah aktivitasku menggambar tiba-tiba ada teman yang menyapiku, teman namanya. "Kamu suka gambar put?" tanyanya. "Iya" jawabku sambil tetap melanjutkan menggambar. "Udahh dulu kek gambarnya, temenin aku nyanyi dulu ya?" pintanya. "Nyanyi apa?" jawabku sambil memasukkan gambarku ke folder. "Terserah kamu deh, aku bawa gitar nih" katanya lagi. "Yaudah One call away ya?" Tanyaku kemudian. "Oke, yuk mulai, satu dua tiga" Katanya sambil mulai memainkan gitarnya. "I am Only one call away, I'll be there to save the day" Kita pun mulai menyanyi bersama sambil ketawa-ketawa. Jam pelajaran pun dimulai lagi, ~~dan~~ Rleon pun kembali ke kelasnya. Ketika jam pulang sekolah, Rleon menghampiri kelasku lalu ~~menyapa~~ memintaku untuk pulang bersamanya dan aku pun mengiyakan karena tadi ibu memberitahu bahwa tidak bisa menjemputku karena ada acara. Sesampainya di rumah aku pun berterimakasih kepada Rleon, lalu Rleon berlalu menuju rumahnya. Aku pun masuk ke dalam rumah, dan ternyata di dalam rumah sudah ada ibu yang sedang duduk di sofa depan tv. "Dianter siapa sayang?" tanya ibu. "Teman bu" jawabku. "Rleon ya?" tanya ibu lagi. "Loh kok ibu kenal?" tanyaku penasaran. "Din anak demon ibu, kamu sukanya?" tanya ibu ku lagi dan lagi. "Apasih bu" jawabku dengan malu-malu, dan ~~dan~~ tanpa aku sadari semburat-semburat merah di pipiku mulai bermunculan. "Sini-sini cerita ke ibu" kata ibuku. Lalu aku pun bercerita ke ibu tentang perasaan ku, tentang kejadian di sekolah dan lain-lain. Ibuku memang hebat, Ibu juga bisa menjadi teman cerita disaat senang maupun susah. Aku jeng bu, aku akan membanggakan ibu apapun yg terpasal" terasaku dalam hati.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Sedang

$4+3+3+4+3+4+4+3=28$

Nama:	Historia Alfatihah MP
Absen:	10
Tema:	Cinta
Di Dekatmu Aku Merasa Tenang.	
<p>"Hai." Sapa seseorang dibelakangku membuyarkan perhatianku dari mading sekolah.</p> <p>"Iya?" Jawabku sembari membalikkan badan, lalu kutemukan sosok laki-laki</p> <p>asing. "Seneng banget liat mading," ujarnya. Aku hanya membalasnya dengan</p> <p>senyum. "Renza," dia mengulurkan tangan ke arahku. "Ayra." Kujabat uluran</p> <p>tangannya. "Kelas berapa? Kok gak pernah liat ya?" tanyaku. "Ah masa gak</p> <p>pernah liat. Kamu terlalu sibuk dengan duniamu jadi kurang merhatiin</p> <p>sekitarmu." Jawabnya sambil tertawa. "Sok tau." ucapku sambil pergi</p> <p>meninggalkan Renza yang masih tertawa jayus. "Ra, aku sekelas sama</p> <p>Kamu Ra. Tunggu." Teriak Renza sambil mengejarku.</p>	
Taman Sekolah	
<p>Angin berhembus menambah sejuk udara. Aku ^{duduk} terdiam berimajinas dengan</p> <p>sesekali menorehkan goresan Pena pada Kertas putih yang sedang</p> <p>Ku Pangku. "Hai Ra." Lagi-lagi suara boss itu membuyarkan konsen-</p> <p>trasiku. "Ih, kamu suka banget sih gangguin aku gak ada kerjain lain apa?"</p> <p>ujarku sebal. "Abis kamu lucu sih kalo ngambek." Ejek Renza sambil tertawa</p> <p>dan untuk sekian kalinya dia mengejekku dan tertawa tak henti-hentinya.</p> <p>Aku hanya diam tak menanggapi. "Seneng banget sih menyendiri," tanyanya</p> <p>setelah berhenti tertawa. "Karna aku butuh ketenangan, dan gara-gara kamu</p> <p>aku jadi gak tenang lagi," jawabku sambil cemberut. "Tapi aku selalu ngerasa</p> <p>tenang kalo dideketmu," ujarnya padaku. "Apasih, basi." Aku pun meninggalkannya.</p>	
<p>Sudah seminggu ini dia gak gangguin aku dan kenapa aku merasa kehilangan.</p> <p>Aku menoleh ke bangku tempat Renza duduk. sekarang Terlihat dia sedang tertawa</p> <p>bersama teman-temannya. Dia sempat sekali menengok ke arahku tapi seperti</p> <p>dia tak mengenalku. Ah sudahlah dengan begini aku ^{dapat} kembali berkonsentrasi</p> <p>dengan kegiatanku tanpa ada yang ganggu.</p>	
<p>"Renzaaa!!!" seorang cewek memasuki kelasku setelah bel berbunyi</p> <p>lalu menarik tangan Renza keluar. Oh ceweknya batinku tapi rasanya</p> <p>ada yang hilang hampa dan aku memutuskan pergi ^{pergi} Ke Taman</p> <p>Sekolah untuk menenangkan diri. Karna disana sepi dan tak terlalu</p> <p>Sering dilewati orang.</p>	

Aku duduk terdiam tidak faham dengan perasaan ku. Tiba-tiba aku merindukan Renza yang selalu menggonggoku. Aku merindukan ucapan Hai yang selalu mengawali percakapannya denganku. Tak kusadari airmata meluncur dari kelopak mataku.

"Kenapa Ra?" suara itu mengagetkan ku. "Renza?" aku pun menghapus airmata yang menggenang di pipiku. "Sejak kapan kamu disini? Bukannya tadi kamu pergi sama emm." "Rika? Terus kenapa kalau aku pergi sama Rika? Kamu cemburu?" Lagi-lagi tawa mengejeknya. Aku hanya memalingkan muka. "Ra, Rika adiknya kali gak usah cemburu." tawanya semakin keras. "Ih Apasih siapa yang cemburu." dengusku. "Itu dijidat mu terpampang jelas tulisan CEMBURU." Renza tertawa semakin keras. "Ra, aku udah jatuh hati sama kamu sejak pertama liat kamu dan bagiku ~~katanya~~ di dekatmu aku selalu merasa tenang."

- The End -

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Nama : Zahra Aisyah Putri
No : 39

44 3141414131414141 = 30

Detik Berharga

Cahaya matahari lembut menyapu wajahku membuka terbangun dari kegelapan malam hari yang berhasil kulalui. Hari ini begitu cerah begitu pula hatiku. Hari yang spesial untukku. Hari ulang tahunku. Aku terbangun di pagi hari dengan perasaan bahagia menyelimuti hatiku dan aku harap perasaan ini akan terus kurasakan sampai di penghujung hari. Amin.

Hari ini aku memiliki janji dengan seseorang. Siapakah itu? Dia adalah temanku sejak lama sekali. Aku tidak tahu mengapa aku bisa kenal dengannya. Mata bundar dengan kelilingan mata itu yang membuatku tertarik padanya. Ahin namanya. Ia 2 tahun lebih tua dariku. Aku memintanya untuk menemani membeli something spesial for my lovely mom and dad.

Hari ulangtahunku bertepatan dengan ulang tahun pernikahan mereka. Jadi hari ini benar-benar spesial untukku. Pukul 08.00 dia telah menunggu di luar pagar dengan jaket hitam hangat yang biasa ia kenakan kenakan. Angin lembut pagi itu menerpa wajah kami di tengah teramaian jalanan pagi Yogyakarta. Pagi itu kuhabiskan waktu bersama untuk menikmati udara segar di bawah pohon besar dengan mangkuk bubur ayam diatas tangan kami. Ya, kali itu kami putuskan untuk makan pagi bersama, kami juga bercerita serta tertawa bersama. Pria setinggi 175 cm itu memgendangku dg lembut.

"Selamat ulang tahun Riska," tuturnya lembut. Aku hanya membalasnya dengan senyuman tulus dari hatiku.

Sungguh dia adalah teman terbaik yang kubunya. Aku selalu nyaman bersamanya. Karena dia selalu menemani, menghargai, menjaga dan selalu ada untukku. Kami melanjutkan perjalanan kami menuju pusat perbelanjaan di Yogyakarta untuk membeli kado untuk kedua orang tuaku. Sasampainya disana aku melinier-lihat hadiah apa yang akan kuberikan untuknya.

Saat itu pukul 09.30 wib suasana disini begitu sunyi, ramai oleh para pedagang yang ingin membuka tokonya. Saat kami memasuki salah satu toko, mataku tertuju pada sepotong kalung burung merpati yang tergejangan di bagian paling depan dan berhasil membuatku tertarik. "Apakah aku akan membeli ini?" pikirku dalam hati.

"Sepertinya kalung ini cocok untuk kau berikan kepada mereka dan sepertinya kau juga tertarik dengan nya," tanyanya. Akhirnya aku memutuskan untuk membelinya.

Sepulangnye dari pusat perbelanjaan dia mengajakku untuk pergi menikmati sunset sore hari di salah satu pantai Yogyakarta. Desiran ombak yang memecah keheningan itu bagi nyanyian yang telah disilapkan untukku. Dalam kasunyian itu ia berkata bahwa setiap detik yang kulalui

"Teleponku tiba-tiba berdering. Terlihat nomor itu ada nama ibu. "ibu". Ibuku menelepon. Ada apa? aku segera mengangkatnya. "Assalamu'alaikum" sapaku memulai percakapan dengannya. Suara serak habis itu terdengar. Suara ibu terdengar seperti habis menangis. "Dad, aku merasa sesak di dada. perasanku mulai tidak enak. stop. aku takut. Aku tidak ingin mendengar sesuatu yang tidak ingin kudengar."

"Sedang apa kamu Riska? Apakah kau ada waktu luang?" tanya ibu.

"Memang ada apa bu?"

"Tidak. Apakah kamu berencana pulang hari ini? Ayahmu sedang berada di RS. Ayahmu akan melakukan operasi malam ini. Doakan ya!" isak tangis ibu terdengar. Dadaku merasa makin sesak, sedih, sakit. Suasana rumah tergambar jelas di pikiranku. Ayatku, ibuku, aku merindukan kalian. Tak terasa air mata mengalir lembut di pipiku. Oh ya Allah izinkan aku pulang.

"Ada apa? Mengapa kamu menangis?" Alvin menepuk bahuku.

"Antarkan aku ke stasiun. Aku ingin pulang. Ayahku berada di RS. mata bundar hitamku menatapnya mengharuskannya untuk memenuhi keinginanku."

Jalananku itu sepi hanya terdengar suara motor kami melaju menerobos dinginnya angin malam. Sesampainya aku berlari berharap hentikan menuju solo tersisa. Pukul 19.00 kereta yang tersisa. 5 menit lagi kereta akan berangkat. Aku bersyukur aku diberikan kesempatan untuk pulang.

"Riska, besok aku akan menyusulmu kesana. Tenanglah. Ayahmu pasti akan baik-baik saja." Alvin berusaha menghiburku. "Ayahmu adalah orang yang kuat." Tambahnya. Aku hanya menatapnya dan membalas senyumannya. "Terima kasih atas hari ini, terima kasih atas setiap detik yg kau berikan! Aku juga akan selalu menghargainya selamanya." bisikku ke telinga Alvin.

Aku berjalan menuju kereta yang telah menunggu. Ular besi melintasi rel di tengah sepi dengan latar bukit hijau dibawah naungan langit malam. Sesampainya di solo aku langsung menuju RS yang telah ibu beritahu. Aku benar-benar khawatir. Saat aku melihat ibu menangis di depan ruangan aku langsung menghampirinya.

"Ibu, aku datang. Kuatkanlah dirimu bu!! Ayah akan baik-baik saja. Percayalah." hiburku. Sebenarnya aku juga perlu dihibur. Aku pun belum bisa menghibur diriku sendiri. Aku butuh seseorang untuk menangis. Aku mohon ya Allah jembutkanlah ayahku. Sesok ayah adalah yang paling berharga bagiku. Saat dokter itu keluar tanda operasi telah berakhir, aku dan ibuku berjalan ke arahnyanya.

"Bagaimana dokter?" tanya ibu kepada sang dokter. Dokter itu tersenyum "Alhamdulillah bu, berhasil dengan lancar."

Saat aku memasuki ruangan tempat ayahku berbaring aku melihat sekeliling ruangan. Aku melihat seluruh keluarga berada di sana. Ruangan berbentuk kotak itu bertuliskan "Happy Birthday to Riska". Untukku. Batinku. "Apakah kalian mengerjaku?" tangasku sedikit kesal tetapi bahagia. "Awalnya memang seperti itu Riska, tetapi ayahmu ini memang betulan di operasi. Tetapi hanya operasi kecil, besok juga sudah pulang." terang ayah. "Kalian sudah berhasil memberikan kejutan yang berharga untukku. Terima kasih." ucapku. Derap langkah kaki terdengar memasuki ruangan penuh itu pintu yang terbuka mencambuk keinginanku ku. Siapa itu? batinku. Saat aku melihat terlihat pria bermata bundar, tinggi 175 cm, dada berjaket hitam. Alvin?



Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Nama : Ulma Nabila Adinta
No : 36

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
4+3+4+3+4+4+4+4+4=30
FRIENDSHIP TO LOVE

Apa yang terbesit saat kau mendengar kata 'cinta'? Apa yang terpikirkan saat kau sudah berdesir semakin cepat atau bahkan semakin lambat? Semua itu tak bisa diterka, diraba, didefinisikan. Karena itu semua tentang sebuah rasa. Itulah kini, diriku yang tak tau pasti apa yang sebenarnya aku rasakan. Kepada siapa pun aku tak tahu apa yang harus aku tentukan, karena hati itu tidak sama.

Berawal dari jalinan yang sudah aku jalan sejak lama. Sejak aku di bangku sd. Aku bersahabat dengan teman perempuanku, dia adalah Hana. Kita menjadi 2 sahabat yang ringat dekat, rumpak-sumpak teman-teman mengolok-olok, "Alah kamu mah sama Hana terus maunya." Aku pun menjawab, "Ya udah... ada apa sih? Seowit amat!" Kita berdua tak pernah menanggapi semua itu toh kita sahabat. Sampai akhirnya kita memilih SMP pun sama. Kita jalani hari seperti biasa. Hari-hari di SMP semakin padat merayap. Hana ocis dan aku TONTI, tapi kita tetap menjadwalkan untuk meet up dan jalan-jalan bareng.

Suatu ketika Hana ~~pernah~~ kepada ku seperti biasa, tapi kali ini aku tak biasa. Hana berantakan kalau dia sedang jatuh cinta dengan teman kita, Rangga. Aku seperti tak mood lagi mendengarkannya. Sebal aku di buunya. Sampai kelulusan entah kenapa posisiku sebagai sahabat seperti aku berharap lebih pada Hana. Hana masih tetap menantikan bagaimana dia dengan Rangga. Sejujurnya, dia tetap lebih dekat denganku daripada dengan Rangga. Kita tidak pernah lepas untuk saling memotivasi dan hal apa yang biasanya dilakukan para sahabat.

Saat SMA, kita sekolah di sekolah yang berbeda. Kita tetap dekat. Aku pun menyadari bahwa sebenarnya aku menyimpan rasa pada Hana. Entah bagaimana Hana, dia pun sudah tidak terlalu dekat dengan Rangga. Aku memilih diam dan tetap menjaga persahabatannya. Hana membatiku diam, dia menaruhkannya, dia memikirkannya, melupakan walau tak ingin. Sampai suatu ketika, Hana sering mengintip kata-kata aneh yang aku tak mengerti. Aku sering melihat Hana tiba-tiba melamun saat kita pergi berdua. Entah. Apakah mungkin dia juga menyimpan rasa untukku? Saat aku goda tentang Rangga, Hana malah marah. Suatu ketika waktu SMA sudah hampir kelulusan. Aku mendatangi Hana yang sedang mengobrol dengan yang lain. Aku menggajanya keluar, aku menatapnya diam begitu pun Hana.

"Hana..."
"Iya ada apa Bima?"
"Hm... Bim ada yang mau tak omongin sebelum aku pergi ke Singapore."
"Aku tau Bim..."
"Hm?"

Tiba-tiba Hana memelukku erat. Hana menangis, tanpa terpikirkan tiba-tiba dia bilang, "Aku nggak bisa maian lagi, udah terlalu lama aku pendem. Kamu satu-satunya orang yang selalu ada selama 12 tahun ini!" Ternyata dugaanku kelak salah, "Hana... aku tau. Aku tidak akan pernah selamanya jadi sahabatmu - Karena seandainya,

tidak berawal rasa ya akan berakhir rasa." Hana menanggapi, "Dan itu kita..."

Hana menangis semakin kencang. Aku hanya diam membisu.

"Hana... Seberapa jauh pun nanti tetap jaga dan perbaiki apa yang masing-masing kita punya."

Aku pergi ke Singapura dan Hana tetap di Indonesia. Biarkan yang terbaik dilukiskan

Yang Di Atas. Sejatinya, kita hanya bisa mencari, menemukan, dan menjaga.

Hana
Hana Kalila Kalila.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Sifas / XA.

$$3+4+4+4+3+4+4+4=30$$

Aku Cinta Dia.

Matahari telah meningting menandakan telah banyak waktu pagi disambut dengan suara kicauan burung-burung dan semerbak bau bunga. Setelah embun menemani perjalananku menuju tempat kerja. Pukul 07.00 aku harus datang segera mungkin walaupun toko (tempat kerjaku) buka 08.00 (biasanya memang seperti itu) untuk persiapan sebelum toko dibuka tapi, di pagi yang sesempurna ini siapa yang tidak ingin melihatnya? Sudah setengah jalan menuju tempat kerja disekitar tempat kerjaku banyak yang berjualan bunga kupershatikan bunga-bunga yang dijejerkan di depan toko melihatnya menambah suasana pagiku semakin cerah.

Tau sengaja kedua mataku menangkap bayangan seseorang. Dia berjalan tepat di depan toko tempat kerjaku. Aku yang saat itu sedang membersihkan kaca tau dapat berkata-kata sekenik gerauanku berhenti. Tersitalah semua pandanganku karenanya. Tilba-hba dia memandangiku dan dengan cepat aku pun jadi salah tingkah. Bagaimana ini? batinku akhirnya aku pergi meninggalkan pekerjaan yang tadi aku tinggalkan.

Saat bekerja aku tau henti-hentinya memliurkan dia. Gaya dan wajahnya terbayang-bayang dalam mimpiku saat tidur. Hatiku sungguh gelisah disaat tadi bekerja aku banyak melakukan kesalahan karena terbayang dia yang akhirnya aku dipulangkan lebih cepat (bukan dipecat) dan disaat aku ingin tidur terbayang gaya dan wajahnya. Siapa dia? yang mampu menyita pandanganku dan aku terpesona olehnya. Apakah esok aku dapat kembali bertemu dengannya.

Pagi yang indah menyambut dinuu yang kini tengah berjalan menuju tempat kerjaku karena mungkin dia akan kembali berjalan melewati tempat kerjaku. Tapi ternyata tidak di tempat kerja aku bertemu dengannya. Aku tengah berjalan menuju tempat kerja dan dengan segera mataku menangkap seseorang "Dia, dia adalah yang kemarin" batinku. Dia sedang membeli bunga "Untuk siapa?" tanyaku dalam batin dan disaat itu pula menurut pandanganku dia sedang mengarah berjalan menuju aku. Degup jantungku tak terkendali "bagaimana ini?" tanyaku dalam batin. Tapi, sekenik

dia dan seseorang tersebut berjalan menjauh pergi entah kemana? Pupuk sudah mau segeralah aku kembali berjalan menuju tempat kerja sebelum aku kena marah karena terlambat.

Disaat sela-sela pekerjaan aku bercenta dengan teman kerjaku mungkin dia memiliki solusi atau saran untukku. Temaniku mendengarkan dengan sangat antusias dan saat aku tiba dibagian akhir cerita dengan cepat dan tepat dia berkata "Itu adalah cinta! Cinta pandangan pertama". Aku tidak tau aku tidak dapat menanggapinya tapi mungkin yang diucapkan benar. Sebelumnya aku memang tidak pernah jatuh cinta mau dari itu aku tidak tau dengan yang aku rasakan.

Jam tutup toko adalah pukul 09-00 malam mau dengan seseorang telah menunjukkan pukul 09-00 malam dengan tepat mau sudah waktunya aku undur diri setelah membersihkan toko ini. Aku keluar dari toko tersebut pukul 09-30 malam. Aku berjalan melewati toko-toko yang telah tutup melawan dinginnya malam jauet yang luguanan semauin ku kencangkan tiba-tiba seseorang menyodorkan bunga yang hampir layu padaku yang membunt langkaku terhenti ku dongkakan wajahku ke atas untuk menatapnya ternyata itu ti "DIA" tau harus menunggu lama untuk degup jantungku berdetak berdegup kencang tau keruan. "Untuuku" katanya "Untuuku?" kataku "Maaf selama ini aku telah memperhatikanmu dari jauh dan tadi pagi aku sengaja membelikan bunga ini bntuuku tapi terhambat oleh pertemu-anmu dengan teman lamaku mau sejauh tadi saat jam ~~tutup~~ tutup tokomu aku menunggumu disini untuk memberikan bunga tadi pagi yang maaf telah layu dan ada yang harus kuungkapkan" jelasnya "Apa?" tanyaku "Aku sungguh sangat percaya dengan pandangan pertama cintaku kepadamu mau jika itu yang sama dengan rasmu terimalah bunga ini" katanya yang sontau mengagetkan aku dan hatiku. Dengan malu aku menerima bunga darinya dan senyumnya mengembang segera dia meraih tanganku mengenggam dan berkata "Akan kuantarkan kau pulang". Malam itu sungguh aku tau dapat meluiskan perasaan aku yang sangat berbunga-bunga sungguh malam yang indah hingga aku tau ingin dan berharap agar jalanan rumahku sangat jauh agar aku tetap beriamanys di malam yang indah ini.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

$5 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 5 = 34$	
Nama : Almas Shofiy	
Kelas : X A	
Tema : Cinta	
SAHABAT	
yang tak KUSADARI	
<p>Selama ini, aku tidak tau apa itu sahabat. Dari SD, SMP, aku benar-benar tidak bisa membedakan antara teman dan sahabat. Setiap aku memiliki teman, teman yang sering kuajak bercerita, bermain, aku masih kurang tahu kalau itu namanya sahabat. Ketika aku kelas 3 SD, ada mata pelajaran bina sastra. Kalian tahu pelajaran bina sastra? Bina sastra adalah pelajaran yang isinya kita belajar mengarang, menulis latin, pernah juga membuat video drama. Tapi karena gurunya berhalangan hadir, jadilah digantikan guru lain, guru kelas 4, 5, dan 6 yang bernama bu Nana. Bu Nana masuk dan berkata, "Sekarang, siapkan buku kalian dan ceritakan tentang sahabat kalian! Mulai dari saat itu juga, aku bingung. Aku bingung karena aku merasa aku tidak mempunyai sahabat. Aku ingat aku dekat dengan temanku yang bernama Kira dan Dita sambil menunggu, bu Nana berkeliling dan bertanya pada setiap orang. Saat itu, aku mulai akan menulis tentang sahabat, tentang Kira dan Dita. Ketika mulai menulis, bu Nana bertanya pada Kira "Ndur, sahabatmu siapa?" "Dita bu" jawab Kira. Ketika Dita ditanya juga, "Siapa sahabatmu?" "Kira bu", aku tidak jadi menulis. Aku mulai berpikir lagi. Siapa sahabatku? Bukannya aku, Kira dan Dita selalu bermain bersama? "Oh, jadi selama ini aku dekat dengan mereka tapi aku bukan sahabat mereka. Jadi, selama ini siapa sahabatku?" begitu pikirku. Guruku, bu Nana mendalangiku dan bertanya, "Siapa sahabatmu, ndur?" dengan yakin, kujawab "Nggak punya bu" "Lho kok nggak punya?" dengan heran, guruku bertanya, "Nggak punya bu. Saya nggak punya sahabat?" "Masa sih?" guruku nggak yakin kalau aku nggak punya. "Iya bu, saya nggak punya" "Keluarga? Ibu? Bapak? Kan itu bisa jadi sahabat." kata guruku. Aku yang awalnya nggak tau tentang sahabat, tambah dibuat bingung dengan penjelasan guruku barusan. Saking bingungnya, aku sampai nggak mengerjakan tugas itu.</p> <p>Penjelasan tentang sahabat ini, aku baru mengetahuinya ketika aku SMA. Tak kusangka, selama ini sejak aku SMP aku sudah memiliki sahabat. Sahabat yang hanya kuanggap teman. Sahabat yang tidak kusadari.</p>	

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Eksperimen Kategori Sedang

No : 03
Kelas : XA

$4+5+4+4+4+5+4+4=34$
Warung Bakso Tengkleng

Gasa	Aira
Murid II IPA-2 SMA N 8 Yogyakarta.	Murid II IPA-7 di sma yang sama dengan
Tidak pernah lupa membawa gitarnya.	Gasa.
Tidak pernah lupa membawa ipod hitamnya.	Aktif dalam osis sebagai sekretaris.
Cenderung cuek dan tidak banyak bicara.	Mencintai buku dan mendongeng.
Dewa	
Murid II IPS-1 SMA yang sama	
dengan Aira dan Gasa.	
Kapten basket Panki-koor bidang	
olahraga osis SMA N 8.	
Murid populer dan kesayangan	
Guru-guru.	
Tentang cinta dalam nada	
Tentang suara hati dalam kebisuan	
Tentang kecewa dan bahagia	
Tentang mengikhlaskan	
Tentang dara muda yang sedang larut dalam pencarian diri merena	
Sore itu Aira duduk di warung makan. Nama warung itu Bakso Tengkleng. Tapi tiap Aira datang dengan Gasa yang mereka pilih adalah lele goreng. seperti sore-sore sebelumnya, pesanan sore itu lele goreng. Biasanya, Aira akan datang bersama Gasa. Tapi sore itu, Aira duduk manis sendiri dengan teh tawar yang sudah ditambah 3x dan lele goreng yang nasinya sudah dingin. Hari itu Gasa telah membiarkan Aira menunggu selama 60 menit.	
Diwaktu yang sama, Gasa dengan buru-buru keluar dari kelas final examination tes TOEFLnya. Beberapa kali hampir menabrak murid-murid lembaga bimbingan bahasa. Menemukan sepedanya dan mengayuh sekuat tenaga yang bisa. Melupakan gitarnya. Menjatuhkan earphone dan ipod dari saku celanya. Yang menjadi fokusnya adalah Warung Bakso Tengkleng. Bukan untuk nasi putih hangat, lele goreng, apalagi sambal terasinya. Tapi untuk menemui Aira.	
Aira termangu di mejanya. Meletakkan kepalanya di meja sambil melirik punselnya beberapa kali. Berharap Gasa menghubunginya. Tapi punselnya berkedip untuk puluhan menit yang utuhnya bukan dari Gasa. Aira membuang nafasnya. Ia sedang kecewa.	

Hari itu Dewa sedang ingin makan sendiri. Ia ingin melepaskan diri dari segala hiruk pikuk ruang osis yang masih mendebatkan kompetisi futsal yang sedang tidak menarik minat Dewa. Ditambah tidak terlintas olehnya Aira, yang biasanya sedang mengoreksi surat-surat sekretaris bidang atau dengan tenang menulis laporan dalam buku administrasi atau sedang diurhati ketua umum. favorite Dewa adalah ketika Aira menanyakan apakah adiknya kekurangan buku atau ajakan Aira menonton pertunjukan dangengnya untuk adiknya. Dewa menumpang taksi, membiarkan motornya berada di parkirannya sekolahnya, serakan isi tasnya disatu sudut ruang osis, jaring berisi 3 bola basket di lokernya. Piliannya jatuh pada Bakso Tengkleng.

"Rara, udah selesai ya makannya?"

Aira yang sedang membayar menoleh ke sumber suara. Aira kaget reperiakan deeti baru kemudian tersembul senyumnya.

"Hai Dewa. Iya sih, tapi nggak papa aku temenin makannya kalo butuh temen"
Dalem hati Dewa bersorak.

Aira menghabiskan sorenya bersama Dewa. Mencicip bakso tengkleng untuk pertama kalinya. Berceita bahwa ia menunggu Gasu dan membeberkan soal makanan yang tidak disentuhnya termasuk soal mencicip bakso tengkleng untuk pertama kalinya. Aira menemukan kenyamanan. Dewa menemukan kehangatan. Keduanya tampak gembira.

Gasu tiba ketika hari hampir maghrib. Dewa sedang berjalan keluar dengan Aira. Peluh membasahnya. Yang diterimanya justru obrolan Aira dengan Dewa yang hangat. Dia tidak ingin cemburu, tapi dia merasakani bahwa ia ternyata takut Aira jatuh cinta pada orang lain. Tapi ia juga tidak ingin menyampaikan perasaannya.

"Rara, what do you think about love?" Tanya Dewa.

"Kuk tiba-tiba tanya gitu?"

"Tanya. Kenapa ya. Cuma kepingin tau."

"Hahaha, don't ask me about love. Because i need to sleep tiap ditanyain gitu."
Gatau aku wa"

"Then, how if i say i love you?" Dewa mengerling.

"What?"

"I love you Aira Raenakanya Pinundita"

Gasu memutar sepedanya. Perasaannya tak dapat dideskripsikan. 'aku turut bahagia' pesan line dikirim ke Aira.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

$5+5+4+4+5+4+4+5=36$

Sabrina Rahma Salsabila
XA -33.
Cinta dan Beribadah

ATM

Ini tentang cinta, Ini tentang Kasih Sayang, Betapa teguhnya dan kuatnya ketika orang tuaku rela untuk melepaskanku. 14 Juli 2012 waktu yang tak pernah lupa. Aku ditinggal begitu saja di asrama padahal yang aku tahu beberapa temanku masih saja ditemani orang tuanya. Ketika ini bercampur rindu serta takut beradaptasi.

Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta di sekolah inilah orang tuaku melepaskanku untuk aku di tempa dididik, agar aku menjadi hebat menjadi kebanggaan dimana saja.

"Biar kamu bisa bermanfaat untuk Masyarakat" nasehat Ibu.

Sebenarnya ada maksud lain selain itu karena Ibuku sendiri tidak bisa mengontrol belajar dan ibadahku. Ibuku... Supersibuk, begitu juga ayahku. dan aku yakin untuk menjengukku saja tak ada waktu kosong. Rapat sana rapat sini. Sebenarnya aku tau Ibuku dan ayahku Ketua Qiyiyah dan Muhammadiyah di daerah maka dari itu aku memahami mengapa sedikit sekali waktu untukku.

"Ayah dan Ibu sudah harus kembali untuk umat, sekarang kamu dipersiapkan untuk bisa kembali untuk umat, umat butuh keluarga kita"

Untuk ukuran anak lulus SD sulit dicerna kata-kata "kembali untuk umat" aku hanya mengangguk tanda aku berkata Iya.

"Ini kirtu ATM buat kamu, kalo butuh apa-apa diambil aja, tapi inget jangan boros!"

Aku langsung menangis, Apa iya Ibuku jarang menjengukku atau Sangan-Sangan orang tuaku berpikiran kalau aku dengan uang bisa bahagia di perantauan atau Sustru aku benar-benar di tinggal di kota besar ini

"Apa ayah dan ibu sudah tidak akan datang lagi ke Yogyakarta?"

"Uhh enggak nak, ini jaga-jaga kalau uangmu habis, Kamu disini belajar, Kamu tidak harus merarakan sulitnya tidak punya uang. Cukup belajar"

Rasa-rasanya aku semakin sulit melepas mereka karena kasih sayangnya begitu besar. Aku ingin selalu dalam dekapannya. Sayangnya, jalan menuju suksesku mengharuskanku pergi ke tempat yang bagiku ini tamah ku belajar. Belajar hidup, belajar organisasi dan mengendalikan orang lain.

Sekarang aku paham, memaksimalkan belajar untuk membalas usaha, doa dan harapan orang tuaku harus ku perjuangkanku motivasi, cinta orang tuaku harus terbalas.

Lampiran 13 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Pascates Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Nama : Junitasyia Hafid Zahro

Kelas : X A / 41

Tema : Cinta/Persahabatan

$$5+4+5+4+5+4+5+4+5=36$$

Persahabatan

Kami hidup dalam kampung yang sama, lingkungan yang sama, bahkan selalu bermain bersama. Kisah ini dimulai ketika aku sedang bermain dengan Lintang, sahabatku.

Hari ini adalah hari yang cukup cerah dan indah, ku manfaatkan hari ini dengan pergi bermain ke rumah Lintang. Rumah kami memang dekat, hanya berjarak beberapa rumah namun kami beda rukun tetangga. Setelah berganti baju, ku melangkah menuju rumah Lintang. Kulalui jalan sembari memikirkan apa yang akan ku lakukan dengannya. "Lintang! Lintang! Lintang!" seruku saat ku sampai di pintu rumah Lintang. Krek, terdengar bunyi pintu rumahnya, ternyata yang membuka tantenya, tante Yani. "Oh, Tasya! Mboh Lintang di dalam kok, masuk!", seru tante Yani dengan lembut dan bersahabat. Keluargaku dan keluarganya Lintang memang sudah sangat kenal jadi kami sudah menganggap layaknya keluarga. "Tang, ayo main!", ajakku kepada Lintang sambil menarik tangannya. "Mau apa ssa?" tanyanya. "Mau di depan rumahmu, .. mau manjat pohon, atau sepedaan yang penting main aja" jawabku. "Ya udah, kita ke depan aja yuk!" serunya sambil membawa mainannya dan memanggil adeknya untuk ikut.

Akhirnya kami pergi menuju depan rumah Lintang, halaman depan rumahnya memang sangat lebar dan nyaman, serta dipenuhi dengan pohon-pohon sehingga apabila kita main, kita akan sangat betah. Bahkan halamannya berbentuk lonjong dan ada jalan sepedanya sehingga terkadang kita lomba balap sepeda.

Aku dan Lintang pergi ke depan rumah, sesaat kemudian adeknya Yoga menyusul membawa sepedanya. Melihat Yoga bermain sepeda membuatku dan Lintang tertarik untuk bermain sepeda. Akhirnya kami bermain sepeda, beberapa menit kemudian ~~ke~~ ~~dan~~ Hafidz dan Rizky lewat depan rumah Lintang, saat aku pun memanggil mereka. "Hafidz! Rizky! Ayo main kesini!" teriakku untuk mengajak mereka kesini. Akhirnya mereka berbelok ke rumah Lintang, kami pun bermain sepeda sembari berkeliling kampung dan mengajak teman-temanku yang lain. ~~Akhirnya~~ ~~bersama~~ ~~kami~~ Setelah berkumpul, kami bersama-sama mengelilingi kampung, sawah, dan sungai dengan sepeda kami sembari bercanda tawa, bertukar cerita hingga akhirnya kami menyadari betapa indahnya persahabatan ini. Dan kami berjanji tak akan melupakannya.

Ku tutup foto

Ku balikkan foto itu, dan ku hapus sisa air mataku yang tadi menetes, saat itu juga, ingin ku peluk sahabat-sahabatku sekarang juga dan ku ingin sama seperti dulu, bersama mereka. Ku harap ku bisa bersama kalian lagi, selamanya.

Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian



Prates Kelompok Kontrol



Prates Kelompok Eksperimen

Persiapan Kelas Eksperimen



Sound System



Pengharum Ruangan



Poster Afirmasi 1



Poster Afirmasi 2



Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 3 Kelas Eksperimen



Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol



Kegiatan Belajar Kelompok Kontrol



Pascates Kelompok Eksperimen



Pascates Kelompok Kontrol

Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk mengadakan penelitian guna mengambil data dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Proposal skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, telah disetujui dan disahkan.

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP. 19670204 199203 1 002

Mengetahui,

Wakil Dekan I.

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP. 19670204 199203 1 002

Kajur/Kaprodi

Dr. Wiyatmi, M.Hum.

NIP. 19650510 199001 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 190/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Yth. Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Yogyakarta
Jl. Cik Di Tiro Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA MUALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : AMALIA ULINNUHA
NIM : 11201241045
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2016
Lokasi Penelitian : MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala MA Muallimaat Muhammadiyah
Yogyakarta



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Telp. (021) 3903021
Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 53/I.0/A/2016

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Jumadilawal 1437 H

26 Februari 2016 M

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu' Alaikum wr. wb

Memperhatikan surat Saudara nomor 190j/UN.34.12/DT/II/2016 tanggal 22 Februari 2016 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat memberikan izin penelitian kepada Saudari Amalia Ulinuha mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta untuk penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Keefektifan Metode Sugestopedia Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas X MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta" dengan ketentuan :

1. Memberikan laporan penelitiannya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Mematuhi tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta tidak menyalahgunakan ijin penelitian untuk kepentingan lain.
3. Terlebih dahulu menghubungi pihak yang terkait untuk menentukan waktu wawancara (jika diperlukan wawancara)

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dimaklumi.

Wassalaamu' Alaikum wr. wb.

Ketua,

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Sekretaris,

dr. H. Agus Taufiqurrohman, Sp.S., M.Kes
NBM. 608 657



dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM. 608 658

Tembusan :

1. Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Saudari Amalia Ulinuha



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
 YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH

Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan, NG. II / 653 Notoprajan Yogyakarta 55262 Telp. / Fax. : (0274) 374687
 email : muallimaat@yahoo.co.id Website : muallimaat.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09/KET/I.Mat/F/2016

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta berikut ini :

nama	: Amalia Ulinnuha.
tempat/tanggal lahir	: Gunungkidul, 09 Mei 1993
N I M	: 11201241045
Fakultas. / jurusan	: Bahasa dan Seni. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada bulan Maret s.d. April 2016 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul penelitian "**Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas X MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**".

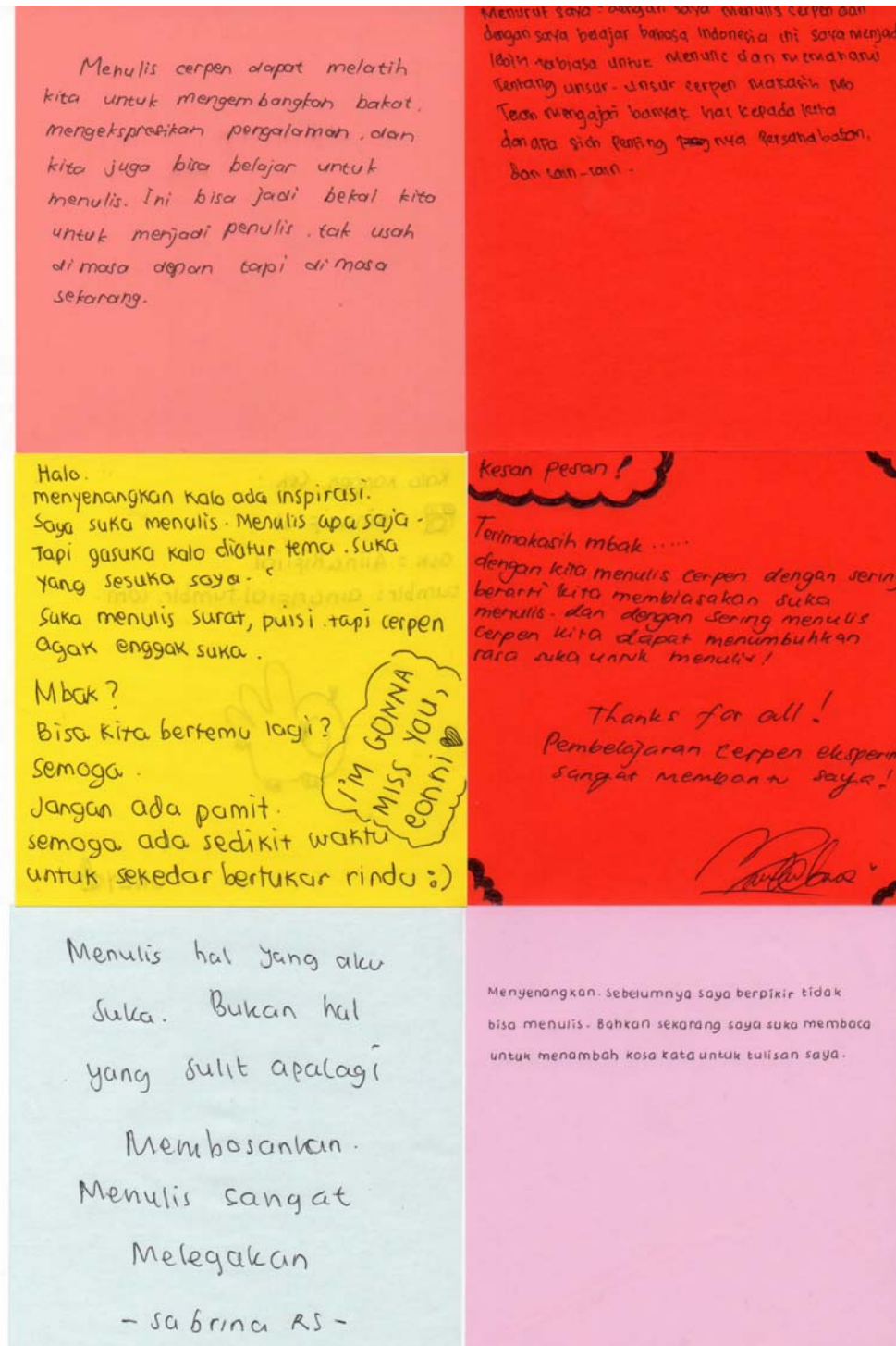
Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

27 Juli 2016

Direktur,

Agustyani Ernawati, S.Pd.
 NBM. 954246

Lampiran 16 : Testimoni Kelompok Eksperimen



Bisa

- Mencurahkan
Khayalan^o yg ada
di pikiran.
- Berharap mjd. doa dikemudian
hari agar bisa terwujud apa
yg ada di angan. (centa yg manis/baik).

Halo mba !

Jujur aja ya mba, hehehe...
Saya sebel kalo saruh nulis cerpen² gitu,
tapi ya gimana, saya ngerjain kok mba.
Hahah, walaupun inspirasi saya kadang
kadang ngadat. Hehehe,, maaf ya
mba kalo saya terlalu jujur. Nulis
cerpen 4x itu kebanyakan. Apalagi buat
orang kaya saya yg males ribet hehe..

Oya, Terima kasih banyak juga bu
ilmu² yang mba kasih buat kita, saya
belajar banyak terutama sabar. hehe,
nggak deng mba. Makasih juga buat
stick² & Souvenir yang mba kasih
ke kita
~XOXO~

I ♥ Writing.
Writing is easy.

- Alfred -

SENENG !

FULL MUSIC.

37/
X-A

seru, menyenangkan,
bisa mengasah otak kita
untuk berfikir mengarang
sebuah cerita.

-Thanks-

Kesan

- Lebih suka ngomong dari pada
nulis, walaupun suka nulis
- Terkadang nggak punya ide, jadi
bingung mau nulis apa. Jadi
ngawur nulis deh.
- Bosen suruh nulis terus
- Senang dapat motivasi baru